



LAPORAN KINERJA KBRI SINGAPURA



2024

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga KBRI Singapura dapat melewati tahun 2024 yang penuh tantangan dengan baik. KBRI Singapura telah berkontribusi dalam mewujudkan Rencana Strategis Kementerian Luar

Negeri 2020-2024 yang diamanatkan kepada Menteri Luar Negeri Republik Indonesia melalui Misi Kementerian Luar Negeri.

Tahun 2024 menghadirkan berbagai dinamika geopolitik global dan kawasan yang memberikan tantangan dan peluang dalam diplomasi. Proses transisi kepemimpinan yang terjadi di kedua negara di tengah situasi global yang tidak menentu harus dapat dimanfaatkan dalam memajukan kepentingan nasional. Hubungan bilateral yang baik dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan merupakan salah satu modal bagi KBRI Singapura untuk bekerja lebih baik. Pada akhirnya hal ini akan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat di Indonesia.

Singapura sebagai hub investasi dan keuangan di kawasan, serta menempati ranking lima besar dalam *Ease of Doing Business 2024*, memberikan manfaat yang harus dioptimalkan oleh Indonesia. Namun hal itu tidak akan terjadi secara otomatis tanpa perencanaan yang baik dan kolaborasi berbagai pihak. Transisi Kepemimpinan di Indonesia dan Singapura pada tahun 2024, serta berlakunya tiga (3) Perjanjian Penting antara kedua negara yaitu *Defence Cooperation Agreement*, *Realignment Flight Information Region (FIR)* dan *Extradition Treaty* di tahun yang sama untuk 25 tahun ke depan, menekankan komitmen kedua negara untuk melanjutkan hubungan bilateral yang sudah terjalin baik dan merupakan babak baru dalam memperkuat kemitraan.

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, penilaian kinerja KBRI Singapura dinilai berdasarkan capaian 9 Sasaran Strategis KBRI Singapura yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya yaitu 2023, dan merupakan bagian untuk mendukung Rencana Strategis 2020-2024. Sasaran Strategis terdiri atas (1) Stakeholders Perspective yaitu (a) Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Singapura yang Optimal, (b) Citra Positif Indonesia di mata negara akreditasi KBRI Singapura yang meningkat; (2) Customer Perspective yaitu (a) Pelindungan WNI dan Pelayanan Publik KBRI Singapura yang Prima, (b) Dukungan dan komitmen yang tinggi atas kesepakatan bilateral di negara akreditasi KBRI Singapura; (3) Internal Business Process Perspective yaitu (a) Diplomasi bilateral di negara akreditasi KBRI Singapura yang kuat, (b) Basis data KBRI Singapura yang akurat; (4) Learning and Growth Perspective, yaitu (a) Tata kelola organisasi KBRI Singapura yang baik, (b) Pengelolaan aset KBRI Singapura yang optimal, dan (c) Pengelolaan anggaran

KBRI Singapura yang optimal dan akuntabel. Diharapkan capaian yang baik dalam Sembilan Sasaran Strategis akan memperkuat landasan untuk Rencana Strategis selanjutnya.

Terakhir, kami berharap agar Laporan Kinerja ini bermanfaat untuk melihat kesesuaian dan kemanfaatan diplomasi perwakilan RI dalam mendukung Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri.

Singapura, 28 Januari 2025

Kepala Perwakilan RI Singapura

Suryo Pratomo

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	3
RINGKASAN EKSEKUTIF	4
BAB I PENDAHULUAN	7
I.1 Latar belakang	
I.2 Aspek Strategis	
BAB II PERENCANAAN KINERJA	18
II.1 Rencana Strategis	
II.2 Perjanjian Kinerja	
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	24
III.1 Capaian Kinerja	
Stakeholder Perspective	
S1 Nilai manfaat diplomasi ekonomi KBRI yang optimal	
Analisis IK S.1.1	
III.2 Realisasi Anggaran	
III.3 Analisis Efisiensi Sumber Daya	
Efisiensi Anggaran dalam Pencapaian Kinerja	
Efisiensi Anggaran dalam Pencapaian Output	
Efisiensi Sumber Daya Manusia	
Sarana dan Prasarana yang Mendukung	
Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Kinerja Kemenlu	
III.4 Capaian Kinerja Lainnya	
BAB IV PENUTUP	119
LAMPIRAN	123

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sepanjang periode pelaksanaan Rencan Strategis Tahun 2020-2024, KBRI Singapura telah berkontribusi terhadap pencapaian kinerja diplomasi Kementerian Luar Negeri melalui capaian kinerja organisasi. Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO) KBRI Singapura selama periode Renstra tersebut adalah sebagai berikut:

	2020	2021	2022	2023	2024
Nilai Capaian Kinerja Organisasi	78.76 (Predikat)	101.62 (Predikat Istimewa)	104.44 (Predikat Istimewa)	102.72 (Predikat Istimewa)	106.15 (Predikat Istimewa)

Secara keseluruhan, Capaian Kinerja Per Perspektif Tahun 2024 KBRI Singapura adalah

Perspektif	Bobot Perspektif	Skor Perspektif
<i>Stakeholder Perspective</i>	25%	108.57
<i>Customer Perspective</i>	15%	111.41
<i>Internal Business Process Perspective</i>	30%	103.49
<i>Learning and Growth Perspective</i>	30%	104.17
NCKO 2024		106.15

Adapun capaian masing-masing IKU dan Sub-IKU tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura, **capaian: 140,44% terdiri atas**
 1. Jumlah komitmen perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura, **capaian: 157,14%.**

2. Nilai perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura, **capaian: 102,04%**
2. Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura, **capaian: 119,73%**
 1. Jumlah komitmen investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura, **capaian: 110%.**
 2. Nilai investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura, **capaian: 102,54%**
3. Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Singapura, **capaian: 96,25%.**
 1. Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia, **capaian: 104,31%.**
 2. Jumlah wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia, **capaian: 88,03%.**
4. Indeks Citra Indonesia di negara akreditasi KBRI Singapura, **capaian: 105,16%**
5. Customer Perspective **capaiannya 111,41%** terdiri atas
 - (C1) Pelindungan WNI dan Pelayanan Publik KBRI Singapura yang prima capaian **102,82%**
 - C1.1. Presentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang diselesaikan capaian **126,19%**
 - C1.2. Nilai persepsi kepuasan pelayanan kekonsuleran KBRI Singapura capaian **88,50%**
 - C.1.3. Nilai perspepsi kepuasan pelayanan pelindungan WNI KBRI Singapura **capaian 100%**
 - (C2) Dukungan dan Komitmen yang tinggi atas kesepakatan bilateral di negara akreditasi KBRI Singapura capaian **120%**
 - C.2.1: Persentase tindak lanjut kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Singapura capaian **129,03% dengan batas toleransi maksimal 120%**
6. Perspektif: Internal Business Process Perspective capaian **103,49%**
 - B.1. Diplomasi Bilateral di Negara Akreditasi KBRI Singapura yang Kuat **capaian 105,99%**
 - B.1.1 Jumlah kesepakatan di bidang ekonomi, sosial dan budaya dengan negara akreditasi KBRI Singapura, **capaian: 100,00%**

B.1.2 Jumlah kesepakatan di bidang politik, keamanan dan maritim dengan negara akreditasi KBRI Singapura, **capaian: 150%**

B.1.3 Indeks Respon Positif terhadap informasi data Economic Intelligence/Market Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Singapura, **capaian: 98,00%**

7. B.2. Basis Data KBRI Singapura yang Akurat **101,00%**

B.2.1. Persentase WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang terverifikasi di Portal Peduli WNI, **capaian: 101,00%**

8. Tata Kelola KBRI Singapura yang Baik **capaian 98,44%**

L.1.1. Nilai evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Singapura, **capaian: 98,44%**

9. Pengelolaan Aset KBRI yang Optimal **capaian 109,38%**

L.1.2. Indeks Pengelolaan Aset Kementerian Luar Negeri, **capaian: 116,56%**

10. Pengelolaan Anggaran yang Optimal dan Akuntabel capaian **104,69%**

L.3.1 Nilai Kinerja Anggaran KBRI Singapura, **capaian: 104,69%**

Tantangan/kendala utama yang dihadapi secara umum terkait dengan ketersediaan anggaran, sarana dan prasarana, sumber daya manusia. Dengan posisi Singapura yang strategis dan memiliki konektivitas yang baik sebagai *hub* keuangan, investasi dan penerbangan, menyebabkan tuntutan dan ekspektasi terhadap KBRI Singapura lebih tinggi dengan keterbatasan yang ada.

Namun demikian, tantangan tersebut diantisipasi bersama dengan koordinasi yang lebih erat dengan berbagai pemangku kepentingan baik di dalam maupun di luar negeri agar tetap dapat terlaksana dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia dan Singapura menjalin hubungan diplomatik sejak 7 September 1967. Meskipun demikian, sebelum terdapat Kedutaan Besar RI di Singapura, Indonesia telah memiliki perwakilan di Singapura sejak tahun 1955, sebelum Singapura merdeka di tahun 1965 saat Singapura masih menjadi bagian Kerajaan Malaysia. Sebelum tahun pembentukan hubungan diplomatik pada 1967, status Perwakilan Indonesia di Singapura adalah Konsulat Jenderal sebagai Perwakilan RI di Singapura yang menginduk ke Malaysia (KBRI Kuala Lumpur di Malaysia). Dengan merdekanya Singapura sebagai sebuah negara, status Perwakilan Indonesia juga turut berubah.

Saat ini, Singapura yang merupakan negara pulau berbentuk Republik, memiliki luas wilayah sekitar 728,6 km², dengan populasi 6,04 juta orang (per Juni 2024). Hal ini meningkat 2% dari tahun sebelumnya, yang terdiri dari 3,64 juta Warga Negara Singapura, 540 ribu Permanent Resident, dan 1,86 juta warga negara asing non-resident (termasuk di dalamnya pelajar, tenaga kerja asing, pekerja migran, dan pemegang izin kerja/tinggal lainnya beserta keluarga).¹

Dilihat dari komposisi etnisnya, penduduk Singapura terdiri dari Dilihat dari komposisi etnisnya, penduduk Singapura terdiri dari 74% keturunan Tionghoa, 13,5% keturunan Melayu, 9% keturunan India, dan 3,4% etnis lainnya.² Singapura mengakui 4 bahasa resmi yaitu Melayu, Mandarin, Tamil dan Inggris. Bahasa Melayu adalah bahasa nasional dan bahasa Inggris adalah bahasa pengantar pemerintah.

Dengan GDP US\$ 530,71 milyar dan GDP per kapita sekitar US\$ 89 ribu, Singapura merupakan perekonomian paling maju di kawasan.³ Sesuai data Kementerian Perdagangan dan Industri Singapura, GDP Singapura tumbuh 2,8% pada tahun 2024 (dari prediksi awal sebesar 2% - 3%). Pertumbuhan tersebut terutama disebabkan oleh sektor manufaktur, perdagangan grosir, serta keuangan dan asuransi.

¹ National Population and Talent Division (NPTD) Kantor Perdana Menteri Singapura dan lembaga mitranya.

² Per September 2024, <http://www.singstat.gov.sg/>

³ <https://www.imf.org/>

Singapura merupakan mitra strategis Indonesia dan sumber utama masuknya investasi asing ke Indonesia. Sejak tahun 2014, Singapura menjadi sumber investasi asing (FDI) terbesar di Indonesia. Hal ini dikarenakan posisi Singapura yang menempati sebagai salah satu pusat keuangan dan investasi di Asia Pasifik.

Selain investasi, interaksi Indonesia dan Singapura, khususnya bidang ekonomi juga sangat tinggi karena Singapura juga memiliki konektivitas yang baik dan pusat hukum dan teknologi di kawasan. Kerja sama bilateral juga berkembang dalam bidang politik, militer, keamanan dan sosial budaya.

Besarnya kepentingan Indonesia di Singapura juga tercermin dari indeksasi perwakilan RI di luar negeri. Berdasarkan Keputusan Menteri Luar Negeri No. 6 Tahun 2004, dalam Lampiran III Keputusan Menteri Luar Negeri No: 06/A/OT/VI/2004/01 tanggal 1 Juni 2004, indeksasi KBRI Singapura saat itu adalah politik (3.50), ekonomi (3.50), pensosbud (3.20), konsuler (4.77); Sementara dalam perkiraan 5-10 tahun yang berarti di tahun 2014 (10 tahun sejak 2004), indeksasi Politik (4.25), Ekonomi (4.25), Pensosbud (3.75), Konsuler (5.00) telah dicapai sejak 10 tahun lalu di tahun 2024.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Luar Negeri RI Nomor SK.06/A/OT/VI/2004/01 Tahun 2004 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Republik Indonesia di Luar Negeri, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 (1) Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, secara resmi mewakili dan memperjuangkan kepentingan Bangsa, Negara, dan Pemerintah Republik Indonesia secara keseluruhan di Negara Penerima dan / atau Organisasi Internasional. (2) Perwakilan Diplomatik atau Kedutaan Besar Republik Indonesia dan Perutusan Tetap Republik Indonesia yang melakukan kegiatan diplomatic di seluruh wilayah Negara Penerima dan atau Organisasi Internasional untuk mewakili dan memperjuangkan kepentingan Bangsa, Negara dan Pemerintah Republik Indonesia.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, sesuai dengan Pasal 5 Keputusan Presiden RI Nomor 108 Tahun 2003, KBRI Singapura menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a) Peningkatan dan pengembangan kerja sama politik dan keamanan, ekonomi, sosial dan budaya dengan Singapura;
- b) Peningkatan persatuan dan kesatuan, serta kerukunan antara sesama WNI di luar negeri;
- c) Pengayoman, pelayanan, perlindungan dan pemberian bantuan hukum dan fisik kepada WNI dan Badan Hukum Indonesia, dalam hal terjadi ancaman dan/atau masalah hukum di Singapura, sesuai dengan peraturan

perundang-undangan nasional, hukum internasional, dan kebiasaan internasional

- d) Pengamatan, penilaian, dan pelaporan mengenai situasi dan kondisi Singapura;
- e) Fungsi konsuler dan protokol;
- f) Perbuatan hukum untuk dan atas nama negara dan Pemerintah Republik Indonesia dengan Republik Singapura;
- g) Kegiatan manajemen kepegawaian, keuangan, perlengkapan, pengamanan internal Perwakilan, komunikasi dan persandian;
- h) Fungsi-fungsi lain sesuai dengan hukum dan praktek internasional.

Sesuai Keputusan Menteri Luar Negeri tersebut juga bahwa Pasal 4 (1) Susunan Organisasi Perwakilan Diplomatik dengan Indeks Perwakilan antara 3.00 sampai 5.00 terdiri dari

- a. Unsur Pimpinan, yaitu Kepala Perwakilan dan Wakil Kepala Perwakilan
- b. Unsur Pelaksana, yaitu Pejabat Diplomatik dan Konsuler paling banyak 12 (dua belas)
- c. Unsur Penunjang, yaitu Penyelenggara Administrasi dan Kerumahtanggaan Perwakilan paling banyak 4 (empat).

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya tersebut, telah dibentuk struktur organisasi KBRI Singapura terdiri dari unsur pimpinan, unsur pelaksana, dan unsur penunjang yaitu home staff dengan keseluruhan jumlah 40 orang. Pada akhir 2024, struktur organisasi tersebut terdiri dari:

1. Unsur Pimpinan yaitu:
 - Kepala Perwakilan/Dubes LBBP
 - Wakil Kepala Perwakilan
2. Unsur Pelaksana, yang terdiri dari:
 - Minister Counsellor Politik
 - Minister Counsellor Ekonomi
 - Minister Counsellor Pensosbud
 - Counsellor Protokol dan Konsuler
 - Counsellor Politik
 - Counsellor Ekonomi
 - Sekretaris Pertama Ekonomi/Sekretariat APEC
 - Sekretaris Pertama Pensosbud
 - Sekretaris Pertama Politik
 - Sekretaris Pertama Protokol dan Konsuler
 - Sekretaris Pertama Protokol dan Konsuler

- Sekretaris Kedua Protokol dan Konsuler
 - Sekretaris Ketiga Ekonomi
 - Atase Pertahanan/Udara
 - Atase Darat
 - Atase Laut
 - Atase Imigrasi
 - Atase Perhubungan
 - Atase Keuangan
 - Atase Perdagangan
 - Atase Kepolisian
 - Atase Pendidikan dan Kebudayaan
 - Atase Kejaksaan
 - Asisten Atase Pertahanan
 - Asisten Atase Imigrasi I
 - Asisten Atase Imigrasi II
 - Asisten Atase Perhubungan
 - Pejabat Promosi Investasi (BKPM)
 - Pembantu Pejabat Promosi Investasi (BKPM)
 - Kepala Sekolah Indonesia Singapura (SIS)
3. Unsur Penunjang, yang terdiri dari:
- Penata Kanselerai/BPKRT I
 - Penata Kanselerai/BPKRT II
 - Penata Kanselerai/BPKRT III
 - 2 (Dua) Pejabat Unit Komunikasi
 - Pegawai Perbantuan SK111

KBRI Singapura memiliki arti penting untuk berkontribusi dalam mendukung pencapaian visi-misi Presiden dan Wakil Presiden dan visi-misi Kementerian Luar Negeri melalui program di Perwakilan.

Untuk menjalankan berbagai hal tersebut, KBRI Singapura didukung oleh sejumlah anggaran. Sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA TA 2024 Nomor SP DIPA-011.01.1.403781/2024 tanggal 24 November 2023, Pagu DIPA KBRI Singapura TA 2024 dialokasikan sebesar Rp122.429.774.000. Dalam pelaksanaan kegiatan di tahun 2024, DIPA TA 2024 KBRI Singapura mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp135.148.018.000.

I.2. Aspek Strategis KBRI Singapura

Guna mewujudkan RPJMN 2020-2024 “Indonesia Berpenghasilan Menengah – Tinggi yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan” dan mendukung amanat yang dititipkan kepada Kementerian Luar Negeri, KBRI Singapura memiliki Prioritas untuk mendukung hal tersebut. Prioritas Diplomasi Indonesia pada tahun

2024 sebagaimana yang disampaikan oleh Menteri Luar Negeri dalam Pernyataan Pers Tahunan Menlu Tahun 2024 adalah:

1. Prioritas Pertama: Penguatan Diplomasi Ekonomi
2. Prioritas Kedua: Diplomasi Pelindungan WNI
3. Prioritas Ketiga: Diplomasi Kedaulatan
4. Prioritas Keempat: Diplomasi Indonesia bagi perdamaian dan stabilitas di kawasan dan dunia
5. Plus 1: Penguatan infrastruktur diplomasi

Dalam mendukung Kementerian Luar Negeri RI, KBRI Singapura melaksanakan berbagai program yang dapat mendukung arahan pusat dalam mencapai 4 Prioritas+1. KBRI Singapura harus dapat menciptakan dan menangkap setiap peluang strategis dalam setiap situasi. Posisi Singapura sebagai pusat keuangan dan investasi harus dapat dimanfaatkan oleh KBRI Singapura untuk mempromosikan berbagai proyek investasi baik yang diusung oleh pemerintah maupun swasta, termasuk di antaranya pembangunan IKN.

KBRI Singapura menegaskan peran, fungsi dan tanggung jawab untuk memastikan penguatan hubungan kedua negara berdampak konkret bagi Indonesia. Hal ini dilakukan dengan cara mempererat hubungan bilateral yang telah berjalan baik, mempererat komunikasi antara pemangku kepentingan dan memfasilitasi kerja sama berbagai bidang antara kedua negara. Ini dilakukan untuk mencapai Misi ***“Memimpin Diplomasi Indonesia yang aktif dan efektif di Singapura untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”***.

Seluruh komunitas internasional menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi sepanjang tahun 2024 baik yang berasal dari tingkat global, regional dan internal masing-masing negara. Hal ini juga menjadikan tantangan tersebut secara langsung berdampak pada kepentingan Indonesia yang diamanatkan pada KBRI Singapura, termasuk di dalamnya dalam konteks bilateral. Kombinasi antara variasi pemangku kepentingan dengan tantangan tersebut memberikan ruang manuver yang lebih sempit bagi KBRI Singapura untuk tetap dapat mengamankan kepentingan Indonesia di berbagai bidang. Namun demikian, KBRI Singapura harus tetap dapat melihat dan menciptakan peluang di tengah berbagai tantangan.

Banyaknya pendatang asing di Singapura, berbagai perusahaan dan media internasional yang memiliki kantor di Singapura, serta kemajuan dan pendapatan masyarakatnya yang tinggi menciptakan peluang dan tantangan bagi tujuan promosi pariwisata Indonesia. Oleh karenanya, KBRI Singapura bekerja sama dengan berbagai pihak melakukan berbagai kegiatan untuk promosi budaya dan wisata.

Jumlah WNI di Singapura yang cukup besar juga memberikan bobot tersendiri bagi KBRI Singapura dalam memberikan pelayanan dan perlindungan WNI, utamanya dalam pelaksanaan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024 yang dilaksanakan pada 14 Februari 2024.

Singapura juga menghadapi transisi kepemimpinan di tahun 2024 dengan naiknya Deputy Perdana Menteri dan Menteri Keuangan Lawrence Wong menjadi Perdana Menteri menggantikan Perdana Menteri Lee Hsien Loong pada 15 Mei 2024. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan Perdana Menteri dan Menteri Keuangan Lawrence Wong memimpin People Action Party (PAP) menghadapi Pemilihan Umum yang harus diselenggarakan paling lambat November 2025. Hal ini dimaksudkan agar Lawrence Wong dapat memenangkan mandat dari seluruh rakyat Singapura.

Untuk memastikan kelanjutan hubungan bilateral yang baik, saat pelaksanaan *Leaders' Retreat* pada 29 April 2024 di Bogor, Indonesia menyertakan Presiden Terpilih (Menteri Pertahanan) Prabowo Subianto dan mengundang secara khusus Deputy Perdana Menteri dan Menteri Keuangan Lawrence Wong untuk saling bertemu, selain terdapat pula Presiden RI petahana dan Perdana Menteri Singapura yang jabatannya hanya tinggal beberapa hari. Forum *Leaders' Retreat* tersebut juga menjadi forum bilateral tertinggi di antara kedua negara terakhir yang dihadiri oleh masing-masing pimpinan.

Pentingnya Indonesia bagi Singapura dapat dilihat dari kunjungan yang dilakukan oleh pejabat tinggi kedua negara di luar forum *Leaders' Retreat* dengan tujuan khusus. Kunjungan Prabowo Subianto pada Shangri-La Dialogue 31 Mei 2024 di Singapura bukan hanya mengafirmasi peran Singapura sebagai *centre of excellence* yang bermanfaat bagi diseminasi kebijakan politik luar negeri Indonesia pada komunitas internasional di luar forum resmi PBB, tetapi juga sebagai ajang untuk mempererat hubungan bilateral dengan negara lain selain Singapura. Hal ini terlihat dari pertemuan bilateral yang dilakukan antara President Elect Prabowo Subianto dengan Perdana Menteri Singapura, dan beberapa negara lainnya seperti Amerika Serikat, Belanda, Ukraina, dan lain-lain.

Selanjutnya, Singapura juga menunjukkan pentingnya Indonesia melalui kunjungan Perdana Menteri dan Menteri Keuangan Lawrence Wong ke Indonesia pada saat Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden pada 20 Oktober 2024, dan kunjungan perkenalan yang dilakukan PM Wong pada 6 November 2024 ke Jakarta. Dalam kunjungan perkenalan tersebut, PM Wong juga secara terpisah bertemu dengan Presiden RI didampingi beberapa menteri, Wakil Presiden, Ketua MPR RI dan Ketua DPD-RI.

Sebagai negara kecil yang tidak memiliki sumber daya alam, Singapura menggantungkan diri dari perdagangan internasional dan kemitraan yang baik dengan berbagai negara dan entitas bisnis internasional. Secara internal,

Singapura juga harus mendiversifikasi kebutuhan di dalam negeri baik pangan, energi, investasi untuk tidak bergantung pada satu pihak. Kebutuhan ini dapat dinilai saling melengkapi dengan kepentingan Indonesia untuk masuknya investasi di yang lebih besar. Sebagai catatan bahwa Singapura menempati posisi pertama dalam jumlah investasi yang masuk ke Indonesia sejak tahun 2014 hingga tahun 2024. Dipahami bahwa investasi Singapura yang masuk ke Indonesia juga didukung oleh posisi Singapura sebagai pusat keuangan dan investasi, artinya bahwa investasi tersebut berasal dari berbagai pihak. Hal ini dapat artikan bahwa Singapura memiliki level trust lebih tinggi bagi investor.

Dengan naiknya Lawrence Wong sebagai Prime Minister dan menuju Pemilu 2025, Pemerintah berupaya untuk mengatasi kesulitan warganya terkait naiknya biaya hidup di Singapura. Ketika ditanyakan bagaimana mendapatkan dukungan masyarakat di tengah ketidakpastian geopolitik, PM Wong berjanji untuk merawat berbagai kelompok di Singapura, termasuk lansia, keluarga dan rumah tangga berpendapatan rendah. PM Wong juga meneladani apa yang pernah disampaikan oleh Bapak Pendiri Singapura Lee Kuan Yew bahwa Singapura memerlukan Pemerintah yang *prudent* dan *bold*.

Singapura harus menyesuaikan diri dengan persaingan AS dan Tiongkok, disrupsi teknologi yang cepat, dan dampak perubahan iklim. Dalam *the State of Southeast Asia 2024, Survei yang dilakukan oleh ISEAS terkait geopolitik*, terdapat beberapa tantangan di kawasan yang dihadapi oleh negara-negara di kawasan yaitu:

- a. Tantangan perlambatan ekonomi meningkatnya ketegangan ekonomi dalam persaingan AS dan Tiongkok, pengangguran, resesi ekonomi, dampak perubahan iklim;
- b. Perpecahan politik, perselisihan teritori, Perang Hamas-Israel, perilaku agresif di Laut Cina Selatan, Perang Rusia-Ukraina, dan kegiatan penipuan (scam) global memberikan ketidakpastian strategis.
- c. Serangan Israel ke Gaza yang sudah terlalu jauh memberikan kekuatiran meningkatnya ancaman kegiatan ekstrimis, mengurangi kepercayaan terhadap hukum internasional dan tatanannya, dan menimbulkan perpecahan di dalam negeri.
- d. Bagi Asia Tenggara, Tiongkok dilihat sebagai kekuatan paling berpengaruh di bidang ekonomi dan politik strategis melampaui AS. Di Antara 11 Mitra Dialog ASEAN, RRT dinilai sebagai paling memiliki relevansi strategis. Posisi selanjutnya dipegang oleh AS dan Jepang. Sementara India, Kanada, dan New Zealand berada di urutan terakhir.
- e. Meskipun RRT dinilai paling berpengaruh bagi negara Asia Tenggara, Jepang dinilai sebagai mitra terpercaya, disusul oleh AS dan Uni Eropa. Beberapa negara Asia Tenggara masih memiliki kecurigaan bahwa RRT

akan menggunakan kekuatan ekonomi dan politiknya untuk mengancam kepentingan dan kedaulatan negara.

Selain transisi kepemimpinan, terdapat juga perkembangan dalam negeri Singapura yang mempengaruhi kebijakannya ke depan dan berdampak pada Indonesia. Dampaknya akan dijelaskan lebih lanjut dalam permasalahan utama.

Di tengah meningkatnya biaya hidup di Singapura, Pemerintah memberikan dukungan kepada masyarakatnya dalam berbagai bentuk termasuk dukungan keuangan yang dikirim langsung ke rekening masing-masing dan masih dilakukan hingga akhir tahun 2024.

Singapura juga mengalami penurunan kelahiran terbesar pada tahun 2023 dengan Total Fertility Rate (TFR) di bawah 1.00 yaitu 0.97. Nilai ini terus menurun dibanding tahun 2022 (1.04) dan tahun 2021 (1.12). Salah satu penyebab penurunan ini dinilai sementara yaitu pandemi COVID-19 yang menyebabkan warga menunda rencana untuk menjadi orang tua dan tingginya biaya hidup. Oleh karena itu Pemerintah Singapura menyiapkan berbagai langkah di tahun 2023 dengan menurunkan biaya perawatan anak dan biaya *pre-school*. Tahun 2024 sebagai bagian dari kebijakan yang berorientasi keluarga, Pemerintah menggandakan *paternity leave* dari dua minggu menjadi empat minggu yang akan berlaku pada 1 April 2025, serta pengaturan kerja yang lebih *flexible* dan agar orang tua dapat mengatur komitmen dengan keluarga berupa *flexible working arrangement*. Orang tua juga akan mendapat tambahan 10 minggu *shared parental leave* yang bisa dimanfaatkan oleh para ayah atau para ibu.

Menyadari bahaya menurunnya angka kelahiran dan tingginya angka lansia bagi perekonomian Singapura ke depan, Singapura juga sudah melakukan langkah seperti melonggarkan kebijakan imigrasi dengan memberikan kewarganegaraan baru sebanyak 23.500 di tahun 2023, termasuk anak-anak yang dilahirkan di luar negeri oleh orang tua warga Singapura. Selain itu, Singapura juga memberikan status permanent resident sebanyak 34,500.

Permasalahan utama

Aspek strategis tersebut di atas juga memiliki sisi lainnya yaitu memberikan tantangan pada saat yang bersamaan. Hasil *Survey the State of South East Asia 2024* yang dilakukan oleh ISEAS secara langsung memberikan tantangan bagi upaya diplomasi Indonesia baik di bidang ekonomi, politik, maupun perlindungan warga negara. Ditambah dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, internet dan banyaknya jumlah WNI di Singapura menghadirkan tantangan yang sempurna untuk KBRI Singapura.

Penurunan kelahiran di Singapura dan tingginya *aging society* sebagaimana yang dihadapi oleh negara maju lainnya memberikan peluang ekonomi bagi para

pekerja Indonesia usia produktif. Dengan tingginya penawaran gaji dan berbagai fasilitas di Singapura menyebabkan banyaknya warga Indonesia yang memiliki pendidikan tinggi, keahlian mumpuni di bidangnya dalam usia produktif memilih untuk menjadi warga Singapura sehingga menyebabkan brain drain bagi Indonesia. Di sisi lain, pekerja dapat mengembangkan diri menjadi aset yang lebih baik dan berkontribusi pada perekonomian Indonesia di saat Indonesia masih belum dapat menyediakan lapangan kerja yang baik dan berbagai fasilitas lainnya. Tahun 2019-2024, Kementerian Hukum dan HAM mencatat setiap tahunnya terdapat sekitar 1000 WNI pindah menjadi WN Singapura. Bagi Indonesia, 1000 dibanding 275 juta bukan jumlah yang banyak namun bila keseluruhan warga tersebut merupakan warga yang memiliki pendidikan tinggi dan ahli di bidangnya maka Indonesia sudah kehilangan banyak aset. Hal ini akan berdampak pada Pembangunan ekonomi, politik, dan lain-lain.

Teknologi internet di satu sisi memberikan banyak manfaat kepada penggunanya dan pemerintah, namun di sisi lain Pemerintah harus melakukan antisipasi terhadap konten media sosial masyarakat yang cenderung tidak terkontrol sehingga mudah menimbulkan kesalahpahaman. Diperlukan kerja sama berbagai pihak untuk mengatasi agar hal ini tidak bereskalasi pada isu lainnya dan mengganggu hubungan bilateral. Keterbatasan anggaran dan SDM tidak serta merta berbanding lurus dengan jumlah isu ataupun bertambahnya masalah yang ditangani.

Transisi Kepemimpinan di kedua negara juga memberikan tantangan dan peluang yang harus ditangkap oleh KBRI Singapura. KBRI Singapura diharapkan turut mensukseskan pesta demokrasi dan pada saat yang sama tetap melakukan pekerjaan rutin yang sudah ada.

Tantangan yang menjadi catatan di tahun 2024 dan memberikan dampak sepanjang tahun secara umum adalah dinamika geopolitik global dan kawasan. Persaingan AS-RRT, Perang Rusia-Ukraina, Israel - Palestina, konflik Laut Cina Selatan, dan tantangan keamanan non-tradisional seperti perdagangan orang, perubahan iklim, meningkatnya penipuan/scamming dan penyelenggaraan pemilu di beberapa negara di kawasan termasuk di Indonesia, memberikan tantangan tersendiri bagi Perwakilan RI di Singapura.

Selain itu, terdapat Pemilihan Umum di Indonesia tahun 2024 yang juga dilaksanakan di KBRI Singapura. Selain mempengaruhi minat bisnis untuk berinvestasi, hal ini juga mempengaruhi pembentukan citra positif Indonesia khususnya ketika media Singapura juga turut memberikan berbagai pelanggaran dalam pemilu 2024. Hal ini menodai citra Indonesia dan memperlihatkan belum cukup baik tatanan hukum dan pemerintahan yang berjalan. Faktor lainnya adalah kemudahan perizinan, sinkronisasi regulasi, pengadaan lahan, hingga ketenagakerjaan

Transisi kepemimpinan juga terjadi baik di Singapura maupun di Indonesia. Di Singapura, Perdana Menteri Lee Hsien Loong mundur dan digantikan oleh Perdana Menteri Lawrence Wong sekaligus Menteri Keuangan, pada 15 Mei 2024. Sementara di Indonesia, Prabowo Subianto, Menteri Pertahanan RI memenangkan Pemilihan Umum dan dilantik pada 20 Oktober 2024.

Tantangan ini juga bertambah dengan semakin kritisnya sikap masyarakat dan kemajuan internet membuat KBRI Singapura harus mengantisipasi banyak hal dan melipat gandakan kecepatan layanan terhadap masyarakat dengan SDM yang terbatas.

Di bidang ekonomi, melanjutkan agenda utama Pemerintah Indonesia dan sebagaimana tercermin dalam prioritas strategis nasional, Ketetuaan Indonesia di G20 tahun 2022, serta Ketetuaan Indonesia di ASEAN tahun 2023, program utama yang tercermin pada IKU KBRI Singapura tahun 2024 tetap berfokus pada peningkatan dan penguatan kerja sama di bidang *trade*, *tourism*, dan *investment* (TTI), pembentukan kesepakatan dalam bidang ekonomi, serta tindak lanjutnya.

Pada tahun 2024, program dan kegiatan diplomasi ekonomi juga menitikberatkan pada tiga sektor utama yang relevan dengan prioritas global dan nasional, yaitu penguatan pembangunan infrastruktur nasional, akselerasi transformasi digital, dan percepatan transisi energi berkelanjutan.

KBRI Singapura bekerja sama dengan Kementerian/Lembaga terkait, asosiasi bisnis Indonesia dan Singapura, serta sektor swasta akan terus menyelenggarakan berbagai kegiatan strategis, seperti forum bisnis, business connect, dan diskusi tematik yang mendukung terbentuknya kesepakatan kerja sama berikut implementasinya.

Tantangan utama selain yang berasal dari luar, juga berasal dari internal yang dihadapi KBRI Singapura sepanjang tahun 2024 yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, anggaran, dan sumber daya manusia dibandingkan dengan tingginya intensitas kunjungan pejabat tinggi negara dari Indonesia ke Singapura selain adanya pekerjaan rutin penanganan isu yang sangat beragam. Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia memaksa KBRI Singapura harus memberikan prioritas dan kriteria untuk penggunaan anggaran dan sumber daya manusia.

Tantangan lainnya yang berpengaruh pada realisasi rencana investasi di Indonesia adalah secara eksternal, ketegangan geopolitik yang tinggi, perlambatan pertumbuhan ekonomi global, pengetatan moneter, hingga kontraksi pertumbuhan ekonomi di negara maju menjadi hambatan bagi pertumbuhan FDI. Akibatnya aliran FDI ke Asia Tenggara menurun, termasuk ke Indonesia.

Sebagai salah satu Perwakilan RI yang berfokus pada pelayanan publik, KBRI Singapura terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan di setiap unit (protokol/konsuler, perlindungan WNI/PMI, perhubungan dan keimigrasian).

Tantangan dalam pelayanan publik adalah terkait pemanfaatan teknologi untuk membantu mempercepat pelayanan yang harus diupdate dan memerlukan pemeliharaan tinggi dan penurunan PNBK KBRI Singapura sejak diberlakukannya Konvensi Apostille pada Semester II Tahun 2022 melalui Perpres No.2 Tahun 2021.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Visi Pembangunan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia untuk periode 2020-2024 adalah: “Terwujudnya Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Berdasarkan Visi Presiden dan Wakil Presiden tersebut, Kementerian Luar Negeri RI menetapkan Visi: **“Memimpin Diplomasi Indonesia yang aktif dan efektif untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**.

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut, Menteri Luar Negeri telah menetapkan “4+1” Prioritas Politik Luar Negeri RI dalam 5 tahun kedepan, yaitu: (1) Penguatan diplomasi ekonomi; (2) Diplomasi perlindungan; (3) Diplomasi kedaulatan dan kebangsaan; (4) Peningkatan kontribusi dan kepemimpinan Indonesia di kawasan dan dunia; plus Penguatan infrastruktur diplomasi.

Sejalan dengan Visi Kementerian Luar Negeri yang merupakan penyelarasan dari Visi Presiden dan Wakil Presiden RI, serta Prioritas Politik Luar Negeri, Visi Kedutaan Besar Republik Indonesia Singapura Tahun 2020 – 2024 dirumuskan sebagai berikut:

“Memimpin Diplomasi Indonesia yang aktif dan efektif di Singapura untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong Royong”

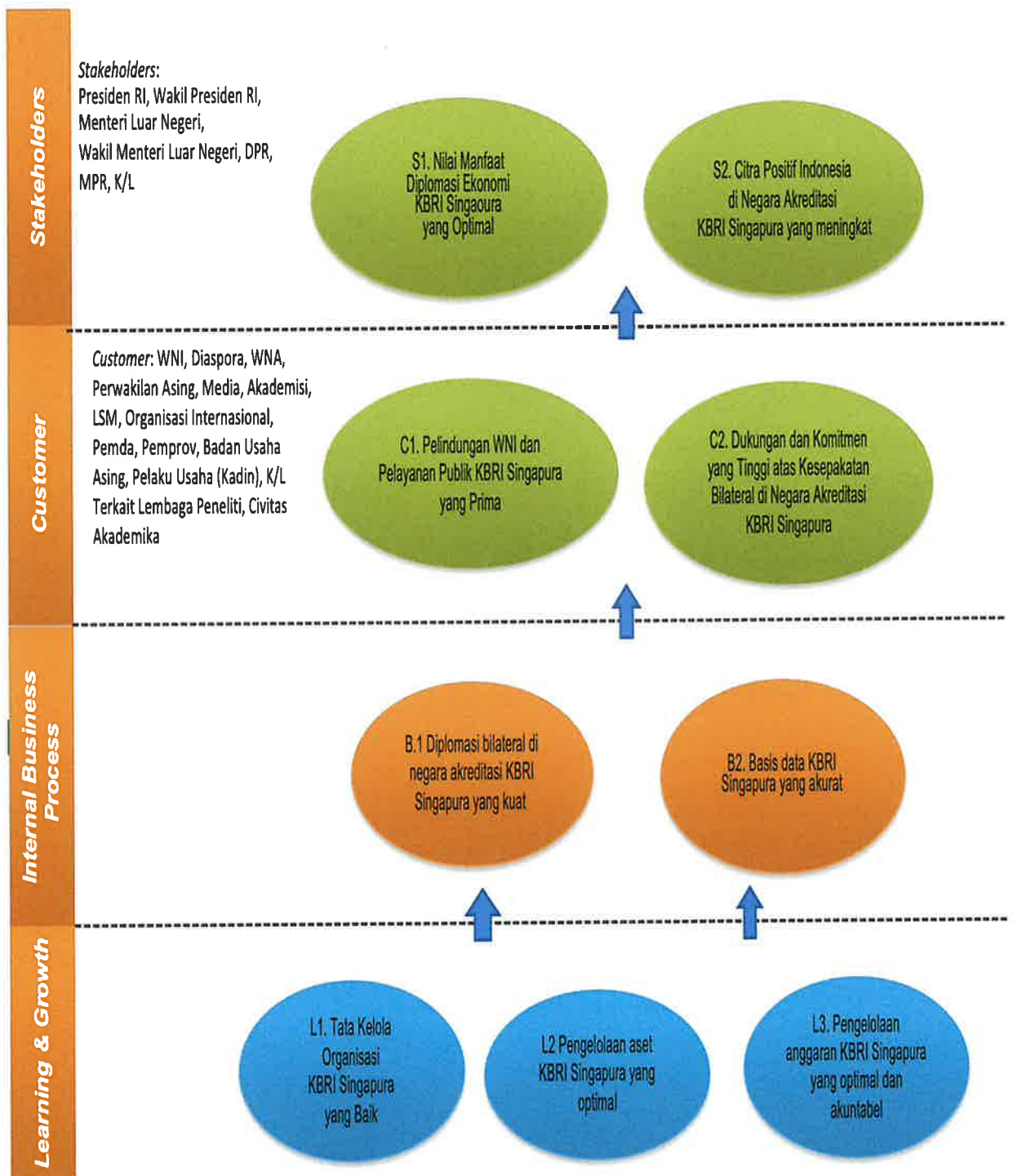
Berdasarkan Visi tersebut, KBRI Singapura akan melaksanakan 4 (empat) Misi selama tahun 2020 – 2024, sebagai berikut:

1. Memberikan nilai manfaat ekonomi yang optimal melalui peningkatan diplomasi ekonomi di Singapura
2. Meningkatkan pelayanan publik dan perlindungan WNI di Singapura
3. Memperkuat diplomasi di berbagai bidang untuk menjaga integritas kedaulatan NKRI dan meningkatkan citra positif Indonesia di Singapura
4. Memperkuat infrastruktur diplomasi KBRI Singapura

II.2 Perjanjian Kinerja

Dalam rangka pelaksanaan Misi tersebut, telah ditetapkan Peta Strategi dan Indikator Kinerja Utama (IKU), Rencana Aksi beserta target-target yang ingin dicapai selama tahun 2023 dalam Perjanjian Kinerja KBRI Singapura Tahun 2024.

Peta Strategi KBRI Singapura



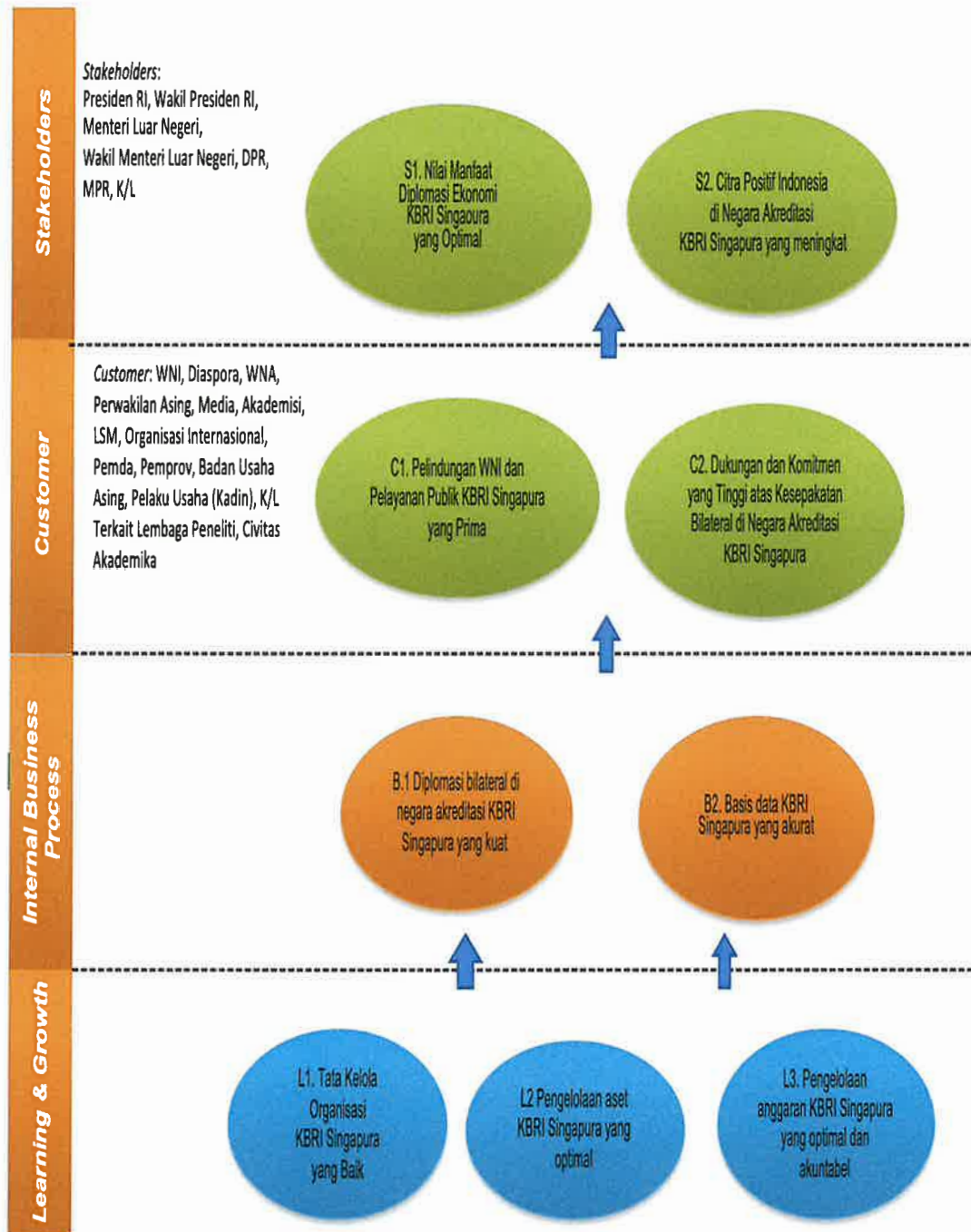
Kode	Sasaran	Kode IK	Indikator Kinerja (IK)	Target 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Stakeholders Perspective				
S.1	Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Singapura yang Optimal	IKU S.1.1	Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura	93%
		SUB IKU 1	Jumlah komitmen perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura	7
		SUB IKU 2	Nilai perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura	USD 8.470.000.000
		IKU S.1.2	Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura	90%
		SUB IKU 1	Jumlah komitmen investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura	10
		SUB IKU 2	Nilai investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura	USD 14.000.000.000
		IKU S.1.3	Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Singapura	95%
		SUB IKU 1	Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia	80%
		SUB IKU 2	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia	1.400.000 kunjungan
S.2	Citra positif Indonesia di negara akreditasi KBRI Singapura yang meningkat	IKU S.2.1	Indeks Citra Indonesia di negara akreditasi KBRI Singapura	4,07 (skala 5)
Customer Perspective				
C.1	Pelindungan WNI dan pelayanan publik KBRI Singapura yang prima	IKU C.1.1	Persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang diselesaikan	84%
		IKU C.1.2	Nilai persepsi kepuasan pelayanan konsuleran KBRI Singapura	4 (Skala 4)
		IKU C.1.3	Nilai persepsi kepuasan pelayanan pelindungan WNI KBRI Singapura	4 (Skala 4)

Kode	Sasaran	Kode IK	Indikator Kinerja (IK)	Target 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
C.2	Dukungan dan komitmen yang tinggi atas kesepakatan bilateral di negara akreditasi KBRI Singapura	IKU C.2.1	Persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Singapura	100%
Internal Business Process Perspective				
B.1	Diplomasi bilateral di negara akreditasi KBRI Singapura yang kuat	IKU B.1.1	Jumlah kesepakatan di bidang ekonomi, sosial dan budaya dengan negara akreditasi KBRI Singapura	20
		IKU B.1.2	Jumlah kesepakatan di bidang politik, keamanan, dan maritim dengan negara akreditasi KBRI Singapura	6
B.2	Basis data KBRI Singapura yang akurat	IKU B.2.1	Persentase WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang terverifikasi di Portal Peduli WNI	93%
		IKU B.2.2	Nilai Laporan Data Economic Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Singapura	100
Learning and Growth Perspective				
L.1	Tata kelola organisasi KBRI Singapura yang baik	IKU L.1.1	Nilai evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Singapura	80 (BB)
L.2	Pengelolaan aset KBRI Singapura yang optimal	IKU L.2.1	Indeks Pengelolaan BMN KBRI Singapura	3,20 (Skala 4)
L.3	Pengelolaan anggaran KBRI Singapura yang optimal dan akuntabel	IKU L.3.1	Nilai Kinerja Anggaran KBRI Singapura	93

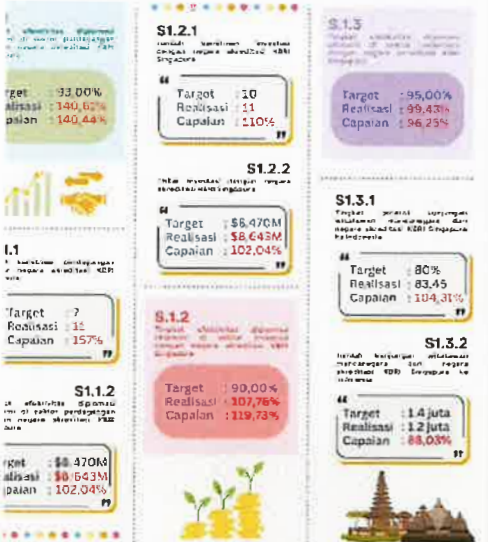
No.	Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)
1	Penyelenggaraan Diplomasi dan Kerjasama Internasional di Perwakilan RI	8.484.677.000,-
2	Pelayanan dan Pelindungan WNI di Perwakilan RI	3.753.239.000,-
3	Pengelolaan Keuangan, BMN dan Umum	110.191.858.000,-
Total Pagu Anggaran KBRI Singapura 2024		122.429.774.000,-

Peta Strategi KBRI Singapura

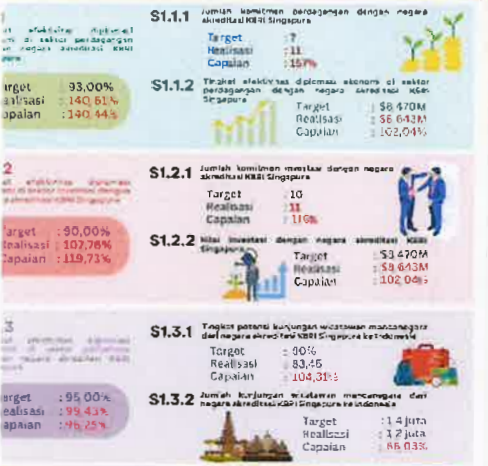
KBRI Singapura menetapkan 15 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan 6 Sub-IKU dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Target-target yang ingin dicapai dalam setiap IKU dan Sub-IKU merupakan hasil koordinasi dengan Pusat (Biro Perencanaan dan Organisasi serta Direktorat Jenderal Asia, Pasifik dan Afrika) dengan tetap mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada di Singapura.



Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi RI Singapura yang Optimal



Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi RI Singapura yang Optimal



2 : Citra Positif Indonesia di Negara Akreditasi KBRI Singapura yang Meningkat



Pelindungan WNI dan Pelayanan Publik KBRI Singapura yang Prima



**KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA
SINGAPURA**

106,15

NILAI CAPAIAN KINERJA ORGANISASI (NCKO) KBRI SINGAPURA TAHUN 2024

B1 : Diplomasi Bilateral di Negara Akreditasi KBRI Singapura yang Kuat



L1 Tata Kelola Organisasi KBRI Singapura yang Baik



L2
Pengelola Aset KBF Singapura yang Optimal

III.1 Capaian Kinerja

Untuk mendukung Rencana Strategis RPJMN 2020-2024, KBRI Singapura memiliki Perjanjian Kinerja (PK) yang ditandatangani setiap tahunnya berdasarkan PK yang ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri beserta Jajaran Eselon I Kementerian Luar Negeri RI.

PK Perwakilan RI Singapura di tahun 2024 mengutamakan kesesuaian dengan PK tahun 2023 untuk dapat dilaksanakan dengan terukur sehingga memiliki IKU yang SMART yang dapat berkontribusi bukan hanya kepada Capaian Kementerian Luar Negeri tetapi juga manfaat bagi masyarakat di tanah air. Mencapai IKU yang baik pasca pandemi COVID-19 di mana berbagai pihak sangat antusias melakukan berbagai pertemuan dan di tengah tantangan pelaksanaan Pemilu 2024 juga bukan merupakan hal yang mudah mengingat keterbatasan yang dimiliki KBRI Singapura.

Untuk mengukur pencapaian kinerja berdasarkan Renstra KBRI Singapura tahun 2020-2024, KBRI Singapura menerapkan metode manajemen kinerja berbasis Balanced Scorecard (BSC).

Penilaian kinerja dilakukan terdiri atas 4 Perspektif, 10 Sasaran Strategis (SS), 15 Indikator Kinerja Utama (IKU). Ke-4 Perspektif dimaksud adalah *Stakeholder Perspective*, *Customer Perspective*, *Internal Business Process Perspective* dan *Learning and Growth Perspective*. Masing-masing *Perspective* memiliki SS yaitu *Stakeholders' Perspective* memiliki 2 SS dan 4 IKU, *Customer Perspective* memiliki 2 SS dan 4 IKU, *Internal Business Process Perspective* memiliki 3 SS dan 4 IKU, dan *Learning and Growth Perspective* memiliki 3 SS dan 3 IKU.

Batas toleransi untuk capaian adalah 120.

Berikut capaian keseluruhan pengukuran kinerja:

Tabel III.1
Realisasi Kinerja dan Capaian KBRI Singapura Tahun 2024

NCKO 2024 (Istimewa)				106,15
Stakeholder Perspective (25%)				108,57
S1 : Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Singapura yang Optimal				111,98
Nama IK	Target	Realisasi	Capaian	Toleransi Capaian

Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura	93	140,61	140,44	120
- Jumlah komitmen perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura	7	11	157,14	120
- Nilai perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura	8.470.00 0.000,00	8.643.00 0.000,00	102,04	
Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura	90,00	107,76	119,73	
- Jumlah komitmen investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura	10,00	11,00	110,00	
- Nilai investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura	14.000.0 00.000,0 0	14.355.0 00.000,0 0	102,54	
Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Singapura	95,00	99,43	96,25	
- Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia	80,00	83,45	104,31	
- Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia	1.400.00 0,00	1.232.47 3,00	88,03	
S2 : Citra positif Indonesia di negara akreditasi KBRI Singapura yang meningkat				105,16
Nama IK	Target	Realisasi	Capaian	Toleransi Capaian
Indeks Citra Indonesia di negara akreditasi KBRI Singapura	4,07	4,28	105,16	120
Customer Perspective (15 %)				111,41

C1 : Pelindungan WNI dan pelayanan publik KBRI Singapura yang prima				102,82
Nama IK	Target	Realisasi	Capaian	Toleransi Capaian
Persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang diselesaikan	84,00	106,00	126,19	
Nilai persepsi kepuasan pelayanan kekonsuleran KBRI Singapura	4,00	3,54	88,50	
Nilai persepsi kepuasan pelayanan pelindungan WNI KBRI Singapura	4,00	4,00	100,00	
C2 : Dukungan dan komitmen yang tinggi atas kesepakatan bilateral di negara akreditasi KBRI Singapura				120
Nama IK	Target	Realisasi	Capaian	Toleransi Capaian
Persentase tindak lanjut/ implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Singapura	93,00	120,00	129,03	120
Internal Business Process Perspective (30 %)				103,49
B1 : Diplomasi bilateral di negara akreditasi KBRI Singapura yang kuat				105,99
Nama IK	Target	Realisasi	Capaian	Toleransi Capaian
Jumlah kesepakatan di bidang ekonomi, sosial dan budaya dengan negara akreditasi KBRI Singapura	20	20	100	
Jumlah kesepakatan di bidang politik, keamanan, dan maritim dengan negara akreditasi KBRI Singapura	6	9	150	120

Nilai Laporan Data Economic Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Singapura	100	98	98	
B2 : Basis data KBRI Singapura yang akurat				101,00
Nama IK	Target	Realisasi	Capaian	Toleransi Capaian
Persentase WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang terverifikasi di Portal Peduli WNI	93,00	93,93	101,00	
Learning & Growth Perspective (30 %)				104,17
L1 : Tata kelola organisasi KBRI Singapura yang baik				98,44
Nama IK	Target	Realisasi	Capaian	Toleransi Capaian
Nilai evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Singapura	80	78,75	98,44	
L2 : Pengelolaan aset KBRI Singapura yang optimal				109,38
Nama IK	Target	Realisasi	Capaian	Toleransi Capaian
Indeks Pengelolaan BMN KBRI Singapura	3,20	3,50	109,38	
L3 : Pengelolaan anggaran KBRI Singapura yang optimal dan akuntabel				104,69
Nama IK	Target	Realisasi	Capaian	Toleransi Capaian

Nilai IKPA KBRI Singapura	93,00	97,36	104,69	
---------------------------	-------	-------	--------	--

S1 : Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Singapura yang Optimal

S1.1

Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Target : 93,00%
 Realisasi : **140,61%**
 Capaian : **140,44%**

S1.1.1

Jumlah komitmen perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Target : 7
 Realisasi : **11**
 Capaian : **157%**



S1.1.2

Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Target : \$8.470M
 Realisasi : **\$8.643M**
 Capaian : **102,04%**



S1.2

Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Target : 90,00%
 Realisasi : **107,76%**
 Capaian : **119,73%**

S1.2.1

Jumlah komitmen investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Target : 10
 Realisasi : **11**
 Capaian : **110%**



S1.2.2

Nilai investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Target : \$8.470M
 Realisasi : **\$8.643M**
 Capaian : **102,04%**



S1.3

Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Target : 95,00%
 Realisasi : **99,43%**
 Capaian : **96,25%**

S1.3.1

Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia

Target : 80%
 Realisasi : **83,45**
 Capaian : **104,31%**



S1.3.2

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia

Target : 1.4 juta
 Realisasi : **1.2 juta**
 Capaian : **88,03%**



S2 : Citra Positif Indonesia di Negara Akreditasi KBRI Singapura yang Meningkatkan

S.2.1

Indeks Citra Indonesia di negara akreditasi KBRI Singapura

Target : 4,07
 Realisasi : **4,28**
 Capaian : **105,16%**



STAKEHOLDER PERSPECTIVE

S1 Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Singapura yang Optimal

Sesuai dengan tujuan keberadaan organisasi Perwakilan RI serta amanat Presiden RI dalam RPJMN 2020-2024, kinerja diplomasi perlu diukur relevansinya dengan capaian di bidang perdagangan, investasi dan wisatawan mancanegara. Hal ini ditujukan agar hasil diplomasi dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat luas di tanah air.

Sasaran Strategis yang membentuk Stakeholder Perspektif adalah (S1) Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Singapura yang Optimal dan (S2) Citra Positif Indonesia di Negara Akreditasi KBRI Singapura.

IKU ini secara spesifik mengukur nilai yang diperoleh Indonesia dari upaya diplomasi ekonomi untuk perdagangan, investasi, dan kunjungan wisatawan mancanegara.

S1 Nilai manfaat diplomasi ekonomi KBRI Singapura yang optimal

Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Singapura mengukur tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan, investasi, dan kunjungan wisatawan dengan negara akreditasi KBRI Singapura.

Nilai manfaat diplomasi ekonomi yang optimal merupakan jumlah nominal manfaat secara ekonomi, keuangan, dan pembangunan yang paling menguntungkan yang dihasilkan oleh berbagai kerja sama dan hubungan perdagangan, investasi, dan pariwisata antara negara.

Diplomasi Ekonomi adalah pelaksanaan kebijakan diplomasi dalam bidang hubungan luar negeri secara bilateral, regional dan multilateral untuk memajukan kesejahteraan umum dan melindungi serta memperjuangkan kepentingan ekonomi nasional dalam sektor perdagangan, investasi, pariwisata, ketenagakerjaan, finansial, dan kerja sama pembangunan internasional.

Optimal berarti paling baik dan tertinggi.

Sasaran Strategis (SS) S1 diukur berdasarkan capaian pada 3 (tiga) IK dan perhitungan capaian pada tiap IK merujuk pada realisasi SUB IK masing-masing, dengan rincian sebagai berikut:

1. *IK S1.1: Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura yang capaiannya merupakan agregat capaian SUB IK:*
 - a. *Jumlah komitmen perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura*
 - b. *Nilai perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura*
2. *IK S1.2: Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura, yang capaiannya merupakan agregat capaian SUB IK:*
 - a. *Jumlah komitmen investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura*
 - b. *Nilai investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura*
3. *IK S1.3: Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Singapura, yang capaiannya merupakan agregat capaian SUB IK:*
 - a. *Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia*
 - b. *Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia*

Dalam mencapai Sasaran Strategis ini, KBRI Singapura telah melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya upaya diplomasi ekonomi yang optimal. Kegiatan dimaksud termasuk promosi perdagangan, investasi, dan pariwisata (TTI) yang diselenggarakan di wilayah akreditasi KBRI Singapura. Selain itu, KBRI Singapura juga terus memanfaatkan berbagai kesempatan kegiatan untuk mempromosikan produk-produk Indonesia guna mendorong peningkatan ekspor ke Singapura.

IKU S.1.1

Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Perdagangan dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura

IKU S.1.1 sesuai dengan tujuan keberadaan organisasi Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI serta melaksanakan amanat Presiden RI dalam RPJMN 2020-2024, yakni kinerja diplomasi perlu diukur relevansinya dengan capaian di bidang perdagangan agar hasil dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat luas di tanah air. IKU ini secara spesifik mengukur *value* yang diperoleh Indonesia dari upaya diplomasi ekonomi untuk perdagangan, investasi, dan kunjungan wisatawan mancanegara.

IKU ini memiliki 2 Sub-IKU yaitu:

1. Sub IKU S1: Jumlah komitmen perdagangan, dengan bobot 70%. Sub-IKU ini mengukur jumlah kesepakatan tertulis antara Indonesia dengan negara mitra yang memuat nilai perdagangan. Komitmen perdagangan diperoleh dari kegiatan diplomasi ekonomi yang menyangkut perdagangan, seperti business matching, pembukaan pasar potensial dan unggulan, promosi dagang dan forum kerja sama. Jumlah komitmen perdagangan dihitung komitmen yang difasilitasi oleh KBRI Singapura dari Januari – Desember tahun berjalan.

Sub-IKU 1 dibobotkan sebesar 70% karena pelaksanaan promosi dan fasilitasi proses pembentukan komitmen perdagangan merupakan bagian dari tugas dalam diplomasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Luar Negeri.

2. Sub IKU 2: Nilai perdagangan dengan negara mitra, dengan bobot 30%. Sub-IKU ini mengukur nilai perdagangan berupa ekspor yang terealisasi (dalam mata uang USD) dengan suatu negara akreditasi. Realisasi dari nilai perdagangan bersifat tahunan. Nilai yang diperoleh di suatu tahun dapat terealisasi secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya. Realisasi Sub-IKU 2 adalah perolehan nilai perdagangan dari Januari – Oktober tahun berjalan.

Sub-IKU 2 mendapatkan alokasi bobot 30% karena capaian IKU dimaksud bukan hanya dikontribusikan oleh Kementerian Luar Negeri tetapi juga upaya bersama yang dilakukan oleh berbagai pihak (Kementerian Perdagangan, dunia usaha, dan lain-lain)

Analisis IKU S1.1

Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Deskripsi IK

IK S1.1 sesuai dengan tujuan keberadaan organisasi Kemenlu dan Perwakilan RI serta melaksanakan amanat Presiden RI dalam RPJMN 2020-2024, yakni kinerja diplomasi perlu diukur relevansinya dengan capaian di bidang perdagangan agar hasil diplomasi dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat luas di tanah air. Indikator Kinerja ini secara spesifik mengukur value yang diperoleh Indonesia dari upaya diplomasi ekonomi untuk perdagangan.

Perdagangan adalah tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan/atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan

pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi.

Ruang lingkup:

IK S1.1 memiliki 2 Sub IK, yakni:

Sub IK 1: Jumlah komitmen perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura dengan bobot 70%

Sub IK ini mengukur jumlah komitmen perdagangan yang diperoleh dari kegiatan diplomasi ekonomi yang menyangkut perdagangan, seperti business matching, pembukaan pasar potensial dan unggulan, promosi dagang, dan forum kerja sama. Jumlah komitmen perdagangan dihitung untuk suatu negara akreditasi yang diperoleh dari Januari - Desember tahun berjalan.

Komitmen perdagangan merupakan bentuk kesepakatan yang tertulis antara Indonesia dengan entitas di negara akreditasi, yang didalamnya memuat nilai perdagangan yang disepakati.

Sub IK 2: Nilai perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura dengan bobot 30%

Sub IK ini mengukur nilai perdagangan berupa ekspor yang terealisasi (dalam mata uang USD) dengan negara akreditasi yang diperoleh dari Januari - Oktober tahun berjalan.

Nilai perdagangan dengan negara akreditasi berarti nilai perdagangan berupa ekspor yang terealisasi (dalam mata uang USD) dengan negara akreditasi.

Informasi Kinerja

Tabel III.2

Capaian IK S1.1 Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai Capaian SUB IK*)	Nilai Bobot **)
Tingkat diplomasi sektor efektivitas ekonomi di perdagangan	Capaian SUB IK 1 : Jumlah komitmen perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura (70%)	157,14 % (batas toleransi 120%)	109.99 %

dengan negara akreditasi KBRI Singapura	Capaian SUB IK 2 : Nilai perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura (30%)	102,04 %	30.612%
Realisasi			140,61 %
Target			93 %
Capaian			140,44 %
Batas Toleransi***) (jika capaian melebihi 120%)			120,00 %

Sumber: AKSI

*) Nilai Capaian Sub IK di input dengan nilai hasil perhitungan capaian riil dari Sub IK

***) Nilai Bobot merupakan nilai yang dihasilkan dari perkalian nilai capaian riil dengan bobotnya.

*) Baris Batas Toleransi hanya untuk IK dengan capaian melebihi 120%, Jika capaian IK masih dibawah anomali (<120%), maka Baris Batas Toleransi tidak perlu ditambahkan

Pada tahun 2024, realisasi IK S1.1 “Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura” tercatat sebesar 140,44% dibandingkan dengan dengan target yang ditetapkan sebesar 93%. Dengan demikian, capaian IK mencapai 140,44% dengan batas toleransi capaian sebesar 120%.

Realisasi IK S1.1 diperoleh melalui penjumlahan bobot capaian SUB IK 1 dan SUB IK 2. Pada tahun 2024, realisasi SUB IK 1 “Jumlah komitmen perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura mencapai 11 komitmen perdagangandari target sebesar 7] komitmen, sehingga capaian IK mencapai 157,14% dengan batas toleransi capaian sebesar 120%.

Perolehan komitmen perdagangan didominasi oleh sector food and beverage, dengan 11 komitmen dari total 12 komitmen yang berhasil disepakati dengan negara akreditasi.

Merujuk data bps.go.id, realisasi SUB IK 2 “Nilai perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura pada 2024 tercatat sebesar USD 8,643 milyar (data September 2024) dari target sebesar USD 8,47 milyar sehingga capaian IK sebesar 102,04% dengan batas toleransi capaian sebesar 120%.

Perbandingan Kinerja

Perbandingan kinerja selama periode Renstra 5 tahun. Bagi IK dan sub IK yang belum ada dari 5 tahun kebelakang maka tetap dibuatkan tabel perbandingan 5 tahun dan diisi "N/A" pada tahun yang tidak ada nilainya. Hal ini juga berlaku untuk IK yang baru ada di tahun 2024.

Tabel III.3

Target, Realisasi, dan Capaian IK Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Kode IK/ SUB IK	2020	2021	2022	2023	2024	
	Target	N/A	N/A	80,00	93,00	93,00
S1.1	Realisasi	N/A	N/A	188,4	131,26	140,61
	Capaian	N/A	N/A	188%	115,52%	140,44%
	Target	N/A	N/A	2,00	4,00	7,00
SUB IK 1	Realisasi	N/A	N/A	4,00	6,00	11,00
	Capaian	N/A	N/A	200%	150%	157,14%
	Target	N/A	N/A	USD 17.841.0000.000	USD 32.200.000.000	USD 8.470.000.000
SUB IK 2	Realisasi	N/A	N/A	USD 28.786.000.000	USD 28.180.700.000	USD 8.643.000.000
	Capaian	N/A	N/A	161%	87,52%	102,04%

IKU S1.1 "Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura" baru diadopsi pada tahun 2022 setelah dilakukan penajaman formulasi dan perubahan nomenklatur untuk mengukur capaian diplomasi ekonomi secara lebih optimal. Dengan demikian, capaian IK di tahun 2024 hanya dapat dibandingkan dengan capaian IKU tahun 2023 dan 2022.

Target IK S1.1 tahun 2024 dan tahun 2023 dibuat sama atau tidak mengalami kenaikan dan penurunan yaitu di 93,00. Namun demikian terdapat perbedaan target pada Sub IK-1 yaitu pada target peningkatan komitmen perdagangan dan target Sub-IK 2 perdagangan bilateral yang lebih kecil di tahun 2024 berdasarkan

hasil pemantauan realisasi dan capaian IK Tahun 2023 belum melampaui target pada nilai perdagangan bilateral. Untuk melampaui target keduanya, KBRI Singapura melakukan berbagai kegiatan untuk mendorong adanya komitmen perdagangan dan peningkatan perdagangan bilateral dengan negara akreditasi. Dengan demikian penetapan target tetap menantang namun achievable.

Target SUB IK 1 mengalami Peningkatan di tahun 2024 menjadi 7 komitmen dagang dari 4 komitmen dagang pada tahun 2023. Peningkatan target didasari oleh realisasi dan capaian tahun 2023 yang jauh lebih tinggi dari target pada tahun tersebut. Selain itu, peningkatan target juga berdasarkan hasil pemetaan potensi komitmen perdagangan yang diproyeksikan meningkat pada tahun 2024, selaras dengan pelaksanaan program KBRI Singapura dalam fasilitasi partisipasi pameran Perusahaan Indonesia, Business Connect, dan Bimbingan Teknis kepada Pelaku Ekspor di Indonesia.

Realisasi SUB IK 2 juga mengalami penurunan di tahun 2024 menjadi USD 8,63 milyar dari realisasi tahun 2023 yaitu USD 28,180 milyar. Penurunan realisasi di tahun 2023 antara lain disebabkan oleh menurunnya permintaan non-migas dari Indonesia, meskipun volume perdagangan terbilang tinggi disebabkan tinggi permintaan migas. Dengan kata lain, tingginya perdagangan di tahun 2023 adalah karena faktor migas.

Target SUB IK 2 mengalami penurunan di tahun 2024 menjadi USD 8,470 milyar dari USD 32,2 milyar pada tahun 2023. Penurunan didasari oleh realisasi dan capaian tahun 2023 yang lebih rendah dari target pada tahun tersebut.

Realisasi SUB IK 1 juga mengalami Peningkatan di tahun 2024 menjadi 11 komitmen dagang dari 6 komitmen dagang pada tahun 2023. Penurunan terjadi pada realisasi nilai perdagangan kedua negara. Nilai perdagangan kedua negara mengalami penurunan sepanjang 2024 mengingat melemahnya permintaan dari pasar dunia termasuk dari RRT, kawasan Amerika dan Eropa. Indonesia masih dalam posisi defisit (per September 2024 tercatat sebesar US\$7,47 milyar). Sektor migas meningkat 10% dari US\$ 2,9 milyar (2023) menjadi US\$ 3,2 milyar (2024) sementara sektor non-migas mencatat penurunan sebesar 17% dari US\$ 6,4 milyar (2023) menjadi US\$ 5,3 milyar (2024).

Di tahun 2024, KBRI Singapura menargetkan 7 komitmen dagang dan merealisasikan 11 komitmen dagang. Komitmen dagang tersebut adalah

1. MoU antara PT Peksi Gunaraharja dengan N&N, 7 Maret 2024 untuk produk Day Old Quail (DOQ);
2. MoU antara PT Jangkar Nusantara Megah dengan Convenient Food Industry, 7 Maret 2024 untuk produk pangan olahan;

3. MoU antara Agung Poultry Shop dengan Eggstory/N&N, 7 Maret 2024 untuk telur konsumsi;
4. MoU antara PT Dafe Spices Indonesia dengan Heng Lai Heng Trading Enterprise untuk aneka produk makanan, minuman dan makanan ringan/snacks;
5. MoU antara PT Dafe Spices Indonesia dengan Kwang Tay Hat Pte Ltd untuk aneka produk pertanian, makanan dan minuman;
6. MoU antara Granoku dengan Gan Teck Kar Pte Ltd untuk ekspor produk granola;
7. Tempeh Chips Cinta dengan WOH Pte Ltd untuk produk keripik tempe;
8. MoU antara Japfa dan NUTC untuk ekspor produk ikan tilapia;
9. MoU IHOB Singapura dengan Walker Coffee Singapura dan Bodalicious Coffee Australia;
10. MoU antara PT Mayora Indah Tbk. dengan Kaimay Trading Pte Ltd Singapura;
11. MoU antara PT Yili Indonesia Dairy dengan PTA Pte Ltd. Singapura;

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IK

Capaian KBRI Singapura di sektor perdagangan membuktikan bahwa diplomasi ekonomi berjalan dengan efektif dan berkontribusi dalam memberikan manfaat bagi perekonomian nasional, yakni dengan menstimulasi aktivitas perdagangan antara pemangku kepentingan domestik dan internasional.

Pencapaian target efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan didukung oleh realisasi komitmen perdagangan yang tinggi, dengan valuasi komitmen yang teridentifikasi mencapai USD 32,61 juta dari 11 komitmen dagang komitmen yang berhasil disepakati di tahun 2024. KBRI Singapura telah dan terus memberikan fasilitasi dan pengawalan komitmen perdagangan mulai dari tahap peninjauan, kesepakatan, hingga tindak lanjut.

Tingginya angka komitmen perdagangan pada tahun 2024 tidak terlepas dari strategi diplomasi ekonomi KBRI Singapura di sektor perdagangan diantaranya adalah:

- a. **Pameran Dagang**: Fasilitasi Perusahaan di Indonesia untuk mengikuti pameran dagang di Singapura, maupun membawa Perusahaan Singapura khususnya buyer dan distributor untuk berpartisipasi dalam pameran dagang di Indonesia seperti Trade Expo Indonesia.

KBRI Singapura cq. Atase Perdagangan juga telah memfasilitasi 47 buyers dari Singapura pada Trade Expo Indonesia, tanggal 18-22 Oktober 2023. Jumlah total transaksi dan potensi transaksi pada TEI sebesar S\$ 19,945,000 SGD atau senilai US\$ 14,520,385 yang terdiri dari 4 MOU/Business Contract dan 5 potensi transaksi. Bekerja sama dengan Kementerian/Lembaga terkait lainnya, KBRI Singapura juga memfasilitasi promosi perusahaan-perusahaan Indonesia yang mengikuti berbagai pameran lainnya di Singapura seperti tersebut di atas.

- b. **Business Connect**: untuk memfasilitasi pertemuan one-on-one antar pemangku kepentingan yang ditujukan untuk mempertemukan antara buyer/distributor dengan supplier dan pada akhirnya meningkatkan ekspor dari Indonesia ke luar negeri dan investasi ke Indonesia maupun sebaliknya. Sedikitnya 8 pertemuan B2B/bulan diselenggarakan oleh KBRI Singapura.
- c. **Bimbingan Teknis**: KBRI Singapura termasuk Atase Perdagangan dan Atase Keuangan memberikan bimbingan teknis secara rutin ke para pelaku ekspor di berbagai daerah sepanjang tahun 2024.

Semakin banyak Perusahaan berpartisipasi dalam kegiatan pameran, *business connect* dan menjadi peserta bimbingan teknis, memperbesar peluang pembentukan komitmen dagang

Selain hal tersebut di atas, strategi kebijakan Pemerintah Singapura mendiversifikasi kebutuhan dalam negerinya memberikan peluang yang harus dimanfaatkan oleh pelaku usaha di Indonesia. 90% lebih dari kebutuhan di Singapura merupakan hasil impor dari negara lain.

Analisis Program yang mendukung Capaian

Sejumlah program strategis telah dilaksanakan oleh KBRI Singapura sepanjang tahun 2024 untuk mendukung pelaksanaan diplomasi ekonomi khususnya dalam menjaring komitmen perdagangan. Dalam rangka merealisasikan IK tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan, KBRI Singapura berpartisipasi dalam 12 **pameran dagang** pada T.A. 2024 yaitu Indonesia In SG Takashimaya (17 - 21 April 2024), Food and Hotel Association Expo (21 - 24 April 2024), CommunicAsia (29 - 31 Mei 2024), ATX Summit and Expo (30 - 31 Mei 2024), Gastrobeats (31 Mei - 23 Juni 2024), Singapore Jewelry Expo (10 - 14 Juli 2024), Medical Fair Asia (9 - 11 September 2024), International Cocoa Conference 2024 (12 - 13 September 2024), Food and Hotel Association: HoReCa (22 - 25 Oktober 2024), Singapore Coffee Week (31 Oktober - 3 November 2024), dan Indonesia Agritech Startup and Tourism Insight (19 - 21 November 2024).

Sepanjang tahun 2024 KBRI Singapura memfasilitasi partisipasi perusahaan-perusahaan Indonesia pada pameran-pameran berikut:

1. Partisipasi dalam Singapore Maritime Week (15 - 19 April 2024);
2. Rangkaian pameran UMKM Gayeng 2024 (15 - 29 April 2024);
3. Indonesia in SG Takashimaya (17 - 21 April 2024) menampilkan 22 brand fashion dan 16 UMKM kreatif Indonesia yang membawa jenama fashion mereka di bawah binaan BNI, Sarinah, serta Bank Indonesia
4. Partisipasi 15 UMKM dalam Food and Hotel Association Expo (21 - 24 April 2024);
5. Partisipasi 7 (tujuh) bisnis kuliner dan beragam produk kerajinan tangan dan fashion karya artisan dan UMKM Indonesia seperti tas kain, batik dan kebaya, dan baju olahraga dalam Gastrobeats (31 Mei - 23 Juni 2024);
6. Partisipasi 15 UMKM dalam Singapore Jewelry Expo (10 - 14 Juli 2024);
7. Partisipasi 11 perusahaan farmasi dan alat kesehatan dalam Medical Fair Asia (11 - 13 September 2024);
8. Partisipasi 3 (tiga) UMKM binaan Kemenparekraf dalam Food and Hotel Association: HoReCa (22 - 25 Oktober 2024)
9. Partisipasi *coffee shop* Tanamera Coffee dan Fore Coffee, serta menghadirkan produsen biji kopi Doesoen Kopi Sirap, UMKM binaan Bank BCA, dan PT. Filo Multi Globalindo, UMKM binaan Bank BNI dalam Singapore Coffee Week (31 Oktober - 4 November 2024);

Jika dibandingkan dengan periode yang sama (TW 3 2023), nilai perdagangan kedua negara naik 10% namun defisit Indonesia meningkat sebesar 115% dari US\$ 3,46 milyar (2023) menjadi US\$7,47 milyar (2024). Hal tersebut disebabkan oleh turunnya permintaan akan barang non-migas dari Indonesia sementara dari sisi perdagangan migas, nilai perdagangan naik 10% dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Indonesia masih dalam posisi defisit (per September 2024 tercatat US\$7,47 milyar).

Di luar pameran dagang, KBRI juga menyelenggarakan **business connect** untuk mempertemukan buyer atau distributor dengan seller one on one yang dilakukan setiap bulan dengan cara B2B. Selain itu, KBRI Singapura juga aktif memberikan bimbingan bagi pelaku ekspor untuk dapat memanfaatkan pasar di Singapura.

Namun demikian, meskipun dari segi kuantitas KBRI Singapura berhasil memenuhi capaian bukan berarti tidak terdapat kendala dan tantangan dalam pelaksanaannya.

Kendala dan Tantangan

Tingginya Biaya Pameran

Untuk bisa berpartisipasi dalam pameran di Singapura membutuhkan biaya yang sangat mahal dan persiapan jauh-jauh hari, sementara tidak semua Perusahaan mampu mengeluarkan biaya tersebut. Minimnya anggaran Pusat untuk kegiatan promosi perdagangan dan tingginya biaya sewa tempat di Singapura memberikan sedikit ruang kepada KBRI Singapura untuk memberikan dukungan berupa

pendanaan. KBRI Singapura lebih banyak memberikan dukungan fasilitasi masuk dan membantu promosi produk serta pameran yang mereka ikuti di KBRI Singapura.

Standar produk yang tinggi dari SFA

Standar yang tinggi dari Singapore Food Agency (SFA) membuat pelaku usaha dari Indonesia perlu menyesuaikan standar terlebih dahulu sebelum akhirnya dapat melakukan memasok kebutuhan di Singapura. Namun demikian, produk Indonesia yang bermutu tinggi dan telah memenuhi standar ekspor SFA ketika masuk ke Singapura memiliki daya saing dengan harga yang lebih terjangkau di tengah peningkatan biaya hidup masyarakat di Singapura.

Dinamika Geopolitik di Kawasan lain

Adanya perkembangan di Ukraina, Timur Tengah dan beberapa kawasan lainnya termasuk di Laut Merah/Terusan Suez membawa dampak negatif atas kelancaran arus barang, termasuk bahan baku manufaktur yang digunakan oleh produsen Indonesia. Pada akhirnya berdampak pada ekspor produk manufaktur Indonesia.

Upaya Perbaikan

KBRI Singapura telah melakukan upaya-upaya perbaikan dalam mengurangi dampak kendala dan tantangan yang ada sehingga IK dapat tetap tercapai, upaya tersebut antara lain:

- Memberikan prioritas fasilitasi kepada perusahaan dalam mengikuti pameran dagang dengan mempertimbangkan dampak yang optimal (impactful).
- KBRI melakukan kolaborasi antara Kementerian terkait, Bank Indonesia di Singapura, BUMN, Pemerintah Daerah, Pelaku Usaha, asosiasi bisnis, untuk berpartisipasi dalam pameran secara terpadu untuk memperbesar dampak dan gaungnya serta memperkecil biaya pameran jika dibandingkan dengan pameran mandiri.
- Mengkoordinasikan kehadiran dan partisipasi peserta pameran untuk dapat berada dalam satu lokasi bersama.
- Membangun *brand awareness* untuk promosi produk Indonesia dalam kegiatan di KBRI Singapura. Dalam hal ini, untuk membantu usaha di Singapura yang mempromosikan produk dan budaya Indonesia (dalam hal ini adalah usaha restaurant), KBRI Singapura menerbitkan sertifikat Taste of Indonesia untuk restoran Indonesia di Singapura yang dikelola oleh diaspora.

- Memperkuat *intra-trade* di antara negara-negara di kawasan mengingat pasar di Asia Tenggara dan Asia Pasifik pada umumnya masih mempunyai peluang besar untuk dipenetrasi dan membawa keuntungan bagi Indonesia.

Proyeksi ke Depan

- Kebutuhan untuk pelaku bisnis melakukan pameran di Singapura akan semakin meningkat, begitu pula dengan harapan dukungan dari Pemerintah c.q. KBRI Singapura sehingga diharapkan terdapat peningkatan anggaran untuk fasilitasi pameran di tahun mendatang.
- Persaingan di market Singapura semakin meningkat dengan banyaknya produk dari negara Asia Tenggara lainnya yang masuk ke Singapura dan kebutuhan dalam negeri Singapura untuk mendiversifikasikan berbagai kebutuhan di dalam negeri. Oleh karenanya produk Indonesia harus lebih berdaya saing khususnya dari segi kualitas sehingga dapat memberikan nilai lebih dan dipercaya oleh konsumen.



Pameran Indonesia In SG di pusat perbelanjaan
Takashimaya (17 - 21 April 2024)



MoU IHOB Singapura dengan Walker Coffee Singapura dan Bodalicious Coffee Australia

IKU S.1.2

SUB-IKU 2 Nilai Perdagangan dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura

KBRI Singapura menargetkan nilai ekspor RI - Singapura sebesar USD 8,470 milyar pada tahun 2024. Dalam realisasinya, total nilai ekspor RI - Singapura pada tahun 2024 (Januari - September) mencapai nilai USD 8,643 milyar. Apabila dibandingkan dengan periode yang sama dengan tahun sebelumnya (Januari - September 2023) sebesar US\$ 9,436 milyar, maka nilai ekspor RI - Singapura mengalami penurunan sebesar -9,1% (sesuai data dari BPS dan Kemendag RI).

Meskipun demikian, capaian Sub-IKU 2 Nilai perdagangan mencapai 102,04%, dengan batas toleransi capaian 120%.

Informasi Kinerja

Tabel III.4
Target, Realisasi dan Capaian S.1.2 Nilai Perdagangan dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura Tahun 2024

SUB-IKU 1	Informasi Kinerja	Jumlah
Nilai perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura (30%)	Realisasi	US\$ 8,643 milyar (Januari - September 2024)
	Target	US\$ 8,470 milyar
	Capaian	102,04%
	Batas Toleransi	120%

Sumber: Aplikasi kinerja.kemlu.go.id

Perbandingan Kinerja

Perbandingan kinerja selama periode Renstra 5 Tahun tampak dalam table berikut

Tabel III.5
Target, Realisasi dan Capaian Nilai Perdagangan dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura 2022-2024

Kode IK/ SUB IK	2020	2021	2022	2023	2024
Target	N/A	N/A	USD 17.841.0000.000	USD 32.200.000.000	USD 8.470.000.000
SUB IK 2					
Realisasi	N/A	N/A	USD 28.786.000.000	USD 28.180.700.000	USD 8.643.000.000
Capaian	N/A	N/A	161%	87,52%	102,04%

Tampak terjadi penyesuaian/penurunan target untuk Sub-IKU 2 mengenai nilai perdagangan dengan negara akreditasi di tahun 2024 yang disusun pada tahun 2023 akibat target belum tercapai di tahun 2023.

Nilai perdagangan kedua negara mengalami penurunan sepanjang 2024 mengingat melemahnya permintaan dari pasar dunia termasuk dari RRT, kawasan Amerika dan Eropa.

Indonesia masih dalam posisi defisit (per September 2024 tercatat sebesar US\$7,47 milyar). Sektor migas meningkat 10% dari US\$ 2,9 milyar (2023) menjadi US\$ 3,2 milyar (2024) sementara sektor non-migas mencatat penurunan sebesar 17% dari US\$ 6,4 milyar (2023) menjadi US\$ 5,3 milyar (2024).

Untuk melihat lebih detail mengenai neraca perdagangan RI-Singapura periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel III.6**Neraca Perdagangan RI-Singapura Periode 2020 - 2024**

Sumber: Kementerian Perdagangan RI

* Nilai: Juta US\$

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023	Trend (%) 19-23	Jan - Sept		Perub. (%) 23/24
							2023	2024	
TOTAL PERDAGANGAN	30,506.6	23,003.1	27,087.5	33,758.7	31,016	2.4	22,336.6	24,766.2	10
MIGAS	11,599.9	6,350.0	10,241.3	15,002.7	14,706.7	-2.22	10,017.6	12,253.8	22
NON MIGAS	18,906.6	16,653.1	16,846.2	18,756.0	16,309.5	-0.97	12,319	12,512.4	1.5
EKSPOR	12,916.7	10,661.9	11,635.8	14,349.5	12,607.2	1.07	9,436.6	8,649.2	-8.3
MIGAS	3,479.6	2,128.5	3,552.5	4,619.5	4,259.2	3.59	2,977.6	3,296.8	10
NON MIGAS	9,437.2	8,533.3	8,083.3	9,730.0	8,348.0	0.01	6,459.0	5,352.4	-17
IMPOR	17,589.9	12,341.2	15,451.7	19,409.2	18,409.2	-3.23	12,900	16,117.0	24
MIGAS	8,120.4	4,221.4	6,688.8	10,383.2	10,343.0	-4.49	7,040	8,957.0	27
NON MIGAS	9,469.5	8,119.8	8,762.9	9,026.0	8,066.2	-1.95	5,860	7,160.0	22
NERACA PERDAGANGAN	-4,673.1	-1,679.4	-3,815.9	-5,059.7	-5,802.4	11.71	-4,783.3	-7,467.8	-56
MIGAS	-4,640.8	-2,092.9	-3,136.3	-5,763.7	-6,083.8	9.50	-5,269.2	-5,660.2	-6
NON MIGAS	-32.3	413.5	-679.6	704	281.8	21.75	3,008.6	-1,807.6	-160

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Peningkatan nilai perdagangan Indonesia-Singapura sebesar 10% pada TW 3 2024 mencerminkan hubungan ekonomi yang semakin aktif, namun struktur perdagangan menunjukkan ketidakseimbangan yang signifikan. Penurunan ekspor non-migas sebesar 17% mengindikasikan tantangan daya saing produk Indonesia di pasar Singapura. Di sisi lain, impor yang naik 24%, terutama di sektor non-migas seperti mesin pengolahan data, instrumen pengukuran, dan peralatan telekomunikasi, menunjukkan tingginya ketergantungan Indonesia pada barang bernilai tambah tinggi dari Singapura. Lonjakan defisit perdagangan sebesar 56% menjadi bukti perlunya strategi penguatan industri dalam negeri melalui inovasi teknologi, substitusi impor, dan pengembangan produk ekspor bernilai tambah. Meski ekspor migas naik 10%, kontribusinya belum cukup untuk menutupi penurunan di sektor non-migas.

Program yang mendukung

Masih besarnya impor migas perlu dibarengi dengan peningkatan ekspor non-migas Indonesia ke Singapura maupun negara-negara lainnya. Untuk itu, KBRI akan terus mendorong program peningkatan ekspor non-migas melalui kegiatan pameran dan fasilitasi pertemuan B2B (*business connect*) serta dukungan untuk program-program promosi nasional dan daerah yang lebih intens sehingga makin banyak dan besar volume produk ekspor non-migas RI ke Singapura.

Produk ekspor yang menjadi fokus promosi perdagangan KBRI Singapura diantaranya meliputi: 1) perhiasan (emas, batu perhiasan, logam mulia masih menduduki peringkat pertama ekspor non-migas Indonesia ke Singapura), (2) olahan makanan, serta makanan dan minuman kemasan; (3) produk manufaktur termasuk alat-alat kesehatan; (4) kosmetika; (5) produk olahan tambang termasuk petroleum coke.

Kendala dan Tantangan

Adanya perkembangan di Ukraina, Timur Tengah dan beberapa kawasan lainnya termasuk di Laut Merah/Terusan Suez diperkirakan akan membawa dampak negatif atas kelancaran arus barang termasuk bahan baku manufaktur yang pada akhirnya juga berdampak pada ekspor produk manufaktur Indonesia ke depan. Demikian juga menurunnya permintaan barang dari pasar global sebagai dampak melambatnya perekonomian dunia juga berdampak pada menurunnya kinerja ekspor Indonesia secara keseluruhan. Hal yang sama juga dialami negara-negara lainnya di kawasan termasuk Singapura.

Langkah Perbaikan

Pemerintah bersama dengan swasta perlu membangun rantai pasokan termasuk penguatan sarana transportasi, fasilitas cold chain, container serta membangun sistem sertifikasi yang memadai untuk memastikan produk-produk ekspor Indonesia memenuhi kriteria yang diminta oleh negara tujuan ekspor.

Proyeksi Ke Depan

Meningkatnya populasi, kendaraan, dan industri berdampak pada peningkatan kebutuhan energi di Indonesia. Meskipun Indonesia tengah mengembang proyek-proyek energi terbarukan, namun mengingat konsumsi energi yang besar di Indonesia, untuk dua hingga tiga dekade ke depan, impor migas Indonesia diperkirakan akan terus besar. Hal ini tentunya juga akan berdampak pada neraca perdagangan kedua negara mengingat impor migas Indonesia dilakukan melalui Singapura.

IKU S.1.2

Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Investasi dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura

Deskripsi IK

IK S1.2. sesuai dengan tujuan keberadaan organisasi Kemenlu dan Perwakilan RI serta melaksanakan amanat Presiden RI dalam RPJMN 2020-2024, yakni kinerja diplomasi perlu diukur relevansinya dengan capaian di bidang investasi agar hasil diplomasi dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat luas di tanah air. Indikator Kinerja ini secara spesifik mengukur value yang diperoleh Indonesia dari upaya diplomasi ekonomi untuk investasi.

Investasi adalah segala bentuk kegiatan menanam modal oleh penanam modal dari negara akreditasi untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

Ruang lingkup:

IK S.1.2. memiliki 2 Sub IKU yaitu:

Sub-IKU1:Jumlah komitmen investasi KBRI Singapura dengan bobot 70%. Sub IKU ini mengukur jumlah komitmen investasi yang diperoleh dari kegiatan diplomasi ekonomi yang menyangkut investasi, seperti business matching, pembukaan pasar potensial dan unggulan, promosi investasi dan forum kerja

sama. Jumlah komitmen investasi dihitung untuk suatu negara akreditasi. Komitmen merupakan bentuk kesepakatan yang tertulis antara Indonesia dengan entitas di negara akreditasi, yang didalamnya memuat nilai investasi yang disepakati.

Sub IKU ini mendapatkan bobot 70% karena pelaksanaan promosi dan fasilitasi proses pembentukan komitmen investasi merupakan bagian dari tugas dalam diplomasi yang dilaksanakan Kemenlu.

Sub-IKU 2: Nilai investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura dengan bobot 30%, mengukur nilai investasi yang terealisasi (dalam mata uang USD) untuk suatu negara akreditasi di suatu tahun. Realisasi dari nilai investasi bersifat tahunan.

Capaian sub IKU dimaksud mendapat bobot 30% karena bukan hanya dikontribusikan oleh Perwakilan RI namun merupakan upaya kolektif berbagai pihak (K/L terkait, dunia usaha, dll).

Pencapaian target IKU ini membutuhkan kolaborasi yang kuat dan intensif antara Perwakilan RI dengan entitas yang bernaung dalam Indonesia Incorporated (ITPC, IIPC) di negara tsb.

Informasi Kinerja

Capaian IK S1.2. Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi pada Sektor Investasi dengan negara Akreditasi KBRI Singapura

Tabel III.7
Capaian IK S1.2 Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai Capaian SUB IK [*])	Nilai Bobot ^{**})
Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura	Capaian SUB IK 1 : Jumlah komitmen perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura (70%)	110%	77%
	Capaian SUB IK 2 : Nilai perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura (30%)	102,54%	30,762%

Realisasi	107.762%
Target	90%
Capaian	119,73%
Batas Toleransi***) (jika capaian melebihi 120%)	120,00 %

Sumber: AKSI

*) Nilai Capaian Sub IK di input dengan nilai hasil perhitungan capaian riil dari Sub IK

***) Nilai Bobot merupakan nilai yang dihasilkan dari perkalian nilai capaian riil dengan bobotnya.

**) Baris Batas Toleransi hanya untuk IK dengan capaian melebihi 120%, Jika capaian IK masih dibawah anomali (<120%), maka Baris Batas Toleransi tidak perlu ditambahkan

Pada tahun 2024, realisasi IK S.1.2 Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura tercatat sebesar USD14,355 di tahun 2024 dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar USD 14 milyar. Dengan demikian, capaian sebesar 102,54%.

Realisasi Sub-IK S1.2. diperoleh melalui bobot capaian Sub IK1.2.1 dan Sub IK 1.2.2. Pada tahun 2024, realisasi Sub IK 1.2 jumlah komitmen investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura mencapai 11 komitmen investasi dari 10 yang ditargetkan sehingga capaian sebesar 110%.

Perolehan 11 komitmen investasi berhasil disepakati dengan negara akreditasi KBRI Singapura.

Merujuk data Kementerian Investasi dan Hilirisasi (dh/BKPM) nilai investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura mencapai USD 14,355 milyar (102,54% dibandingkan dari target keseluruhan realisasi investasi 2024 sejumlah USD 14 milyar, dengan capaian sebesar 102,54%.

Tabel III.8

Target, Realisasi, dan Capaian IK Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor Investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Kode IK/ SUB IK	2020	2021	2022	2023	2024	
S1.2	Target	N/A	N/A	80.00	90.00	90.00

	Realisasi	N/A	N/A	208.5	96.02	107.76
	Capaian	N/A	N/A	188% (batas toleransi 120%)	106.59	119,73
	Target	N/A	N/A	4	40	10
SUB IK 1.2.1	Realisasi	N/A	N/A	10	40	11
	Capaian	N/A	N/A	250% (batas toleransi 120%)	100,00%	110,00%
	Target	N/A	N/A	USD 9,390 milyar	USD 14 milyar	USD 14 milyar
SUB IK 1.2.2	Realisasi	N/A	N/A	USD 10,500 milyar	USD 12.141.430.900	USD 14,355 milyar
	Capaian	N/A	N/A	111,8%	86,72%	102,54%

IKU S1.2 “Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura baru diadopsi pada tahun 2022 setelah dilakukan penajaman formulasi dan perubahan nomenklatur untuk mengukur capaian diplomasi ekonomi secara lebih optimal. Dengan demikian, capaian IK di tahun 2024 hanya dapat dibandingkan dengan capaian IKU tahun 2023 dan 2022.

Target IK tahun 2024 mengalami kenaikan dari tahun 2022 ke tahun 2023, namun tetap sama di tahun 2023 dan 2024. Target tahun 2024 ditetapkan berdasarkan hasil pemantauan realisasi dan capaian IK Tahun 2023 yang belum melampaui target, serta untuk memacu performa kinerja diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan penetapan target yang menantang namun tetap *achievable*.

Target SUB IK 1.2.1 mengalami penurunan di tahun 2024 menjadi 10 komitmen investasi di tahun 2024 dari 40 target di tahun 2023. Penurunan didasari oleh realisasi dan capaian tahun 2023 yang sama untuk target komitmen investasi namun mengalami penurunan pada realisasi investasi di tahun 2023 (dibanding target 2023). Penghitungan target juga berdasarkan hasil pemetaan potensi komitmen investasi yang diproyeksikan menurun tahun 2024 selaras dengan pelaksanaan semakin meningkatnya persaingan AS RRT di kawasan dan pelaksanaan Pemilu di tahun 2024, di mana investor lebih banyak melakukan wait and see strategy.

Realisasi SUB IK 2 juga mengalami peningkatan di tahun 2024 menjadi 14,355 milyar dari USD 12,141 milyar pada tahun 2023. Peningkatan realisasi antara lain disebabkan oleh meningkatnya pelaksanaan kegiatan promosi yang melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan mencakup sektor swasta dan negara mitra potensial, baik yang telah menjadi established market maupun dari negara pasar non-tradisional.

Daftar komitmen investasi yang difasilitasi oleh KBRI Singapura, termasuk investasi di IKN diantaranya:

Tabel III.9
Daftar Komitmen Investasi yang difasilitasi KBRI Singapura
Tahun 2024

No	Company/ Organisation	Sector/Industry
1.	Sembcorp	Renewable energies → IKN
2.	Sembcorp	Renewable energies → Morowali, Sulawesi Tengah
3.	Wedison Group	Electricity, EV battery, vehicle components
4.	R-Secure Pte.	Cybersecurity
5.	Entobel	Fertilizer
6.	Trina Solar	Renewable energies
7.	Maersk	Retail
8.	PC Partner Pte. Ltd.	Computer components
9.	Mustafa Center	Retail
10.	Sembcorp Urban	Renewable energies
11.	Kingspan	Insulation

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IK

Capaian KBRI Singapura di sektor investasi membuktikan bahwa diplomasi berjalan dengan efektif dan berkontribusi dalam memberikan manfaat bagi perekonomian nasional, yakni dengan menstimulasi aktivitas ekonomi antara pemangku kepentingan domestic dan internasional.

Pencapaian target efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi didukung oleh realisasi komitmen investasi yang tinggi, dengan valuasi komitmen yang teridentifikasi 11 komitmen yang berhasil disepakati. KBRI Singapura telah dan

terus memberikan fasilitasi dan pengawalan komitmen investasi mulai dari tahap penajakan, kesepakatan, hingga tindak lanjut.

Tingginya angka komitmen investasi pada tahun 2024 tidak terlepas dari strategi diplomasi ekonomi KBRI Singapura di sektor investasi yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan promosi berupa business forum, *Business Forum*, *Business Connect*, misi bisnis: ke kawasan bisnis strategis di Indonesia, misi bisnis khusus per sektor (sektor kesehatan), fasilitasi kunjungan pejabat tinggi kedua negara dan fasilitasi pembentukan dan penandatanganan kesepakatan, kegiatan *hackathon* dan *pitching*.

Analisis Program yang mendukung capaian

Sejumlah program strategis telah dilaksanakan oleh KBRI Singapura sepanjang tahun 2024 untuk mendukung pelaksanaan diplomasi ekonomi khususnya dalam menjangkau komitmen investasi. Dalam rangka merealisasikan IK tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi, berikut beberapa program strategis yang telah dilaksanakan oleh KBRI Singapura pada tahun 2024:

1. Beyond the Ballot : Shaping the Future of Business and Investment in Indonesia, 27 Maret 2024;
2. Indonesia in SG: New Horizon of Sustainable Indonesia, 17-21 April 2024;
3. NUS Lecture with Ridwan Kamil on IKN, 20 Mei 2024;
4. Communic Asia Bisnis Forum, 29 Mei 2024;
5. Roundtable Discussion on Net Zero - Kadin, 18 Juni 2024;
6. KADIN Forum Singapore International Water Week, 20 Juni
7. Business Forum on Data Center, 7 Juni 2024;
8. Promosi Investasi Sumut, 25-26 Juni 2024;
9. Grace OCBC Misi Bisnis Alkes, 1-2 Juli 2024;
10. Misi Bisnis SCCC ke Jakarta, 15-17 Juli 2024;
11. Indonesia-SG Business Forum, 15-16 Juli 2024;
12. Business Forum Wakil Dewan OJK dengan non portofolio Investors, 13 Agustus 2024;
13. Sun Media Conference on Investment, 21 Agustus 2024;
14. UOB - SBF ASEAN Conference, 29 Agustus 2024;
15. Medical Fair Asia: Indonesia Business Forum, 11 September 2024;
16. East Java — Singapura Investment Promotion Business Meeting, Singapura, 12 November 2024;
17. Indonesian Update, 29 November 2024;
18. Exclusive Dialogue: "Mapping Indonesia Investment Trend 2025", 6 Desember 2024.

Sebagai catatan, investasi yang direkam oleh Kementerian Investasi RI Singapura belum memasukkan investasi pada sektor keuangan, jasa

keuangan, migas, dan teknologi digital. KBRI Singapura dan pebisnis Indonesia dan Singapura secara aktif mengumumkan adanya investasi dalam bentuk 1) komitmen investasi di sektor digital dan 2) partisipasi dalam kegiatan *networking* mendorong kerja sama sektor digital.

- 1) Beberapa komitmen kerja sama investasi di sektor digital selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:
 1. PT. Softcheck Siber Trust dan R-Secure Pte. sebesar \$USD 6 milyar (NIB: 2902240029764)
 2. PC Partner Pte Ltd (PT PC Partner Technology Indonesia), industri graphic card di Batam sebesar IDR 256 milyar (USD 20 juta)
- 2) Beberapa kegiatan yang didorong oleh KBRI Singapura di sektor digital adalah sebagai berikut:
 1. Promosi data center Indonesia bersama dengan PT Telkom Indonesia dan Kementerian Kominfo – 7 Juni 2024 di KBRI Singapura,
 2. Dukungan partisipasi *startup* Indonesia dalam pameran Asia Technology Summit (Atx), 29 — 31 Mei 2024 di Singapore Expo yang dihadiri oleh Ditjen Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi dan Elektronika (ILMATE) Kementerian Perindustrian, Nocola IoT Solution, PT Supertone (SPC), PT Herza Digital Indonesia, PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk (CCSI), PT Bumi Teknik Semesta, PT. Mitra Akses Globalindo, Qwords Cloud Connectivity, PT Bangun Abadi Teknologi Indonesia, PT Cloud Hosting Indonesia - IDCloudHost, PT. Tera Data Indonusa, Tbk, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJI).
 3. Fasilitasi penyelenggaraan Forum Bisnis dengan tema *The Role of ICT Industry in Indonesia Digital Transformation* di sela pameran CommunicAsia (bagian dari Asia TechX Summit 2024) pada tanggal 30 Mei 2024 di Singapore Expo, yang menghadirkan pembicara dari Ketua Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), VP Corporate Strategy PT. Mitra Akses Globalindo, Sales Manager PT. Communication Cable Systems Indonesia dan perwakilan Kementerian Perindustrian.
 4. Fasilitasi penyelenggaraan Indonesia Agritech Startup and Tourism Insight pada 19 - 21 November 2024.

Selain program yang dilaksanakan oleh KBRI Singapura, terdapat beberapa faktor pendukung meningkatnya investasi ke Indonesia sebagai berikut:

Perkembangan di Hong Kong dan China

Perkembangan di Hong Kong dan kebijakan penutupan perbatasan China, banyak mendorong para investor untuk mengalihkan operasinya dari Hong Kong ke Singapura. Hal ini bisa terlihat dari meningkatnya ijin pendirian *family office*, penjualan properti di Singapura yang terus meningkat. Hal ini sedikit banyak semakin memperkuat posisi Singapura sebagai hub investasi dan keuangan.

Peningkatan Kebutuhan Singapura akan Energi Terbarukan

Singapura juga memiliki banyak kebutuhan akan energi terbarukan untuk mendukung investasi yang masuk ke negaranya. Sebagaimana dipahami bersama bahwa Singapura memiliki posisi sebagai pusat keuangan dan investasi di kawasan dan mulai memprioritaskan investasi yang berkaitan dengan AI, hi-tech untuk beroperasi di negaranya.

Khusus investasi di sektor energi, terdapat sejumlah komitmen investasi di sektor energi terbarukan (RE) khususnya untuk pembangunan PLTS guna memasok kebutuhan RE ke Singapura. Sebagaimana dimaklumi, Singapura tengah mengadakan tender (Request for Proposal) hingga akhir 2024 untuk RE hingga sebesar 4,2GW. Realisasi konstruksi proyek-proyek PLTS tersebut diperkirakan akan mulai dilaksanakan pada tahun 2024 untuk RE hingga sebesar 4,2GW. Lima dari tujuh proyek dengan Indonesia, telah diberikan Persetujuan Bersyarat/Conditional License antara lain:

1. Pacific Medco Solar Energy Pte Ltd, formed by Pacific Light Renewables Pte Ltd, Medco Power Global Pte Ltd and Gallant Venture Ltd (0.6 GW);
2. Adaro Solar International Pte Ltd., formed by PT Adaro Clean Energy Indonesia (0.4 GW);
3. EDP Renewables APAC (0.4 GW);
4. Vanda RE Pte Ltd, formed by Gurin Energy Pte Ltd and Gentari International Renewables Pte Ltd (0.3 GW);
5. Keppel Energy Pte Ltd (0.3 GW), dengan total impor energi sebesar 2GW.

Sementara itu, Proyek Singa Renewables Pte Ltd (1 GW) dan Shell Eastern Trading (Pte) Ltd (0.4 GW) masih dalam status Conditional Approval.

Masih Tingginya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih tergolong tinggi pada tahun 2024 yang merupakan pasar yang menarik bagi investor. Selain itu, adanya proyek infrastruktur besar seperti IKN menarik minat para pebisnis Singapura dan internasional lainnya untuk terus menjajaki berbagai peluang bisnis di Indonesia.

Kendala dan Tantangan

Meskipun KBRI Singapura berhasil mencapai target IKU S.1.2.1 dan S.1.2.2, tercatat total investasi di Indonesia sejumlah USD 14.355 milyar namun jumlah target komitmen investasi menurun dibanding pada tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang menjadi kendala dan tantangan dalam menjalankan diplomasi ekonomi. Kendala dan tantangan tersebut yaitu

Adanya Pemilu Tahun 2024 dan Perubahan Pejabat

Dinamika pemilu dan transisi pemerintahan menciptakan ketidakpastian bagi investor. Bukan hanya pada kebijakan tetapi juga pada kemungkinan perubahan prioritas pemerintah terpilih yang harus diantisipasi oleh para investor.

Birokrasi dan Perijinan yang Rumit

Birokrasi dan perijinan yang rumit meningkatkan biaya investasi yang harus dikeluarkan oleh investor. Birokrasi yang rumit, regulasi yang tumpang tindih, infrastruktur yang belum memadai, serta permasalahan lahan dan sumber daya manusia menjadi salah satu permasalahan investasi di Indonesia. Komitmen investasi tahun 2023 yang belum terealisasi turut menjadi pekerjaan rumah, sering kali disebabkan oleh lambatnya proses perizinan dan koordinasi lintas sektor.

Lambat dan gemuknya birokrasi juga membuat sulit untuk mengubah kebijakan dalam mengambil berbagai peluang investasi secara cepat di kawasan khususnya dengan adanya persaingan AS-RRT di mana hal ini justru banyak dimanfaatkan oleh negara lain.

Keterbatasan Anggaran Perwakilan RI

Menjadi salah satu kendala tersendiri dalam melakukan kegiatan promosi besar-besaran di Singapura.

Perbedaan antara Kebijakan dengan Pernyataan Pejabat

Kebijakan untuk menarik investasi seringkali terganggu dengan adanya pernyataan sepihak pejabat yang tidak konsisten sehingga menimbulkan ketakutan bagi investor yang berminat. Hal ini membuat citra Pemerintah Indonesia belum dapat sepenuhnya dipercaya dan dinilai sulit memberikan jaminan keberlangsungan proyek.

Upaya Perbaikan

Memberikan masukan kepada Pusat dan Diseminasi Informasi

Memberikan masukan kepada Pemerintah Pusat mengenai prioritas dan peluang investasi yang diminati oleh Singapura agar dapat dimanfaatkan oleh

dunia usaha di Indonesia, dan mendiseminasikan kebutuhan investasi dan insentif bagi para investor di Indonesia kepada pihak di Singapura.

Pemerintah juga perlu menjamin stabilitas politik selama transisi, memberikan kepastian hukum bagi investor, serta mempercepat reformasi birokrasi. Langkah strategis seperti memfasilitasi perizinan satu pintu, meningkatkan kemitraan dengan sektor swasta, serta memperkuat promosi investasi berbasis kebutuhan industri global dapat membantu merealisasikan komitmen investasi dan menarik modal baru.

Kolaborasi dengan berbagai pihak

Berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mempertemukan berbagai pemangku kepentingan yang dapat menarik investasi. Sebagai contoh Kegiatan Business Connect dan peran aktif KBRI Singapura untuk memonitor intensi investasi mendorong para pebisnis Singapura dan Indonesia banyak yang menghubungi KBRI Singapura untuk memperoleh informasi dan membentuk kesepakatan dengan sepengetahuan KBRI Singapura.

Proyeksi ke Depan

Dengan semakin banyaknya perusahaan aset global yang memindahkan operasinya ke Singapura, maka arus investasi global ke kawasan Asia Tenggara diperkirakan akan tetap kuat, tidak saja pada investasi yang bersifat *greenfield industry*, namun juga pada sektor teknologi digital, RE, kesehatan, dll.

Terpilihnya Donald Trump kembali sebagai Presiden AS pada pemilu 2024 berpotensi memperkuat sentimen deglobalisasi dan kebijakan perdagangan proteksionis, yang mendorong perusahaan multinasional untuk mendiversifikasi investasinya dari Cina ke kawasan lain. Indonesia memiliki peluang untuk menarik arus investasi ini, tetapi harus bersaing dengan negara-negara seperti Vietnam dan Thailand yang menawarkan proses investasi lebih cepat dan kebijakan yang lebih pro-investor.

IKU S.1.3

Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Pariwisata dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura

Efektivitas diplomasi ekonomi berarti bahwa IKU ini sesuai dengan tujuan keberadaan organisasi Kemenlu dan Perwakilan RI serta melaksanakan amanat Presiden RI dalam RPJMN 2020-2024, yakni kinerja diplomasi perlu diukur relevansinya dengan capaian di bidang pariwisata agar hasil diplomasi dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat luas di tanah air.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh unsur pemerintah maupun non-pemerintah.

Ruang Lingkup:

IK S.1.3 memiliki 2 Sub IK, yakni:

Sub IKU 1: Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dengan KBRI Singapura, dengan bobot 70%. Salah satu output diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Perwakilan RI adalah promosi pariwisata.

Sub IK ini mengukur mengukur efektivitas penyelenggaraan promosi tersebut dengan mengukur seberapa tinggi minat wisatawan mancanegara potensial yang merupakan WNA yang memiliki ekspektasi untuk melakukan kunjungan wisata ke Indonesia setelah melihat/menghadiri/berpartisipasi pada promosi pariwisata dan budaya yang diselenggarakan oleh Perwakilan RI atau event promosi yang diselenggarakan pihak lain di mana Perwakilan RI turut menjadi peserta event.

Sub IKU 2: Jumlah wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia dengan bobot 30%.

Sub IKU 2 menunjukkan jumlah total warga dari negara asing yang mengadakan perjalanan wisata ke Indonesia.

Informasi Kinerja

Tabel III.10

Capaian IK S1.3 Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai Capaian SUB IK*)	Nilai Bobot **)
Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Singapura	Capaian SUB IK 1 : Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara dengan negara akreditasi KBRI Singapura (70%)	104,31 %	73,017% %
	Capaian SUB IK 2 : Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura (30%)	88,03 %	26,409% %
Realisasi			99,43 %
Target			95 %
Capaian			96,25%
Batas Toleransi***) (jika capaian melebihi 120%)			120,00 %

Sumber: AKSI

*) Nilai Capaian Sub IK di input dengan nilai hasil perhitungan capaian riil dari Sub IK

**) Nilai Bobot merupakan nilai yang dihasilkan dari perkalian nilai capaian riil dengan bobotnya.

**) Baris Batas Toleransi hanya untuk IK dengan capaian melebihi 120%, Jika capaian IK masih dibawah anomali (<120%), maka Baris Batas Toleransi tidak perlu ditambahkan

Pada tahun 2024, realisasi IK S.1.3 *Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Singapura tercatat sebesar 99,43% dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 95%.*

Realisasi IK S1.3 diperoleh melalui penjumlahan bobot capaian SUB IK 1 dan SUB IK 2. Pada tahun 2024, realisasi SUB IK 1.3 tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura mencapai 83,45% dari target 80,00 sehingga capaian IK mencapai 104,31%.

Merujuk data bps.go.id, realisasi SUB IK 2 "jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura pada 2024 (Data per November 2024) tercatat sebesar 1.232.473 dari target sebesar 1.4 juta orang, sehingga capaian IK sebesar 88,03%.

Perbandingan Kinerja

Tabel III.11

Target, Realisasi, dan Capaian IK Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Kode IK/ SUB IK	2020	2021	2022	2023	2024	
S1.3	Target	N/A	N/A	80,00	95,00	95,00%
	Realisasi	N/A	N/A	50,56	119,85	99,43%
	Capaian	N/A	N/A	74,5	120,00	96,25%
SUB IK 1	Target	N/A	N/A	60,00	80,00	80,00%
	Realisasi	N/A	N/A	51,49	95,63	83,45%
	Capaian	N/A	N/A	85	119,53	104,31%
SUB IK 2	Target	N/A	N/A	1.000.000	1.000.000	1.400.000
	Realisasi	N/A	N/A	486.295	1.205.807	1.232.473
	Capaian	N/A	N/A	48.6%	120,58%	88,03%

IKU S1.3 Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Singapura baru diadopsi pada tahun 2022 setelah dilakukan penajaman formulasi dan perubahan nomenklatur untuk mengukur capaian diplomasi ekonomi secara lebih optimal. Dengan demikian, capaian IK di tahun 2024 hanya dapat dibandingkan dengan capaian IKU tahun 2023 dan 2022.

Target IK tahun 2024 tetap di angka 95,00 dari yang sebelumnya pada tahun 2023. Target tahun 2024 ditetapkan berdasarkan hasil pemantauan realisasi dan capaian IK Tahun 2023 yang melampaui melampaui target, serta untuk memacu performa kinerja diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan penetapan target yang menantang namun tetap achievable.

Target SUB IK 1 tetap sama di tahun 2024 di angka 80,00 pada tahun 2023. Kesamaan target didasari oleh realisasi dan capaian tahun 2023 yang jauh lebih tinggi dari target pada tahun tersebut. Namun demikian, kesamaan target juga berdasarkan hasil pemetaan tingkat potensi pariwisata pada tahun 2024 di mana selaras dengan pelaksanaan Pemilu 2024.

Realisasi SUB IK 2 juga mengalami peningkatan di tahun 2024 menjadi **1.232.473 (data November 2024)** dari **1.205.807** pada tahun 2023. Peningkatan realisasi antara lain disebabkan oleh meningkatnya pelaksanaan kegiatan promosi yang melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan dan dilakukan melalui

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IK

Capaian KBRI Singapura di sektor pariwisata membuktikan bahwa diplomasi ekonomi berjalan dengan efektif dan berkontribusi dalam memberikan manfaat bagi perekonomian nasional, yakni dengan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia sehingga terjadi berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan perekonomian di dalam negeri.

Pencapaian target efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata didukung oleh capaian pada tingkat potensi kunjungan yang tinggi melalui promosi pariwisata dan kemudahan dalam berwisata ke Indonesia sepanjang tahun 2024. KBRI Singapura telah dan terus memberikan informasi tempat-tempat wisata dan fasilitas yang diberikan pemerintah atau dunia usaha terkait kemudahan berwisata.

Tingginya realisasi efektivitas ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Singapura tidak terlepas dari strategi diplomasi ekonomi diantaranya:

- a. Kedekatan kedua negara secara bilateral dan kedekatan masyarakat kedua negara menyebabkan Pemerintah Singapura tidak membuat kebijakan yang negatif bagi kunjungan wisatawan ke Indonesia sehingga dapat dimanfaatkan untuk promosi wisata dengan baik.
- b. Indonesia banyak memanfaatkan event di Singapura untuk mempromosikan pariwisata yang diselenggarakan di Singapura baik oleh Pemerintah, swasta maupun stakeholder lainnya, baik yang bersifat domestik maupun internasional seperti ITB Asia. Sebagai contoh Parade Chingay yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh Pemerintah Singapura yang juga ditonton langsung oleh Perdana Menteri dan pejabat tinggi lainnya; ASEAN Gala Night setiap tahun diselenggarakan oleh negara-negara anggota ASEAN di Singapura.
- c. Tingginya pendapatan masyarakat Singapura dan jumlah ekspatriat di Singapura menyediakan potensi wisatawan yang menarik untuk dimanfaatkan.

- d. Maskapai-maskapai seperti Singapore Airlines, Garuda Indonesia, dan beberapa maskapai budget semakin meningkatkan frekuensi penerbangan antara kedua negara. Indonesia, khususnya kota-kota besar seperti Jakarta dan Bali, menawarkan pengalaman kuliner yang sangat menarik dan bervariasi. Selain itu, tempat belanja di Indonesia juga menawarkan berbagai produk lokal yang menarik dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan di Singapura. Banyak wisatawan Singapura yang tertarik untuk menikmati keindahan alam Indonesia, terutama pantai dan destinasi alam lainnya. Bali, Lombok, dan Labuan Bajo adalah beberapa destinasi yang sangat populer di kalangan wisatawan Singapura.
- e. Pemerintah Indonesia juga terus berupaya meningkatkan sektor pariwisata dengan memperkenalkan berbagai kebijakan yang lebih ramah wisatawan, seperti visa bebas biaya untuk beberapa negara atau kebijakan yang mempermudah proses imigrasi. Infrastruktur yang semakin baik dan adanya berbagai event internasional di daerah-daerah ini juga mendorong lebih banyak wisatawan Singapura untuk datang.
- f. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan terkait dalam mewujudkan promosi wisata

Analisis Program yang mendukung Capaian:

Sejumlah program strategis telah dilaksanakan oleh KBRI Singapura sepanjang tahun 2024 untuk mendukung pelaksanaan diplomasi ekonomi dalam meningkatkan potensi kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura, berikut beberapa program strategis yang telah dilaksanakan oleh KBRI Singapura pada tahun 2024:

1. Fasilitasi kunjungan Menparekraf RI dalam memenuhi undangan sebagai pembicara terkait kolaborasi antara pariwisata dengan konsep *smart cities*, serta peluang investasi dalam sektor ekonomi Indonesia dalam Global Leadership Summit, Singapura, 7 - 9 Maret 2024;
2. Kegiatan Forum Promosi Pariwisata:
 - Natas Travel Fair, 29 - 1 Maret 2024;
 - Batam Bintan Welcome You, 23 - 29 September 2024;
 - Batam Bintan Welcome You @ Hougang Mall, 14 - 20 Oktober 2024;
 - Batam Bintan Welcome You @ HarbourFront, 21 - 2 November 2024;
 - ITB Asia, 23 - 25 Oktober 2024;
 - Astindo Travel Sales Mission to Singapore, 22 Oktober 2024;
 - Batam Bintan Welcome You, 4 - 10 November 2024;

- *Garuda Indonesia Travel Fair* bekerja sama dengan Garuda Indonesia, 13 November 2024 di KBRI Singapura.
3. Promosi destinasi dan investasi pariwisata:
 - Labuan Bajo melalui penyelenggaraan *charity ride and diving*, Februari 2023;
 - Singapore - Indonesia Cyclist Group → *familiarization trip* guna promosi destinasi super prioritas Danau Toba bersama 2 influencer Singapura, Maret 2024;
 - Indonesia in SG : A New Horizon of Sustainable Indonesia, 17 -21 April 2024;
 - Performer Gastrobeats, 9 Juni 2024;
 - Promo Wisata Sumatra Utara, 25-26 Juni 2024;
 - Pameran Anggrek Indonesia di Gardens by the Bay, 28 Juli - 17 September 2023;
 - *Flag off* Bintan Triathlon, 21 Oktober 2023;
 - Dukungan untuk partisipasi Indonesia dalam pameran ITB Asia, 23-25 Oktober 2023;
 - *Familiarization Trip* dengan *influencer* Singapura ke Bintan, 21 - 21 November 2024;
 4. Penguatan branding ekonomi kreatif Indonesia melalui partisipasi 10 entitas kreator komik Indonesia pada *Singapore Comic Con*, 7-8 Desember 2024 yang diikuti oleh Kisai Entertainment, Beyondtopia, Pionicon, Fun Cican, Desa Timun, Skylar Comics, Kosmik, dan Kembara Lingua. Partisipasi ini diharapkan mampu mempromosikan karya kreatif Indonesia ke audiens global.
 5. Program *Influencer Familiarization Trip* (famtrip) ke Bintan secara mandiri untuk memberikan *in-depth experience* tentang destinasi wisata di Bintan berhasil meningkatkan engagement sosial media KBRI Singapura dalam periode 5 hari sejak unggahan konten pertama dilakukan di hari pertama kegiatan oleh para peserta famtrip.
 6. Promosi budaya dan kuliner Indonesia dalam ASEAN Gala Night 2024 berkolaborasi dengan sanggar budaya profesional dan UMKM terkemuka di bidang kuliner guna memberikan representasi kekayaan budaya dan kuliner Indonesia secara maksimal serta mendukung kemajuan sanggar budaya lokal dan UMKM Indonesia di Singapura.
 7. Promosi destinasi wisata dan budaya Indonesia dilakukan secara berkala melalui medsos KBRI Singapura.

Kendala dan Tantangan

Walaupun KBRI Singapura berhasil mencapai target IKU S.1.3 pada tahun 2024, tercatat kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura pada angka 1.232.474 belum melampaui target di 1.4 juta. Hal ini antara lain disebabkan oleh faktor sebagai berikut:

- Meskipun dekat secara jarak, wilayah seperti Batam, Bintan dan Karimun memiliki biaya perjalanan yang sangat tinggi dibandingkan berwisata ke negara lainnya dengan jarak dekat seperti wilayah wilayah di Malaysia (Johor, Langkawi, Malaka). Harga ferry ke Batam atau Bintan setara dengan biaya menginap hotel 1 hari. Biaya perjalanan yang tinggi ini menjadi penghalang utama, mengingat destinasi tersebut bergantung pada konektivitas feri sebagai moda transportasi utama dari Singapura.
- Daerah wisata yang menjadi tujuan utama warga Singapura adalah Jepang, Korea Selatan, dan negara-negara Eropa yang menyajikan keamanan, dan infrastruktur bagus di daerah wisata. Terbatasnya konektivitas menuju destinasi wisata di Indonesia masih menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan suatu destinasi wisata di Indonesia.
- Partisipasi Indonesia dalam pameran wisata di Singapura masih bersifat sporadis atau skala kecil sehingga kurang menonjol meskipun pameran yang diikuti bersifat besar. Masih minimnya warga Singapura, terutama *permanent resident*, yang mengetahui kebijakan bebas visa Batam Bintan Karimun. Kurang maksimalnya promosi dan diseminasi informasi mengenai destinasi wisata Indonesia juga dikarenakan kurang masifnya promosi Indonesia di Singapura.
- Masih minimnya warga Singapura, terutama *permanent resident*, yang mengetahui kebijakan bebas visa Batam Bintan Karimun. Sebagai catatan bahwa bebas visa bagi Permanent Resident di Singapura ke Indonesia baru terbit pada 15 Oktober 2024.
- Kurang maksimalnya promosi dan diseminasi informasi mengenai destinasi wisata Indonesia juga dikarenakan kurang masifnya promosi Indonesia di Singapura.

Upaya Perbaikan

KBRI Singapura telah melakukan upaya-upaya perbaikan dalam mengurangi dampak kendala dan tantangan yang ada sehingga IK dapat tetap tercapai, upaya tersebut antara lain:

- KBRI Singapura dan kementerian terkait melakukan sinergi dan strategi terarah dalam melakukan promosi, diantaranya sosialisasi kebijakan

bebas visa *permanent resident* Singapura kepada media-media dan influencer di Singapura.

- Mendiseminasikan informasi bebas visa maupun *visa on arrival* kepada Kedutaan Besar asing di Singapura agar dapat dimanfaatkan untuk berkunjung ke Indonesia oleh pejabat diplomatik negara asing yang sedang bertugas di Singapura.
- melibatkan *influencer* dalam kegiatan famtrip mempertimbangkan informasi yang diviralkan oleh para *influencer* dapat menjangkit perhatian lebih banyak orang, sehingga dapat menjadi suatu strategi penyampaian komunikasi yang efektif.
- Terus menerus melakukan promosi melalui berbagai channel termasuk media sosial seperti Instagram, youtube, facebook, twitter.
- Menyelenggarakan beberapa kegiatan di wilayah yang dekat dengan Singapura (Batam, Bintan) untuk memperkenalkan langsung.

Proyeksi ke Depan

- Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dari negara akreditasi, KBRI Singapura akan memperkuat sinergi dan strategi terarah dengan kementerian terkait seperti Kementerian Pariwisata RI dan Kementerian Keimigrasian RI guna menggencarkan promosi destinasi wisata dan sosialisasi kebijakan bebas visa *permanent resident* Singapura ke Batam Bintan Karimun.
- Mengingat besarnya sumbangan pengunjung dari Singapura ke Indonesia dan Singapura merupakan salah satu hub penting konektivitas di Asia, KBRI Singapura juga mendorong Kementerian Pariwisata RI dapat berpartisipasi pada ITB Asia 2025 dengan skala yang lebih besar mengingat banyak pengunjung pameran dari sektor bisnis ingin membangun kerjasama dengan para pelaku industri wisata dari Indonesia.
- Untuk 2025, KBRI Singapura juga akan terus melibatkan *influencer* dalam famtrip ke sejumlah destinasi wisata di Indonesia untuk meningkatkan *engagement* sosial media KBRI Singapura sebagai salah media promosi Indonesia.



ASEAN Gala Night 2024

S2

Citra Positif Indonesia di Negara Akreditasi KBRI Singapura yang Meningkat

Citra positif Indonesia adalah persepsi yang dipercayai/diyakini pihak lain terhadap Indonesia yang didasarkan kepada pola perilaku yang ditunjukkan Indonesia dalam pergaulan internasional, maupun berita-berita tentang Indonesia. Pola perilaku tersebut terbangun berdasarkan power yang dimiliki, baik yang bersifat hard maupun soft. Citra dalam hal ini dapat bersifat positif maupun negatif. Citra juga merupakan salah satu dampak akhir yang terbentuk dari suatu usaha diplomasi ataupun kebijakan luar negeri yang diambil. Citra positif adalah hal yang perlu dibangun oleh Indonesia di mata dunia internasional. Adanya citra positif yang terbentuk akan meningkatkan kepercayaan dunia internasional, sehingga dapat menempatkan posisi Indonesia sebagai negara yang berdaulat dalam berbagai aspek kehidupan.

IKU S.2.1 Indeks Citra Indonesia di Negara Akreditasi KBRI Singapura

Indeks Citra adalah Indeks yang mengukur kesan atau pandangan dunia internasional terhadap negara Indonesia di dunia internasional yang dilakukan secara periodik triwulan.

Ruang Lingkup:

Indeks Citra Indonesia diperoleh berdasarkan survei yang mengukur 3 dimensi, yaitu TOURISM & SOCIO-CULTURE, ECONOMY, dan GOVERNANCE AND RULE OF LAW. Sumber data didapatkan berdasarkan hasil kuesioner yang sudah diolah pada aplikasi pengelolaan data citra Indonesia di dunia internasional (<https://citraindonesia.kemlu.go.id>). Kuesioner disebar oleh seluruh Perwakilan RI di Luar Negeri kecuali Perutusan Tetap Republik Indonesia (PTRI) dengan responden Warga Negara Asing di negara akreditasi/wilayah kerja.

Tabel III.12
Pengkategorian Index Citra Indonesia

Interval	Kategori Index
4,21 – 5,00	Sangat baik
3,41 – 4,20	Baik
2,61 – 3,40	Cukup
1,81 – 2,60	Kurang
1,00 – 1,80	Tidak Baik

Formula perhitungan IKU S.2.1 adalah sebagai berikut:

$$\text{Index Citra Positif Indonesia} = \frac{\text{Total Index Rata – Rata Seluruh Responden}}{\text{Jumlah Total Responden}}$$

Informasi Kinerja

Tabel III.13
Capaian IKU S.2.1. Index Citra Indonesia di Negara Akreditasi KBRI Singapura

IKU S.2.1.	Informasi Kinerja	Jumlah
Indeks Citra Indonesia di negara akreditasi KBRI Singapura	Total indeks rata-rata seluruh responden	4,28
	Total responden	297
	Realisasi	4,28
	Target	4,07
	Capaian	105,16%
	Batas Toleransi	-

Pada tahun 2024, realisasi IKU S.2.1 Indeks Citra Indonesia di Negara Akreditasi KBRI Singapura adalah sebesar 4,28 dari target sebesar 4,07 sehingga capaian IKU sebesar 105,16% dengan batas toleransi capaian sebesar 120%.

Perbandingan Kinerja

Tabel III.14
Target, Realisasi dan Capaian IKU Indeks Citra Positif Indonesia di Negara Akreditasi KBRI Singapura

IKU	2021			2022			2023			2024		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
S.2.1	3,85	4,25	110%	3,90	4,12	105%	3,95	4,1	103,8%	4,07	4,28	105,16%

Pada periode tahun 2021 – 2024, realisasi IKU S.2.1 Index Citra Indonesia di Negara Akreditasi KBRI Singapura melebihi target yang telah ditetapkan meskipun target juga meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan usai berakhirnya pandemi COVID-19 tidak terdapat lagi batasan pertemuan dan mobilitas sehingga

kegiatan budaya dan promosi wisata dapat diselenggarakan dalam skala besar. Hal ini dimanfaatkan oleh Indonesia untuk berpartisipasi sebanyak mungkin dalam kegiatan tersebut dan juga menciptakan kegiatan tersendiri yang diselenggarakan atas kerjasama KBRI Singapura dengan pemangku kepentingan lainnya.

Terdapat peningkatan hasil Indeks Citra Indonesia untuk Singapura, dimana pada tahun 2024 *average score* yang diperoleh yaitu sebesar 4,28 dengan *index category* 83,45 dan *score definition* Sangat Baik.

Dibandingkan dengan tahun 2023, peningkatan hasil indeks citra terlihat pada indeks *economy*, dari 4,11 ke 4,19. Hal ini disebabkan keberhasilan pemerintah dalam menstabilkan kondisi dalam negeri, dalam hal menjaga kestabilan ekonomi pada masa transisi pemerintahan, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat asing terhadap pemerintah Indonesia.

Peningkatan juga terlihat pada indeks citra *governance and rule of law*, dari 3,91 ke 4,08 dimana mayoritas responden setuju bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki regulasi dan sistem hukum yang baik, terutama bagi para investor asing. Stabilitas politik dan keamanan Indonesia merupakan faktor utama yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk berinvestasi di Indonesia.

Sama seperti tahun sebelumnya, responden memberikan nilai yang tinggi pada kategori *tourism and socio-culture*. Indonesia memiliki variasi destinasi wisata mulai dari alam terbuka dengan beragam karakteristik pariwisata pegunungan, gua, hutan, sungai, air terjun, pantai, dan keindahan bawah laut. Keragaman budaya Indonesia menjadi daya tarik bagi wisatawan asing karena menawarkan pengalaman unik dan beragam.

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IKU

Keberhasilan Pencapaian IKU S.1.3 ini juga didukung oleh Capaian dari Sub IKU 1 dan Sub IKU 2 yang membantu membentuk Citra Positif Indonesia. Sebagaimana dimaklumi bahwa Pemerintah Singapura tidak menetapkan batasan dalam berwisata ke Indonesia. Secara umum, masyarakat Singapura mempunyai pengetahuan dan kedekatan yang baik dengan Indonesia.

Pengetahuan dan kedekatan tersebut ditambah dengan berbagai macam kegiatan promosi ekonomi, wisata dan budaya yang dilakukan KBRI Singapura bersama dengan pemangku kebijakan lainnya. Di bidang wisata dan budaya, Indonesia masih menjadi tujuan favorit masyarakat Singapura karena dianggap paling *accessible* dari segi jarak dan *budget* transportasi. Selain itu, Biaya untuk akomodasi, makanan, dan transportasi di Indonesia relatif murah dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia.

Di bidang penerangan dan sosial budaya, KBRI Singapura telah secara konsisten melaksanakan upaya menyampaikan pencitraan positif dan promosi tentang Indonesia, antara lain melalui berbagai kegiatan di bidang pendidikan, seni, sosial dan budaya yang dilaksanakan pemangku kepentingan terkait di Singapura, penyampaian informasi program beasiswa seni dan budaya Indonesia, program *Friends of Indonesia*, pendekatan dengan kalangan media massa dan *influencer*, pendekatan dengan komunitas-komunitas masyarakat Indonesia di Singapura, serta mendorong dan memfasilitasi penerbitan artikel positif mengenai Indonesia di berbagai media.

Di samping itu, KBRI Singapura selama ini secara konsisten memberikan fasilitasi kepada jurnalis Singapura dan jurnalis asing di/melalui Singapura dalam perolehan *clearance* ke Kemlu (untuk pembuatan film) dan visa kunjungan jurnalistik oleh Ditjen Imigrasi secara *online*. Para jurnalis Indonesia yang melakukan peliputan di Singapura juga telah difasilitasi baik dalam pengurusan perizinannya maupun dalam pengiriman berita.

Dalam rangka meningkatkan *reach-out* promosi wisata Indonesia di Singapura dan mendukung program Pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisman ke Indonesia, KBRI Singapura telah menyelenggarakan program *Influencer Familiarization Trip* (famtrip) ke Bintan secara mandiri. Program famtrip ini juga diharapkan dapat memberikan *in-depth experience* tentang destinasi wisata di Bintan.

Analisis Program Pendukung Capaian

Sepanjang tahun 2024, KBRI Singapura telah melakukan berbagai kegiatan promosi tiga dimensi citra yaitu *Tourism and Socio-Culture*, *Economy*, dan *Governance and Law* sebagaimana diamanatkan oleh Pusat.

Kegiatan promosi “*trade, tourism, and investment*” (TTI) serta “*government and law*” dilakukan secara offline, online dan terpadu melalui berbagai kegiatan besar. Beberapa program promosi wisata dan budaya yang diselenggarakan KBRI Singapura pada tahun 2024 antara lain keikutsertaan pada Parade *Chingay* 2024 yang disaksikan oleh Perdana Menteri dan Presiden Singapura dan disiarkan live oleh stasiun TV dan kanal youtube Singapura, program talkshow yang membahas berbagai destinasi wisata unggulan di Indonesia, pameran anggrek Indonesia di Flower Dome - Gardens by the Bay yang menampilkan ragam anggrek dan pertunjukan budaya Indonesia, pagelaran *Amazing Indonesia* yang menampilkan *fashion show* wastra Indonesia, partisipasi dalam *Gastrobeats*, dan penyelenggaraan ASEAN Gala Night yang menampilkan tarian Indonesia dan beragam kuliner unggulan khas Indonesia, dan kegiatan lainnya.

KBRI Singapura juga melakukan promosi Indonesia melalui public engagement misalnya menerima kunjungan dari sekolah setempat (*Embassy visit*), melibatkan Sekolah Indonesia Singapura (SIS) dalam promosi Indonesia dengan berbagai

pihak, mengadakan pertemuan dengan berbagai komunitas di Singapura, dan lain-lain.

Kendala dan Tantangan

Walaupun KBRI Singapura selalu berhasil mencapai target IKU S.1.3 selama periode 2021-2024 mengenai Citra Positif Indonesia, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dan tantangan yaitu:

- Jumlah responden yang mengisi survey masih kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh model pertanyaan survei yang tidak *respondent-friendly*. Pertanyaan survei terlalu banyak dan pertanyaan terkait minat untuk mengunjungi Indonesia baru akan muncul jika responden menjawab YES atau AGREE di beberapa pertanyaan sebelumnya. Kerumitan ini menyebabkan responden menjadi bingung dalam mengisi survey. Selain itu, dengan tingginya kejahatan penipuan atau *scam* di Singapura, warga setempat cenderung menghindari permintaan pengisian survey-survey yang tidak memiliki sumber resmi.
- Keterbatasan jumlah anggaran dan SDM KBRI Singapura untuk memproduksi konten di media sosial. Promosi wisata tidak selalu dapat diselenggarakan di premis KBRI Singapura karena keterbatasan ruang pertemuan yang juga dipakai bersama oleh seluruh fungsi dan atase, termasuk kelompok masyarakat (mahasiswa, kelompok keagamaan, komunitas) yang juga turut menggunakan atau meminjam ruang pertemuan. Sementara pada waktu libur seringkali ruang pertemuan digunakan untuk kegiatan PMI.
- Padatnya kegiatan KBRI Singapura dan juga masyarakat setempat mengakibatkan kegiatan seperti promosi film hanya dapat dilakukan pada waktu libur.
- Di Singapura juga terdapat banyak kegiatan seni yang ditujukan untuk masyarakat dan wisatawan yang berkunjung, selain itu, Kedutaan Besar lain juga cukup aktif dalam menyelenggarakan kegiatan seni sehingga diperlukan kreatifitas dan insentif yang lebih untuk menarik masyarakat menghadiri kegiatan promosi KBRI Singapura.
- Pada tahun 2024, Indonesia melaksanakan pemilihan umum presiden dan wakil presiden yang menarik banyak media untuk berkunjung ke Indonesia. Kegiatan peliputan jurnalistik ke Indonesia meningkat tajam. Pada satu sisi, meningkatnya kunjungan dinilai baik namun berita terkait yang bernada negatif seperti kecurangan dalam pemilu yang juga dibahas di media setempat dan berbagai forum akademis di Singapura turut menodai citra Indonesia yang sudah dibangun oleh KBRI Singapura.

Upaya Perbaikan

Dalam upaya untuk tetap mempertahankan Citra Positif Indonesia, KBRI Singapura telah berupaya sebagai berikut:

- Penyederhanaan survei dan penggaungan informasi mengenai validitas survei Citra Indonesia.
- Secara konsisten melakukan peningkatan layanan publik KBRI Singapura dan fasilitasi kepada berbagai pihak yang akan berkunjung ke Indonesia untuk berbagai keperluan seperti jurnalis dan bisnis.
- Selain itu KBRI juga memaksimalkan kesempatan promosi melalui berbagai *event* dan berbagai media (online, offline) dan di berbagai tempat termasuk rumah sakit (memberikan pertunjukan di RS setempat untuk *staff appreciation day*)

Proyeksi Ke Depan

Kegiatan promosi TTI Indonesia di tahun 2025 perlu diselenggarakan dengan konsep yang lebih menarik. Kegiatan promosi yang melibatkan *influencer* dipandang perlu terus dilakukan kedepannya. Hal ini mempertimbangkan bahwa platform internet dan sosial media telah menjadi platform yang paling banyak diakses oleh masyarakat di seluruh dunia, termasuk Singapura. Karena itu, informasi yang diviralkan oleh para *influencer* dapat menjangkau perhatian lebih banyak orang, sehingga telah menjadi suatu strategi penyampaian komunikasi yang efektif. Diharapkan dengan strategi ini, dapat meningkatkan persepsi citra Indonesia di bidang *Tourism & Socio-Culture*, dan *Economy*

Regulasi baru yang dikeluarkan Kementerian Hukum dan HAM mengenai bebas visa kunjungan (BVK) bagi warga negara asing (WNA) pemegang permanent residence (PR) Singapura untuk berkunjung ke Pulau Batam, Pulau Bintan dan wilayah Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau, diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dari Singapura untuk wisata maupun bisnis, serta meningkatkan Citra Indonesia di bidang *governance and rule of law*.

Permanent Resident di Singapura diperkirakan akan semakin banyak seiring dengan pertumbuhan jumlah family office, begitu pula dengan wisatawan mancanegara di Singapura. Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan peningkatan pengunjung ke Singapura untuk dapat pula berkunjung ke Indonesia.

Memberikan insentif agar mau berpartisipasi dalam pengisian survey yang dilakukan KBRI Singapura melalui penyediaan souvenir.



Partisipasi Indonesia pada Parade Chingay Tahun 2024



Pembukaan Garuda Airlines Travel Festival 2024

C1 : Pelindungan WNI dan Pelayanan Publik KBRI Singapura yang Prima



C1.1
Persentase kasus WNI di negara akreditasi yang diselesaikan

Target : 84,00%
 Realisasi : **94,00%**
 Capaian : **126,20%**



Target : 4,00
 Realisasi : **3,50**
 Capaian : **87,50%**

C1.2
Nilai persepsi kepuasan pelayanan kekonsuleran KBRI Singapura

C1.3
Nilai persepsi kepuasan pelindungan WNI KBRI Singapura

Target : 4,00
 Realisasi : **3,87**
 Capaian : **96,75%**



C2 : Dukungan dan Komitmen yang Tinggi atas Kesepakatan Bilateral di Negara Akreditasi KBRI Singapura

C.2.1
Persentase Tindak Lanjut/Implementasi Kesepakatan Bilateral Indonesia dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura

Target : 93,00%
 Realisasi : **100%**
 Capaian : **129,03%**



IKU C2

Pelindungan WNI dan Pelayanan Publik KBRI Singapura yang Prima

Pelindungan adalah segala upaya yang dilakukan untuk melayani dan melindungi kepentingan WNI di luar negeri dengan memperhatikan masyarakat Indonesia yang berada di luar negeri membutuhkan kualitas pelayanan dan pelindungan yang responsif, cepat, tanggap, transparan dan akuntabel, sesuai amanat Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Pelayanan publik yang prima meliputi pemenuhan kebutuhan pelayanan bagi setiap warga negara Indonesia atau warga negara asing atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh Perwakilan RI yang diatur oleh UU No. 25 tahun 2009.

Dalam sasaran strategis, pelindungan WNI di luar negeri dan pelayanan publik yang prima bertujuan memastikan pencapaian kinerja dalam upaya yang dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri RI untuk melindungi warga negara yang berada di luar negeri sesuai dengan hukum internasional dan kualitas pelayanan publik terkait kekonsuleran dan pelindungan WNI.

Pelindungan terhadap WNI di luar negeri mencakup penyediaan bantuan informasi hukum dan atau sosial. Prinsip yang diterapkan dalam upaya pelindungan WNI sesuai Permenlu No.5 Tahun 2018 tentang Pelindungan WNI di Luar Negeri yaitu

1. Mengedepankan keterlibatan pihak yang bertanggung jawab dan atau berwenang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
2. Tidak mengambil alih tanggung jawab pidana dan atau perdata WNI;
3. Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, hukum negara setempat serta hukum dan kebiasaan internasional.

Untuk WNI berkedudukan di luar negeri, pelindungan dan pelayanan merupakan bagian dari pelayanan publik yang wajib diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri dan dikoordinasikan oleh Kementerian Luar Negeri. Sesuai Undang-Undang No.37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri, pemberian pelindungan WNI di luar negeri dan pelayanan publik dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan nasional, hukum, dan kebiasaan internasional.

Pemberian pelayanan publik oleh aparatur pemerintah kepada masyarakat merupakan implikasi dari fungsi aparat negara sebagai pelayan masyarakat sehingga kedudukan aparatur pemerintah dalam pelayanan umum (*public services*) sangat strategis karena akan menentukan sejauh mana pemerintah mampu memberikan pelayanan sebaik-baiknya bagi masyarakat dan sejauh mana

negara telah menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan tujuan pendiriannya. Mengingat fungsi utama pemerintah adalah melayani masyarakat, maka pemerintah perlu terus berupaya meningkatkan kualitas layanan.

Pencapaian Sasaran Strategis (CC) C 1 “Pelindungan WNI/BHI dan Pelayanan Publik KBRI Singapura yang Prima” diukur dengan IKU sebagai berikut:

1. IKU C1.1: Persentase Kasus WNI di Negara Akreditasi KBRI Singapura yang diselesaikan
2. IKU C.1.2: Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Kekonsuleran KBRI Singapura.
3. IKU C1.3.: Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Pelindungan WNI KBRI Singapura.

Dalam mencapai sasaran strategis ini KBRI Singapura telah melakukan berbagai upaya yang mendukung terpenuhinya pelayanan dan aspirasi publik di wilayah akreditasi KBRI Singapura secara optimal. Hal ini juga didukung dengan keberadaan berbagai atase teknis dari Kementerian terkait yang dapat melengkapi pelayanan publik selain kekonsuleran.

IKU C.1.1 Persentase Kasus WNI di Negara Akreditasi KBRI Singapura yang Diselesaikan

Kasus WNI di Luar Negeri mencakup kasus khusus dan kasus umum yang ditangani Perwakilan RI di Luar Negeri. Kasus Khusus termasuk high profile case, seperti hukuman mati, pelaku atau korban pembunuhan, korban penyiksaan fisik berat, korban TPPO, kasus narkoba, evakuasi WNI (perang, bencana alam, kecelakaan pesawat/kapal laut, amnesti) serta kasus yang bersifat insidental dan/atau massive yang memiliki ramifikasi yang cukup luas secara politis, ketertiban masyarakat, dan keselamatan jiwa WNI. Kasus Umum antara lain kasus perdata, keimigrasian, ketenagakerjaan, klaim asuransi, meninggal dunia akibat sakit atau kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, pencurian, pencucian uang, pemerkosaan dan pelanggaran hukum. Penanganan kasus WNI di Luar Negeri dilaksanakan sesuai dengan prosedur/SOP, peraturan nasional, peraturan negara setempat dan ketentuan internasional.

Ruang lingkup:

Pembobotan Kasus WNI di Luar Negeri di negara akreditasi KBRI Singapura adalah:

1. Persentase Kasus Khusus yang diselesaikan dengan bobot: 55 %
2. Persentase Kasus Umum yang diselesaikan dengan bobot: 45 %

Pertimbangan pembobotan didasarkan pada tingkat urgensi, kompleksitas, dan sumber daya dalam penanganan dalam penyelesaian kasus WNI di Luar Negeri

Kasus yang selesai (KS) adalah kasus yang telah ditangani sesuai dengan ketentuan hukum nasional; hukum negara setempat; dan/atau hukum dan kebiasaan internasional yang berlaku terkait pemenuhan hak-hak WNI di luar negeri.

Kasus yang ditangani adalah kasus yang dihadapi oleh WNI di luar negeri sesuai dengan pengaduan, laporan, ataupun pemberitaan serta informasi yang diterima dari berbagai pihak, yang termasuk dalam lingkup pelayanan dan perlindungan WNI di luar negeri.

Berdasarkan ketetapan Kemlu, KBRI Singapura menetapkan target IKU C.1.1 Persentase kasus WNI yang diselesaikan sebesar 84% untuk tahun 2024. Dalam realisasinya, persentase Kasus WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang diselesaikan adalah sebesar **106%**. Dengan demikian, capaian IKU dimaksud adalah sebesar **126,2%**.

Informasi Kinerja

Tabel III.15
Capaian IK C.1.1 Pelindungan WNI/BHI dan Pelayanan Publik KBRI Singapura yang Prima

IKU C.1.1.	Informasi Kinerja	Jumlah
Persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang diselesaikan	Persentase kasus khusus yang diselesaikan (55%)	85%
	Persentase kasus umum yang diselesaikan (45%)	94%
	Realisasi	106
	Target	84%
	Capaian	126,19%
	Batas Toleransi	120%

Sepanjang tahun 2024, tercatat 346 kasus (umum) yang ditangani oleh KBRI Singapura, dan 2 kasus khusus. Dari keseluruhan jumlah kasus tersebut, sebanyak 264 kasus selesai (91,17%) dan 84 kasus masih dalam proses penyelesaian (8,83%). Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belum terselesaikan kasus di tahun 2024 adalah investigasi kasus yang masih dalam proses penyelesaian pihak kepolisian, menunggu jadwal persidangan, dan juga menunggu putusan pengadilan.

KBRI Singapura juga telah memfasilitasi penyelesaian klaim asuransi/sisa gaji yang menjadi hak WNI/PMI. Sepanjang tahun 2024, KBRI telah memfasilitasi penyelesaian klaim asuransi sebesar SGD 581.000 atau sekitar Rp 7 milyar, dan penyelesaian gaji dan kompensasi sebesar SGD 99.600 atau sekitar Rp. 1,2 milyar.

Perbandingan Kinerja

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian penyelesaian kasus mengalami kenaikan.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian penyelesaian kasus mengalami kenaikan.

Tabel III.16

Target, Realisasi, dan Capaian IK C.1.1 Presentase Kasus WNI di Negara Akreditasi KBRI Singapura yang diselesaikan

Kode IK/ SUB IK	2020	2021	2022	2023	2024
Target	74%	80%	83%	83%	84%
C1.1					
Realisasi	95%	96%	91,9%	91,9%	106%
Capaian	128,3%	120%	110.8%	110,8%	126,19%
Target	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
SUB IC 1.2					
Realisasi	3,70	4,00	3,70	3,70	3,54
Capaian	92,5%	100%	92,50%	92,50%	88,50%
Target	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
SUB IK C.1.3					
Realisasi	3,75	4,00	3,60	3,60	4,00
Capaian	93,75%	100%	90%	90,00%	100%

IKU C.1.1 KBRI Singapura dapat melampaui target dari tahun 2021 hingga 2024.

Namun untuk IK C.1.2 dan C.1.3 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi dan capaian KBRI Singapura untuk di tahun 2024 cenderung mengalami sedikit penurunan dalam angka. Meskipun demikian, Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Kekonsuleran KBRI Singapura tahun 2024 adalah 3.54 skala 4. Dengan demikian, jika dikonversi ke tabel perhitungan indeks yang telah ditetapkan oleh pusat masuk ke dalam kategori mutu pelayanan A (sangat baik) dengan nilai persepsi 4.

KBRI Singapura telah melakukan berbagai upaya untuk dapat mengoptimalkan pelayanan publik sesuai prosedur yang berlaku.

IKU C.1.2 Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Kekonsuleran KBRI Singapura

Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Publik merepresentasikan penilaian persepsi terhadap kepuasan atas kualitas pelayanan publik Kementerian Luar Negeri yang diberikan kepada masyarakat atau pemangku kepentingan.

Kekonsuleran adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam memberikan pelayanan kepada publik sesuai dengan kewenangan yang telah diberikan oleh hukum nasional dengan memperhatikan hukum negara mitra serta kebiasaan dan hukum internasional yang mencakup, namun tidak terbatas pada layanan kependudukan, notariat, kehakiman, keimigrasian, dan ketenagakerjaan. Pelayanan publik dalam lingkup kekonsuleran mencakup layanan terkait pengurusan paspor, visa, perizinan tinggal, keluar, dan masuk kembali, perizinan penerbangan, perkapalan, legalisasi dan jasa konsuler warga negara asing.

Ruang lingkup: Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Kekonsuleran diperoleh melalui survei (manual dan/atau elektronik) kepada responden yang sedang/telah menerima pelayanan kekonsuleran. Penentuan Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Kekonsuleran merujuk Permenpan Nomor 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Survei dilakukan dengan responden terdiri atas: Orang/Perusahaan, Staf/Pejabat Kementerian/Lembaga, Organisasi Internasional, Pemda setempat dan Perwakilan Negara Asing.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan

Perbaikan layanan kekonsuleran terus dilakukan secara berkala dengan menerapkan sistem berbasis teknologi. Sejak tahun 2022, KBRI Singapura telah berhasil menjalankan sistem aplikasi SIAK Terpusat dan Benroller guna memberikan layanan penerbitan Nomor Induk Tunggal (NIT).

Program yang mendukung

Sertifikasi ISO Pelayanan Publik KBRI Singapura

Di tahun 2024, KBRI Singapura berhasil mempertahankan standar kualitas pelayanan publik dan anti penyuapan berdasarkan audit surveillance ISO 9001:2015 dan ISO 37001:2016 pada 24 – 28 Juni 2024 yang dilakukan oleh auditor independen TUV Rheinland.

Audit dilakukan terhadap seluruh pelayanan publik yang dimiliki KBRI Singapura yaitu pelayanan keimigrasian, kekonsuleran/pelindungan WNI, perhubungan, dan ketenagakerjaan. KBRI Singapura memperoleh predikat Non Conformity (Tanpa Keberatan) Standar Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO 37001:2016.

Pelayanan publik KBRI Singapura mengacu pada standar manajemen mutu ISO 9001:2015 dan ISO 37001:2016 dengan harapan terwujudnya penerapan sistem kerja yang efektif dan efisien, sehingga dapat mewujudkan kepastian hukum keterbukaan, akuntabilitas pelayanan, dan anti penyuapan.

Peluncuran e-SID untuk Pelaut Indonesia di Singapura

Untuk memastikan perlindungan hak-hak pelaut Indonesia di Singapura, KBRI Singapura bersama Kementerian Perhubungan meluncurkan Pelayanan Electronic Seafarers Identity Document (e-SID) pada 30 November 2024.

Seafarers Identity Document (SID) merupakan dokumen identitas resmi yang dirancang khusus untuk pelaut, sesuai dengan standar internasional yang diatur dalam ILO Konvensi No.185. Dokumen ini berfungsi untuk memfasilitasi mobilitas pelaut di perairan internasional, memungkinkan akses yang lebih mudah ke pelabuhan, serta memastikan perlindungan dan pengakuan terhadap hak-hak mereka. Standar Layanan ISO 9001

Pemanfaatan IT dalam Pelayanan Publik

Sebagai bentuk upaya untuk mencapai kualitas pelayanan kekonsuleran untuk WNI/BHI di negara akreditasi yang semakin prima, KBRI Singapura terus berupaya meningkatkan pelayanan dengan mengadopsi *tagline* COOL (*Cashless, Online, Ontime* dan *Less-Contact*) sejak tahun 2022. KBRI berpegang pada prinsip keamanan atas setiap dokumen yang akan dikeluarkan, serta kepastian atas

waktu penyelesaian dokumen yang memberikan kenyamanan bagi setiap warga yang membutuhkan pelayanan KBRI.

Kendala dan Tantangan

Adapun kendala yang dihadapi seringkali bersifat teknis seperti sistem yang sedang *down*, terbatasnya kapasitas ruang tunggu, ketidaklengkapan dokumen persyaratan yang dibawa oleh pemohon yang dapat berdampak pada durasi/kecepatan layanan.

Beberapa responden yang merasa kurang puas di antaranya disebabkan munculnya beberapa kendala teknis seperti sistem atau peralatan yang sedang *down* sehingga berdampak pada kecepatan pelayanan, banyaknya antrian yang tidak sebanding dengan luas ruang tunggu terutama di hari – hari menjelang hari libur nasional.

Upaya Perbaikan

Untuk mengatasi kendala teknis, KBRI telah memiliki dan menjalin komunikasi dengan beberapa *contact point* utama di pusat yang dapat langsung melakukan asistensi dalam operasionalisasi sistem aplikasi yang dikelola oleh masing-masing instansi di pusat.

Proyeksi Kedepan

KBRI akan terus melakukan sosialisasi syarat dan ketentuan layanan publik dengan lebih masif di sosial media/*website*. Seluruh mekanisme kerja (baca: SOP) pada masing-masing fungsi-fungsi pelayanan publik (*citizen service*), termasuk pada pemberian layanan konsuleran senantiasa dikaji dan dievaluasi secara berkala oleh auditor internal dan auditor eksternal sejalan dengan kewajiban KBRI Singapura sebagai pemegang lisensi sertifikat ISO 9001:2015 pada pelaksanaan pelayanan publik untuk WNI dan BHI di negara akreditasi.

IKU C.1.3

Nilai Persepsi Pelayanan Pelindungan WNI KBRI Singapura

Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Publik merepresentasikan penilaian persepsi terhadap kepuasan atas kualitas pelayanan publik Kementerian Luar Negeri yang diberikan kepada masyarakat atau pemangku kepentingan.

Pelindungan WNI merupakan segala upaya yang dilakukan untuk melayani dan melindungi kepentingan Warga Negara Indonesia di luar negeri. Pelayanan terkait

pelindungan WNI di luar negeri mencakup pemberian layanan dalam penanganan kasus atau pemberian bantuan pelindungan lainnya, pemberian informasi melalui kampanye penyadaran publik, bimbingan teknis dan FGD.

Ruang lingkup:

Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Pelindungan WNI diperoleh melalui survei (manual dan/atau elektronik) kepada responden yang sedang/telah menerima pelayanan Pelindungan WNI. Pelayanan terkait pelindungan WNI di luar negeri mencakup pemberian layanan dalam penanganan kasus, pemberian informasi melalui kampanye penyadaran publik, bimbingan teknis dan FGD. Penentuan Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Kekonsuleran merujuk Permenpan Nomor 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Survei dilakukan dengan responden yaitu orang/penerima jasa pelayanan Pelindungan WNI.

Batasan waktu:

Nilai persepsi dihitung berdasarkan pengukuran selama satu tahun anggaran, yang juga diukur secara periodik triwulanan.

Analisis Penyebab Keberhasilan

Tingkat keberhasilan yang tinggi dalam penyelesaian kasus di KBRI Singapura didukung faktor jenis kasus yang dialami para PMI. Mayoritas kasus yang dialami PMI di Singapura adalah disharmoni, tindak pidana ringan/*petty theft* yang penyelesaiannya memerlukan waktu relatif singkat.

Layanan konsuleran yang diberikan oleh KBRI Singapura mencakup penyelesaian masalah PMI, masalah konsuleran lainnya, layanan keimigrasian, layanan pelaut dan perhubungan, layanan terkait barang pindahan, serta layanan berkaitan dengan atase kepolisian.

Program yang mendukung

Berbagai langkah konkrit yang dilakukan KBRI dalam memberikan perlindungan bagi WNI dan BHI adalah sebagai berikut:

a. Layanan Chatbot Whatsapp

Untuk semakin memperluas jangkauan pelayanan publik KBRI Singapura kepada WNI dan warga setempat di Singapura, KBRI Singapura meluncurkan *chatbot* Whatsapp KBRI Singapura dengan nomor (+65) 9648 0017 pada Januari 2024. *Chatbot* Whatsapp beroperasi setiap hari selama 24 jam untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan umum seputar pelayanan publik KBRI Singapura.

Sejak diluncurkan, *chatbot* Whatsapp KBRI Singapura merespon sebanyak 900 – 1000 chat/pertanyaan per bulannya. Rata-rata pertanyaan adalah seputar keimigrasian dan ketenagakerjaan. Selain *chatbot*, layanan publik KBRI Singapura juga masih bisa dijangkau melalui nomor telepon hotline baik melalui telepon, SMS, maupun melalui aplikasi Whatsapp.

b. Pemanfaatan Database Terpadu Dashboard Perlindungan Ketenagakerjaan dan Pengajuan Akreditasi serta Job Order secara Online

KBRI Singapura telah mengembangkan *database* ketenagakerjaan terpadu bernama *Dashboard Perlindungan Ketenagakerjaan* untuk semakin mengoptimalkan Perlindungan tenaga kerja yang menjadi bagian dari prioritas KBRI Singapura bersama-sama *stakeholders* terkait (MOM, P3MI, *Agency* dan BP2MI) berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh PMI di Singapura, baik dari penyelesaian kasus hingga sosialisasi tentang tata cara perlindungan kepada PMI di Singapura.

Sementara melalui aplikasi akreditasi dan *Job Order* secara online melalui fdw.indonesianlabour.sg yang telah diluncurkan sejak 2018, KBRI Singapura pada tahun 2024 telah menerbitkan 249 akreditasi agensi, 409 Job Order, 6.522 pembaharuan kontrak kerja, dan 9.460 pembuatan kontrak kerja baru.

c. Penampungan Sementara bagi PMI Bermasalah

KBRI juga menyediakan sarana penampungan sementara bagi PMI asal Indonesia yang memiliki persoalan atau lari dari pemberi kerjanya di Singapura. Adapun fasilitas yang diberikan antara lain akomodasi, makan tiga kali sehari, pelayanan kesehatan, dan kesempatan menghubungi keluarga.

Pada tahun 2024, KBRI telah memberikan penampungan bagi total 309 PMI bermasalah di *shelter* KBRI Singapura.

d. Peningkatan Keterampilan Pekerja Migran Indonesia

Dalam rangka meningkatkan kualitas keterampilan yang dimiliki PMI di Singapura, KBRI telah menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan baik yang dilakukan secara mandiri maupun berkolaborasi dengan Dharma Wanita Persatuan (DWP) KBRI Singapura, Atase Teknis, dan asosiasi PMI/masyarakat di Singapura. Setiap tahunnya PMI diberikan pelatihan yang praktis seperti menjahit baju, *pillow case*, *baking* kue kering, menyusun *hampers*, dan anyaman tas.

e. Pembinaan WNI Bermasalah

Pembinaan WNI bermasalah dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya penyuluhan keagamaan, pembinaan mental, konsultasi dengan psikolog, pelatihan kerajinan dan ketrampilan di penampungan KBRI Singapura, dan kunjungan ke konsuleran ke rumah tahanan.

Kendala dan Tantangan

Tidak semua WNI atau PMI mengetahui hak dan kewajibannya dan terbiasa dalam mencari berbagai informasi yang dibutuhkan melalui internet sehingga lebih mengandalkan komunikasi telepon ke KBRI Singapura di mana jumlah petugas yang dapat menerima telepon tidak banyak. Meskipun sudah terdapat layanan whatsapp chatbot lebih sering melalui saluran telepon.

Ketidaktahuan akan hak dan kewajiban, serta saluran yang tepat untuk kontak pengaduan (seperti Kementerian tenaga kerja Singapura, Polisi, dan lain-lain) sehingga lebih mengandalkan datang ke KBRI Singapura untuk difasilitasi. Hal ini akan memakan waktu mengingat tidak semua jam kerja instansi terkait Singapura membuka layanan 24/7 kecuali khusus (misal: polisi, ambulans).

Teknologi internet dan penggunaan media sosial terkadang menjadi boomerang bagi instansi Pemerintah di mana pengaduan atau keluhan dilakukan melalui media sosial sehingga KBRI Singapura juga harus mengantisipasi hal ini sebelum menjadi viral.

Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024 juga turut memberikan bobot bagi layanan publik dan perlindungan WNI/BHI agar KBRI Singapura mengantisipasi WNI yang berada di Singapura tidak melanggar peraturan setempat yang berbeda dengan di Indonesia (contoh menyatakan dukungan kepada salah satu kandidat pemilihan presiden tidak diperbolehkan di Singapura meskipun hanya menggunakan kaos). Perbedaan peraturan ini seringkali tidak dipahami oleh PMI sehingga KBRI Singapura mengalokasikan waktu untuk memberikan penyuluhan.

Upaya Perbaikan

Kolaborasi dengan Instansi Terkait Setempat dan Pemangku Kepentingan di Pusat

KBRI Singapura senantiasa menjalin hubungan baik dan bersinergi serta berkoordinasi yang erat dengan petugas hukum dan aparat setempat lainnya dalam proses penyelesaian kasus-kasus yang dihadapi WNI/PMI di Singapura. Diharapkan di masa mendatang penyelesaian kasus dapat berlangsung lebih singkat dimana hal tersebut juga dapat mencegah terjadinya penumpukan PMI di *shelter* KBRI Singapura.

Perbaikan Sarana dan Prasarana Pendukung Layanan

Perbaikan berbagai sarana dan prasarana di KBRI Singapura yang menunjang pelayanan ini seperti shelter, ruang tunggu, dan lain-lain.

Sejumlah hal yang dapat meningkatkan mutu pelayanan antara lain revitalisasi ruangan pelayanan kekonsuleran, sosialisasi aplikasi pelayanan publik berkala, dan revitalisasi/renovasi *shelter*.

Proyeksi Kedepan

Diharapkan jumlah PMI bermasalah di *shelter* KBRI Singapura dapat berkurang dengan target ≤ 25 orang dan penyelesaian kasus dapat berjalan dengan lebih cepat (jangka waktu penyelesaian ≤ 2 minggu).



Pelatihan Peluang Usaha untuk PMI di Singapura

CUSTOMER PERSPECTIVE

C2 Dukungan dan komitmen yang tinggi atas kesepakatan bilateral di negara akreditasi KBRI Singapura

Untuk memajukan kepentingan nasional, Indonesia aktif dalam memanfaatkan hubungan dengan negara lain membentuk berbagai kesepakatan bilateral di berbagai bidang agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di tanah air.

Tujuan dari Sasaran Strategis C2 Untuk mengukur sejauh mana kesepakatan kerja sama pada tingkat bilateral telah ditindaklanjuti oleh Perwakilan RI. Selain itu, IKU ini diperlukan agar Kemenlu dapat melakukan monitoring dan follow up terhadap kesepakatan kerja sama dan melakukan koordinasi dengan K/L teknis terkait untuk memastikan bahwa kesepakatan di tingkat bilateral ditindaklanjuti oleh Perwakilan RI.

Kesepakatan kerja sama bilateral ini perlu ditindaklanjuti oleh kedua pemangku kepentingan terkait di dalam negeri masing-masing.

C.2.1 Persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Tindaklanjut/implementasi adalah tindakan yang diambil untuk langkah-langkah selanjutnya/pelaksanaan, penerapan oleh stakeholders terkait, baik di negara Indonesia maupun di negara akreditasi

Kesepakatan kerja sama bilateral adalah seluruh bentuk perjanjian yang diatur oleh hukum internasional dan dibuat secara tertulis oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dibuat secara tertulis oleh 2 negara antara Pemerintah Republik Indonesia dengan negara lain, serta menimbulkan hak dan kewajiban pada Pemerintah Republik Indonesia yang bersifat hukum publik dan kesepakatan/komitmen pada tingkat Menteri Luar Negeri, Wakil Presiden, dan Presiden Republik Indonesia.

Negara akreditasi adalah tempat kedudukan Perwakilan RI beserta negara/wilayah kerja rangkaian dan organisasi internasional yang dimandatkan secara resmi untuk mewakili dan memperjuangkan kepentingan Bangsa, Negara dan Pemerintah RI.

Ruang lingkup:

Rencana kesepakatan yang akan ditindaklanjuti terdapat pada Dokumen Pemetaan. Dokumen pemetaan adalah rekapitulasi rencana kesepakatan yang akan ditindaklanjuti dan disusun di awal tahun. Apabila pada tahun berjalan terdapat kesepakatan kerja sama yang ditindaklanjuti diluar dokumen pemetaan maka dapat ditambahkan dan dihitung sebagai rencana kesepakatan kerja sama yang akan ditindaklanjuti dan realisasi kesepakatan yang ditindaklanjuti.

Pada tingkat bilateral serta forum-forum regional dan multilateral terdapat kesepakatan-kesepakatan yang disetujui bersama oleh Indonesia dan negara-negara lain. Kesepakatan tersebut perlu diimplementasikan agar dapat dirasakan manfaatnya oleh rakyat.

IKU C.2.1 Persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral dimaksudkan untuk mengukur kesepakatan bilateral Indonesia dengan Singapura di bidang ekonomi dan sosial budaya dan politik, keamanan dan maritim yang ditindaklanjuti berbentuk pertemuan tahunan *Leaders' Retreat*, *6 Working Groups on Economic Cooperations*, *Working Group on Energy* dan tindak lanjut kesepakatan serta kegiatan implementasi.

Selain itu juga terdapat pembentukan kesepakatan bilateral dapat dikelompokkan menjadi 3 bidang, yaitu: ekonomi, sosial dan budaya serta politik, keamanan dan maritim. Dalam kaitan ini, KBRI merencanakan adanya tindak lanjut 20 kesepakatan bidang ekonomi dan sosial budaya, serta beberapa kesepakatan bidang politik, keamanan dan maritim.

KBRI menetapkan target capaian 100%. Dalam realisasinya, berhasil ditindaklanjuti 31 kesepakatan. Dengan demikian, capaian IKU Persentase tindak lanjut ini adalah sebesar 129,03% dengan toleransi capaian 120%.

Informasi Kinerja

Tabel III.17
Capaian IKU C.2.1 Persentase Tindak Lanjut/Implementasi Kesepakatan Bilateral Indonesia dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura

IKU C.2.1.	Informasi Kinerja	Jumlah
Persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Singapura	Rencana kesepakatan bilateral yang akan ditindaklanjuti	20
	Kesepakatan bilateral yang ditindaklanjuti	31
	Realisasi	100%
	Target	93%
	Capaian	129,03%
	Batas Toleransi	120%

Perbandingan Kinerja

Tabel III.18
Target, Realisasi, dan Capaian IK C.2.1. Persentase Tindak Lanjut/Implementasi Kesepakatan Bilateral dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura

Kode IK/ SUB IK	2020	2021	2022	2023	2024
Target	80%	93%	93%	93%	93%
C2.1 Realisasi	96,4%	100%	100%	100%	100%
Capaian	120%	107,53%	107,53%	107,53%	129,03*

*batas toleransi capaian 120%

Jika dilihat dari tahun 2020, Capaian IKU C.2.1 Persentase Tindak Lanjut/Implementasi Kesepakatan Bilateral Indonesia dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura tercatat kumulatif meningkat dengan capaian terbanyak di tahun 2024 berada lebih dari daripada tahun 2020 saat pandemi, meskipun terdapat batas toleransi capaian 120%.

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IKU

Persentase tindak lanjut kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Singapura yang tinggi dan selalu melampaui target disebabkan kedekatan hubungan kedua negara dan komitmen para *stakeholders* untuk menindaklanjuti apa yang sudah disepakati. Hal ini mencerminkan besarnya kepentingan kedua belah pihak.

Kedekatan jarak secara fisik dan adanya forum tertinggi tahunan antara Presiden Indonesia dengan Perdana Menteri Singapura serta keberadaan Working Group turut menjadi pendorong bagi berbagai implementasi kesepakatan.

Kendala dan Tantangan

Kesepakatan ekonomi, sosial dan budaya lebih cepat dibuat dan diimplementasikan sementara untuk kesepakatan politik tidak dapat dikendalikan oleh Perwakilan mengingat pertimbangan Pusat yang tidak hanya terletak pada substansi tetapi juga tergantung pimpinan masing-masing Kementerian/Lembaga. Adanya suatu kesepakatan dianggap memberikan manfaat tetapi tidak bagi K/L lainnya yang mungkin akan terlibat atau dilibatkan sehingga menjadi lebih sulit, serta adanya peraturan untuk diratifikasi oleh DPR.

Sebagai contoh kesepakatan Defence Cooperation Agreement, Flight Information Region dan Extradition Treaty yang pernah ditandatangani tahun 2007 batal berlaku karena ternyata tidak dapat disetujui oleh DPR.

Tahun 2020 kesepakatan tersebut dibuka dan dirundingkan kembali dengan negara akreditasi dan berhasil diratifikasi oleh DPR.

Meskipun kesepakatan ekonomi, sosial dan budaya lebih mudah dibuat namun implementasinya tidak berada pada KBRI Singapura mengingat terkadang adanya perubahan kebijakan atau kepentingan di salah pihak sehingga KBRI Singapura tidak dapat memaksa implementasi.

Keterbatasan staf dan anggaran baik di Pusat maupun perwakilan cukup menyulitkan untuk dapat mengikuti semua dengan baik, karena sebelum kesepakatan dan pelaksanaannya terjadi selalu didahului dengan kunjungan utamanya di Singapura. Sebagai perbandingan, di Pusat, Desk Singapura di

Kemlu RI terdiri dari 3 orang tetapi menangani dua negara dan semua bidang (Ekonomi, politik, sosbud), sementara Desk Indonesia di Kemlu Singapura memiliki 8-10 staf dan tidak menangani ekonomi (ekonomi ditangani oleh MTI). Sementara di Perwakilan, Politik hanya terdapat 2 staf di mana ketika kunjungan terjadi 1 staf menangani semua dan menghadiri semua pertemuan dan staf dari pihak Singapura hanya hadir secara bergantian.

Upaya Perbaikan

KBRI Singapura senantiasa berkomunikasi dengan pihak terkait untuk mendorong implementasi kesepakatan yang sudah dilakukan, membangun kerjasama yang efektif dan melakukan evaluasi atas berbagai kesepakatan yang sudah ada.

Analisis Program Pendukung Capaian

Secara keseluruhan, di tahun 2024, kesepakatan di bidang ekonomi (baik G2G dan B2B) dan sosial budaya yang ditindaklanjuti adalah sebagai berikut:

Tabel III.19

List Kesepakatan Ekonomi

No.	Bulan	Nama Kesepakatan	Tentang	Tindak Lanjut
1.	Januari 2024	1) ToR WG BBK and other SEZs , 23 January 2024	Kerja sama re proses investasi dalam <i>Special Economic Zone</i> (SEZ) di Batam, Bintan, Karimun	Ongoing.
		2) RoD 16th Co-Chairs Meeting WG BBK, 23 January 2024	Kerja sama re proses investasi dalam <i>Special Economic Zone</i> (SEZ) di Batam, Bintan, Karimun	Ongoing.
2.	Februari 2024	3) <i>MoU Cooperation on Digital Cooperation</i> antara Kemenkominfo dan MCI SG, 1 Februari 2024	Kerja sama antar lembaga	Ongoing.
		4) <i>Letter of Intent Cooperation in Cross Border on Carbon Capture and Storage</i> , Kemenkomarinvest - MTI, 7 Februari 2024	Kerja sama antar lembaga	Ongoing

3.	April 2024	5) MoU LPDP-NTU Graduate Scholarship, 3 April 2024	Kerja sama antara lembaga	Ongoing.
		6) Bilateral Menko Marves dengan PM, DPM dan Menlu Singapura, 21 April 2024	Kerja sama Pelatihan	Telah dilaksanakan.
		7) MoU BPOM - Duke NUS, 26 April 2024	Kerja sama antar lembaga	Ongoing.
		8) MoU Community Empowerment in Mangrove Ecosystem Kemenkomarinvess, 29 April 2024	Penguatan ekosistem mangrove di tepi pantai	Ongoing.
4.	Mei 2024	9) Summary of Discussion on the 13th Singapore-Indonesia Investment Working Group Meeting, 2 Mei 2024	Pertemuan rutin Working Group on Investment	Telah dilaksanakan.
5.	Juni 2024	10) MOU PT PII dan Infrastructure Asia, 4 Juni 2024	Kerja sama sektor konstruksi	Ongoing.
		11) MoU PT SMI dan Infrastructure Asia, 4 Juni 2024	Kerja sama sektor konstruksi	Ongoing.
		12) MoU ITB-NUS Strengthening Innovation and Entrepreneurship Networks, 6 Juni 2024	Kerja sama antar lembaga	Ongoing.
		13) Technical Arrangement MTI dan Kemenko Ekon on ID-SG Tech X Programme, 6 Juni 2024	Kerja sama antar lembaga	Ongoing.
		14) Joint Report to Leaders 6 Bilateral	Pertemuan rutin Bilateral Economic WGs	Telah dilaksanakan.

		<i>Economic WGs, 7 Juni 2024</i>		
6.	Agustus 2024	15) <i>MoU Halal BPJPH - MUIS, 9 Agustus 2024</i>	Kerja sama antar lembaga.	Ongoing.
		16) <i>MoU BI dan BKPM, 27 Agustus 2024</i>	Kerja sama antar lembaga	Ongoing.
		17) <i>MoU BKPM - Raffles Education Group (Exploration and Facilitation of the Establishment of Raffles Education Campus in IKN), 29 Agustus 2024</i>	Kerja sama antar lembaga.	Ongoing.
7.	Oktober 2024	18) <i>Report of the Meeting on the 47th Tripartite Technical Experts in Group on Safety of Navigation in the Straits of Malacca and Singapore, 23 - 24 October 2024</i>	Pertemuan rutin ahli teknis navigasi di Selat Malaka	Ongoing.
8.	November 2024	19) <i>Perpanjangan MoU Repo Agreement BI dan MAS, November 2024</i>	Kerja sama layanan jasa keuangan	Ongoing.
9.	Desember 2024	20) <i>MoU antara SIT dengan UGM, ITS dan ITB, Desember 2024</i>	Kerja sama pengembangan kapasitas SDM	Ongoing.

Tabel III.20
DAFTAR PERUSAHAAN SINGAPURA YANG MENYAMPAIKAN
LETTER OF INTENT UNTUK BERPARTISIPASI PADA PROYEK
PEMBANGUNAN IBU KOTA NUSANTARA

No.	Company/ Organisation	Sector/Industry	Remark
1.	JV Sembcorp	Clean Energy	NIB 0102240056026.
2.	Sembcorp	Clean Energy	Masih menunggu feedback dari OIKN.

Selain itu, sepanjang tahun 2024 telah diselenggarakan berbagai pertemuan bilateral RI-Singapura sebagai kelanjutan mekanisme yang telah ada setiap tahunnya yaitu:

Tabel III.21

No.	Kegiatan Tindak Lanjut/Implementasi
1.	Pertemuan <i>the 16th Co-Chairs Meeting on the Batam, Bintan, Karimun and other SEZs in Indonesia</i> di Singapura, 23 Januari 2024
2.	Leaders Retreat, 29 April 2024
3.	13th Working Group on Investment, 2 Mei 2023
4.	Technical Arrangement MTI dan Kemenko Ekon on ID-SG Tech X Programme, 6 Juni 2024.
5.	16th Working Group on Batam Bintan Karimun, 7 Juni 2024, Singapura.
6.	14th SOM 6 Joint Working Groups on Economic Cooperations singapore indonesia, 7 Juni 2024, Singapura.
7.	Meeting on the 47th Tripartite Technical Experts in Group on Safety of Navigation in the Straits of Malacca and Singapore, 23 - 24 October 2024.

Selama tahun 2024, Fungsi Ekonomi KBRI selaku *Program Director APEC Secretariat* mendukung persiapan pelaksanaan dan menghadiri berbagai pertemuan tingkat Menteri, pejabat tinggi dan teknis dalam forum APEC, antara lain:

- 1) *APEC SOM1 and Related Meeting* di Lima, Peru pada 24 Februari - 8 Maret 2024
- 2) *APEC SOM2 and Related Meeting* di Arequipa, Peru pada 4 - 18 Mei 2024
- 3) *High-level Policy Dialogue on Women and the Economy (HLPDWE)/Women and the Economy Forum (WEF)* pada 16 Mei 2024 di Arequipa, Peru.
- 4) *Joint Meeting of Ministers Responsible for Trade and Ministers for Women* pada 17 Mei 2024 di Arequipa, Peru.
- 5) *APEC SOM3 and Related Meeting* di Lima, Peru pada 12 - 25 Agustus 2024
- 6) *APEC Economic Leaders' Week* di Lima, Peru, pada 9 - 16 November 2024

Selain itu, Fungsi Ekonomi KBRI pada *APEC Secretariat* juga berperan dalam menyusun berbagai pelaporan tata kelola serta tindak lanjut pertemuan APEC, antara lain dalam bentuk *Fora Assessment Report, Annual Work Plan, Annual Fora Report*, dan *Gender Focal Point Report*.

Untuk kesepakatan bilateral di bidang politik, keamanan dan maritim KBRI terdapat beberapa kesepakatan ditindaklanjuti oleh instansi terkait di Indonesia, yaitu:

Tabel III.22
Kesepakatan yang ditindaklanjuti

No.	Kesepakatan	Tindak Lanjut 2024
1.	Agreement Between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Singapore on the Realignment of the Boundary Between the Jakarta Flight Information Region and the Singapore Flight Information Region	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengiriman 10 Personel Civil Military Cooperation for Air Traffic Management (CMAC) bertugas Singapore Air Traffic Control (SATC) Changi ▪ Penyelesaian status dan ijin tinggal personel CMAC
2.	Treaty between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Singapore for the Extradition of Fugitives) oleh Menteri Hukum dan HAM RI dan Menteri Hukum Singapura	Pelaksanaan Casework Meeting antara kedua negara
3.	Pemberlakuan Persetujuan Kerja Sama Pertahanan 2007 (Defence Cooperation Agreement/DCA 2007) oleh Menteri Pertahanan RI dan Menteri Pertahanan Singapura.	Melakukan joint survey wilayah pelatihan.
4.	Pertemuan Menhan RI (President Elect) dengan PM Singapura, 1 Juni 2024	Salah satu hal yang disepakati adalah rencana introductory visit
5.	Pelaksanaan Leaders' Retreat April 2024	Komitmen Kedua negara bekerjasama di bidang Polhukam (Komitmen Singapura membantu implementasi ET)
6.	TOR Pembentukan Defence Cooperation Committee	Pertemuan Pertama Defence Cooperation Committee di Jakarta
7.	MOU Kominfo dengan MCI Singapura bulan Februari 2024	Pertemuan 10th Information and Communication Committee RI-SG, 22 Juli 2024
8.	Joint Press Statement President RI dengan PM Singapura dalam Introductory Visit PM Singapura 6 November	Dari beberapa kesepakatan salah satunya adalah membantu Indonesia untuk membentuk badan sovereign wealth serupa Temasek

9.	MOU Training antara Dirjen Transportasi Laut (DGST) dengan MPA (Maritime Port Authority)	Dialog antara DGST dengan MPA membahas berbagai hal, Desember 2024 di Bali
----	--	--

Proyeksi Kedepan

Kesepakatan-kesepakatan yang akan ditandatangani kiranya juga membuat *timeline* yang jelas dan realistis untuk implementasinya.

Perlunya menambah staf dan anggaran agar penanganan lebih optimal.

Semakin banyaknya kerjasama dan perlunya koordinasi di tingkat internal Indonesia akan menjajagi pembentukan working group di bidang Politik Hukum dan Keamanan.

B1 : Diplomasi Bilateral di Negara Akreditasi KBRI Singapura yang Kuat



Target : 20
 Realisasi : 20
 Capaian : 100%

B1.1
 Jumlah Kesepakatan di Bidang Ekonomi, Sosial, dan Budaya dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura



Target : 6
 Realisasi : 8
 Capaian : 120%

B1.2
 Jumlah Kesepakatan di Bidang Politik, Keamanan, dan Maritim dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura

B1.3
 Indeks Respon Positif terhadap Informasi Data Economic Intelligence/Market Intelligence tentang Negara Akreditasi KBRI Singapura

Target : 100
 Realisasi : 98
 Capaian : 98%



B2 : Basis Data KBRI Singapura yang Akurat

B.2.1
 Persentase WNI di Negara Akreditasi KBRI Singapura yang Terverifikasi di Portal Peduli WNI

Target : 93,00%
 Realisasi : 93,93%
 Capaian : 101%



INTERNAL BUSINESS PROCESS PERSPECTIVE

B.1 Diplomasi Bilateral di Negara Akreditasi KBRI Singapura yang Kuat

Sasaran strategis ini berfokus pada pengukuran kinerja pelaksanaan kegiatan diplomasi bilateral. Relasi bilateral perlu didorong untuk bersifat mutualistik, yakni di satu sisi dapat memastikan terjaganya kepentingan Indonesia, dan di sisi lain, relasi tersebut mampu memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Hubungan bilateral mencakup sejumlah bidang, yakni ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan, serta maritim. Dalam dinamika relasi antar negara, kepentingan Indonesia di bidang tersebut diperjuangkan melalui diplomasi bilateral. Sejumlah hal menyangkut kepentingan Indonesia dapat diusulkan dan selanjutnya dibahas melalui proses negosiasi dan perundingan.

Kinerja terkait sasaran strategis ini adalah keberhasilan mencapai kesepakatan yang memberikan *assurance* terhadap terjaganya kepentingan Indonesia dalam hubungan antar negara. Sasaran strategis ini mencerminkan prioritas strategis yang mesti dicapai oleh Perwakilan RI dalam rangka relasi bilateral dengan negara akreditasi yang menjadi naungan Perwakilan.

Salah satu fungsi utama Perwakilan RI adalah meningkatkan hubungan perekonomian, perdagangan, serta melakukan pengamatan, penilaian dan pelaporan mengenai situasi, kondisi dan perkembangan di Negara Akreditasi.

Untuk itu, KBRI Singapura berperan sebagai garda terdepan dalam upaya meningkatkan hubungan bilateral yang baik dengan negara akreditasi di berbagai bidang, membuka pasar baru untuk produk Indonesia. Diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh KBRI Singapura antara lain berupa aktivitas diplomasi

Pencapaian Sasaran Strategis (SS) B1 Diplomasi Bilateral di Negara Akreditasi KBRI Singapura yang Kuat diukur dengan IKU sebagai berikut:

1. IKU B.1.1: Jumlah Kesepakatan di bidang ekonomi, sosial, budaya dengan negara akreditasi KBRI Singapura
2. IKU B.1.2: Jumlah kesepakatan di Bidang Politik, Keamanan, Maritim dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura
3. IKU B.1.3: Indeks Respon Positif terhadap Informasi Data Economic Intelligence/Market Intelligence tentang Negara Akreditasi KBRI Singapura

IKU B.1.1 Jumlah Kesepakatan di Bidang Ekonomi, Sosial, dan Budaya dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura

IKU B.1.1 merupakan IKU yang menghitung jumlah kesepakatan di bidang ekonomi, sosial, budaya yang bersumber dari Records of Discussion (RoD), Naskah Kesepakatan, Diplomatic Notes, Joint Statement, Declaration, Joint Communique, Letter of Intent, Chairman's Note, Memorandum of Understanding, Exchange of Notes, Summary Record, Agreed Minutes, Treaty, Minutes of Meeting, Laporan Perwakilan RI. IKU bertujuan untuk mengetahui kapabilitas diplomasi di bidang ekonomi, sosial dan budaya yang telah dilakukan oleh Indonesia dalam hubungan bilateral.

Pentingnya kesepakatan bilateral di bidang ekonomi, sosial dan budaya bagi Indonesia dimaksudkan untuk terus memajukan potensi bidang tersebut dalam mendukung kemajuan ekonomi Indonesia dan meningkatkan citra posisi Indonesia. Hal ini sesuai dengan komitmen Kemenlu yang tercantum dalam Renstra 2020-2024.

Informasi Kinerja

Tabel III.23

Capaian IKU B.1.1. Jumlah Kesepakatan di Bidang Ekonomi, Sosial, dan Budaya Negara Akreditasi KBRI Singapura

IKU B.1.1.	Informasi Kinerja	Jumlah
Jumlah kesepakatan di bidang ekonomi, sosial dan budaya dengan negara akreditasi KBRI Singapura	Realisasi	20
	Target	20
	Capaian	100%
	Batas Toleransi	120%

Sumber: aplikasi kinerja.kemlu.go.id

KBRI Singapura menetapkan target IKU B.1.1 Jumlah kesepakatan di bidang ekonomi, sosial dan budaya sebanyak 20 kesepakatan. Target tersebut besar mengingat perlu meningkatkan kerja sama ekonomi pasca Covid.

Dalam realisasinya berhasil diperoleh 20 kesepakatan di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Dengan demikian, capaian kinerja IKU dimaksud mencapai 100%, dengan batas toleransi capaian 120%.

Perbandingan Kinerja

Tabel III.24

Target, Realisasi dan Capaian IKU Jumlah Kesepakatan di Bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura

Kode IK/ SUB IK	2020	2021	2022	2023	2024
Target	2	10	6	20	20
B.1.1. Realisasi	3	12	24	20	20
Capaian	120%	120%	400%*	100%	100%

*Batas toleransi 120%

Setiap tahunnya usai pandemi COVID-19 terdapat peningkatan target dan capaian kecuali tahun 2023 dan 2024.

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IKU

Jumlah kesepakatan ekonomi telah tercapai sesuai target. Beberapa sektor kerja sama baru telah disepakati. Intensitas kunjungan para pejabat tinggi juga mendorong keberhasilan capaian tersebut.

Sepanjang tahun 2024 terdapat 20 Kesepakatan di bidang ekonomi, sosial dan budaya dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Table III.25
Kesepakatan Bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya Tahun 2024

No.	Nama Kesepakatan	Tanggal
1.	ToR WG BBK and other SEZs	23 Januari 2024
2.	RoD 16th Co-Chairs Meeting WG BBK	23 January 2024
3.	Letter of Intent Cooperation in Cross Border on Carbon Capture and Storage, Kemenkomarinv - MTI	7 Februari 2024
4.	MoU Cooperation on Digital Cooperation Kemenkominfo dan MCI SG	1 Februari 2024
5.	MoU LPDP-NTU Graduate Scholarship	3 April 2024
6.	MoU BPOM - Duke NUS	26 April 2024
7.	MoU Community Empowerment in Mangrove Ecosystem Kemenkomarinv	29 April 2024
8.	Summary of Discussion on the 13th Singapore-Indonesia Investment Working Group Meeting	2 Mei 2024
9.	MOU PT PII dan Infrastructure Asia	4 Juni 2024

10.	MoU PT SMI dan Infrastructure Asia	4 Juni 2024
11.	MoU ITB-NUS Strengthening Innovation and Entrepreneurship Networks	6 Juni 2024
12.	Technical Arrangement MTI dan Kemenko Ekon on ID-SG Tech X Programme	6 Juni 2024
13.	Joint Report to Leaders 6 Bilateral Economic WGs	7 Juni 2024
14.	MoU Halal BPJPH - MUIS	Agustus 2024
15.	MoU BKPM - Raffles Education Group (Exploration and Facilitation of the Establishment of Raffles Education Campus in IKN)	Agustus 2024
16.	MoU BI dan BKPM	Agustus 2024
17.	Draf ALM Work Programme 2026 - 2030 pada kunjungan Delegasi Kemenaker RI untuk ALMM dan SLOM 2024	Oktober 2024
18.	Report of the Meeting on the 47th Tripartite Technical Experts in Group on Safety of Navigation in the Straits of Malacca and Singapore	23 - 24 October 2024
19.	BI dan MAS perpanjangan bilateral repo agreement untuk 3 tahun ke depan	November 2024
20.	MoU antara SIT dengan UGM, ITS dan ITB	Desember 2024

Fungsi ekonomi KBRI Singapura selaku *Program Director* pada APEC Sekretariat juga berperan penting dalam mendorong tercapainya kesepakatan dalam diplomasi multilateral pada forum APEC yaitu: *APEC Gender Equality Structural Reform Voluntary Principles and Recommendations to Advance Women's Economic Empowerment*

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi jumlah kesepakatan di bidang ekonomi, sosial dan budaya antara G2G relatif sama, namun di tahun 2024, terjadi peningkatan pada komitmen perdagangan dan investasi yang sifatnya lebih ke B2B. Hal ini disebabkan interaksi yang tinggi kalangan bisnis kedua negara seiring dengan paska Covid, promosi IKN dan peluang kerja sama di sektor baru seperti kesehatan, suplai bahan makanan, dan digital ekonomi.

Kendala dan Tantangan

Adanya Pemilu Tahun 2024 menjadi pertimbangan para investor untuk tidak terburu-buru dalam melakukan investasi dengan pertimbangan adanya perubahan kebijakan dan pimpinan, sehingga yang lebih banyak terjadi adalah kelanjutan dari hal yang sudah menjadi pertimbangan di tahun sebelumnya.

Program yang mendukung

Program rutin seperti Leaders Retreat, Working Group on Batam, Bintan dan Karimun, WG on Investment, Senior Officials Meeting 6 WG on Economic Cooperations dan Ministerial Meeting terselenggara dengan baik dan terus mendorong peningkatan kerja sama antara kedua negara.

Upaya Perbaikan

Perlunya komunikasi dan koordinasi tetap dijaga agar kedua pihak saling mendapat perkembangan maupun pemahaman kebijakan maupun regulasi di masing-masing negara.

Pembinaan hubungan dan komunikasi dalam bentuk informal maupun formal berupa kegiatan dapat mempererat hubungan kedua negara.

Proyeksi Ke Depan

Peluang investasi semakin baik, dana yang masuk ke Singapura juga merupakan peluang bagi Indonesia. Namun Indonesia akan kesulitan dalam menarik investasi bila tidak melakukan perbaikan yang signifikan dalam konteks penyederhanaan birokrasi dan penegakan serta kepastian hukum.

IKU B.1.2 Jumlah Kesepakatan di Bidang Politik, Keamanan, dan Maritim dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura

Diplomasi Maritim adalah pelaksanaan polugri yang berhubungan dengan penyelenggaraan hubungan antar negara di bidang kelautan dalam rangka mewujudkan keselamatan pelayaran, keamanan maritim, perlindungan lingkungan laut dan pengelolaan sumber daya kelautan serta pembangunan infrastruktur kemaritiman.

Ruang lingkup bidang maritim meliputi namun tidak terbatas pada keselamatan pelayaran, keamanan maritim, perlindungan lingkungan laut dan pengelolaan sumber daya kelautan serta pembangunan infrastruktur kemaritiman.

Diplomasi Politik dan Keamanan adalah negosiasi atau perundingan yang dilakukan oleh dua negara atau lebih mengenai hubungan politik kedua negara atau lebih, juga mengenai kerjasama keamanan. Ruang lingkup bidang politik dan keamanan meliputi namun tidak terbatas pada hubungan politik antara dua negara atau lebih, kerjasama instansi yang bertanggung jawab di bidang keamanan masing-masing negara, maupun instansi yang bersifat strategis.

Pengukuran Jumlah Kesepakatan di Bidang Politik, Keamanan dan Maritim dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura bertujuan untuk mengetahui kapabilitas diplomasi di bidang politik, keamanan dan maritim yang telah dilakukan oleh Perwakilan RI dalam hubungan bilateral. Sumber data yang dapat digunakan adalah Records of Discussion (RoD), Naskah Kesepakatan, Diplomatic Notes,

Joint Statement, Declaration, Joint Communiqué, Letter of Intent, Chairman's Note, Memorandum of Understanding, Exchange of Notes, Chairman's Statement, Summary Record, Agreed Minutes, Treaty, Minutes of Meeting.

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini dimaksudkan untuk melihat hasil konkrit diplomasi dan perundingan di bidang politik, keamanan dan maritim. KBRI Singapura menargetkan 6 (enam) kesepakatan di bidang politik, keamanan dan maritim untuk tahun 2024, dalam realisasinya tercapai 9 kesepakatan.

Informasi Kinerja

Tabel III.26

Target, Capaian dan Realisasi IKU B.1.2 Jumlah Kesepakatan di Bidang Politik, Keamanan dan Maritim dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura Tahun 2024

IKU B.1.2.	Informasi Kinerja	Jumlah
Jumlah kesepakatan di bidang politik, keamanan, dan maritim dengan negara akreditasi KBRI Singapura	Realisasi	9
	Target	6
	Capaian	150%
	Batas Toleransi	-

Perbandingan Kinerja

Tabel III.27

Target, Realisasi dan Capaian IKU Jumlah Kesepakatan di Bidang Politik, Keamanan dan Maritim dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura

Kode IK/ SUB IK	2020	2021	2022	2023	2024
Target	1	4	6	6	6
B.1.2 Realisasi	0	4	8	8	9
Capaian	0%	100%	120%	120%	150%

Dalam realisasinya dicapai kesepakatan sebagai berikut:

1. Pernyataan Pers Bersama dalam pelaksanaan Leaders' Retreat RI-Singapura, 29 April 2024

2. TOR Pembentukan Defence Cooperation Committee (DCC) Indonesia - Singapura.
3. Kesepakatan Mulai Berlakunya FIR, DCA dan Ekstradisi, 21 Maret 2024 ditandai dengan exchange of notes kedua negara
4. Joint Update Defence Cooperation RI – Singapura, 29 April 2024
5. Pertemuan Menhan RI (President Elect) dengan PM Singapura, 31 Mei 2024
6. Pertemuan 10th Information and Communication Joint Committee, Juli 2024
7. Penandatanganan SOP Joint Air Patrol Indopura, Oktober 2024
8. Pernyataan Pers Bersama pada *Introductory Visit* PM Wong ke Indonesia: Bilateral PM dan Presiden RI, Ketua DPR, DPRD 6 November 2024 di Jakarta
9. 18th Meeting of the Training MOU of DGST – MPA, 17 Desember 2024, Bali

Analisis Penyebab Pencapaian IKU

Penyebab keberhasilan diplomasi di Bidang Politik, Keamanan dan Maritim dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura adalah karena adanya koordinasi yang erat antara kedua negara dan hubungan bilateral yang baik.

Baiknya koordinasi antara pemangku kepentingan di Pusat dengan KBRI Singapura dengan Kementerian Luar Negeri dan Kementerian terkait lainnya memudahkan KBRI Singapura memberikan masukan dan menindaklanjuti berbagai hal seperti kunjungan tinggi dengan cepat.

Analisis Program Pendukung Capaian IK

Dekatnya jarak Indonesia-Singapura dan hubungan bilateral serta kedekatan pejabat memudahkan kedua pejabat tinggi menjajagi banyak kerja sama.

Sepanjang tahun 2024, KBRI Singapura bukan hanya memfasilitasi kunjungan tingkat tinggi pejabat Indonesia ke Singapura tetapi memfasilitasi dengan baik kunjungan pejabat Singapura ke Indonesia.

Tercatat sepanjang tahun 2024, pertemuan tingkat tinggi terjadi lebih dari 1 kali di luar forum **Leaders' Retreat pada 29 April 2024**. Mengingat terjadi transisi kepemimpinan kedua negara pada tahun 2024, forum LR juga mempertemukan kedua calon pimpinan yaitu PM Lawrence Wong yang akan dilantik pada 15 Mei 2024 dan President Elect saat itu yang menjabat sebagai Menteri Pertahanan Prabowo Subianto yang dilantik pada 20 Oktober 2024.



Indonesia-Singapore Leaders' Retreat Bogor, 29 April 2024.
Photo credit: PM Office, Singapore

Sementara usai pelaksanaan LR, President Elect berkunjung ke Singapura dalam rangka menghadiri Shangri-La Dialogue di mana Prabowo Subianto juga melakukan pertemuan bilateral dengan Singapura dan sejumlah negara.



Pertemuan President Elect Prabowo Subianto dengan PM Singapura Lawrence Wong pada 1 Juni 2024 di sela-sela Shangri-La Dialogue

Pada **20 Oktober 2024**, **Perdana Menteri Lawrence Wong** kembali berkunjung ke Jakarta usai resmi sebagai PM, **menghadiri pelantikan Presiden dan Wakil Presiden**, dan melakukan pertemuan bilateral. Selanjutnya PM Lawrence Wong melakukan pertemuan ***introductory visit*** pada **6 November 2024** dan melakukan serangkaian pertemuan terdiri atas empat mata, bilateral kedua negara, joint pers conference, dan bertemu juga dengan Wakil Presiden, Ketua MPR-RI dan Ketua DPD-RI.



Kunjungan PM Singapura ke TMP Kalibata
di sela-sela Introductory Visit kepada Presiden RI 6 November 2024

Selain itu, Menko Marves juga melakukan ke Singapura pada 21 April 2024 sebelum terjadinya Leaders' Retreat dan usai menjabat sebagai Ketua Dewan Ekonomi Nasional 11-15 Oktober 2024 untuk berbicara pada forum Strait Times.

KBRI Singapura memfasilitasi kunjungan calon pimpinan nasional yang sedang menjalani pendidikan kepemimpinan di LEMHANNAS di bawah program Studi Strategis Luar Negeri pada bulan Juli 2024. Para calon pimpinan nasional ini mempelajari keberhasilan Singapura untuk dapat diterapkan di instansi masing-masing. Dalam hal ini KBRI Singapura mengusulkan instansi yang bisa dikunjungi dan mengatur pertemuan. Selain mengunjungi instansi terkait peserta SSLN juga berkunjung ke ST Engineering dan ISEAS.

Masih banyak lagi kunjungan yang difasilitasi oleh KBRI namun tidak semua dapat dicatatkan capaiannya, misalnya Kunjungan Majelis Ulama Indonesia bertemu dengan Jamiyah Singapore untuk menjajagi kerjasama, kunjungan DPRD Surabaya, DPRD Bogor, DPRD Kota Medan, Walikota Medan, dan lain-lain.

Kendala dan Tantangan

Banyaknya kunjungan tingkat tinggi dan kurangnya SDM membuat KBRI Singapura belum dapat mencatatkan semua pertemuan yang dihadiri. Selain kunjungan delegasi dan forum pimpinan tahunan (Leaders' Retreat) di Singapura juga banyak terdapat seminar atau diskusi yang membahas mengenai kebijakan Indonesia, maupun peran Indonesia yang menarik untuk diikuti.

Singapura juga banyak menjadi tuan rumah untuk pertemuan ASEAN, multilateral ataupun internasional. Namun dengan **keterbatasan SDM**, KBRI Singapura harus memprioritaskan pada pertemuan bilateral ataupun pertemuan yang dapat dicatatkan capaiannya.

Saat ini masih terdapat persaingan di dalam negeri dalam mengklaim kesuksesan yang berkaitan dengan isu-isu sensitif sehingga lembaga tertentu memilih untuk tidak berkoordinasi dengan pihak lainnya tetapi menimbulkan dampak bagi banyak pihak.

Karena kedekatan hubungan, seringkali kunjungan penting dilakukan secara **mendadak** sehingga menyebabkan KBRI Singapura harus mereshedule banyak yang pertemuan yang sebenarnya sudah lama direncanakan.

Banyaknya kunjungan DPRD dan berbagai pihak pemerintah daerah menambah beban pekerjaan KBRI Singapura karena tidak menemui mitra kerja yang seharusnya sehingga KBRI Singapura harus melakukan verifikasi pertemuan tersebut.

Langkah Perbaikan

Mencari tahu lebih awal sekiranya ada berita kunjungan meskipun belum dikirim pemberitahuan resmi dan menanyakan kemungkinan jadwal kepada pihak Singapura, sehingga apabila pejabat yang akan ditemui berhalangan maka diminta untuk ditunda.

Membuat standard operation and procedure (SOP) untuk pelaksanaan kerja di bidang politik, keamanan dan maritim yang disetujui dan ditandatangani Kepala Perwakilan. Sebagai contoh, KBRI Singapura memiliki SOP untuk menangani kunjungan DPRD, pembuatan laporan, pencalonan Indonesia pada forum organisasi internasional, dan lain-lain. Dengan adanya SOP tersebut, sebagai contoh, KBRI Singapura dapat menolak kunjungan yang diduga tidak akan memberikan manfaat ataupun fiktif setelah melakukan verifikasi ke berbagai pihak.

Proyeksi Ke Depan

Semakin dekatnya hubungan bilateral membutuhkan anggaran dan SDM yang lebih banyak agar dapat menangani semua secara optimal. Namun demikian dengan keputusan baru Presiden RI untuk memangkas perjalanan dinas, diperkirakan kunjungan tidak akan sebanyak tahun-tahun sebelumnya kecuali yang bersifat peningkatan kapasitas (kursus, training) dan mendesak.

IKU B.1.3 Indeks Respon Positif terhadap Informasi *Data Economic Intelligence/Market Intelligence* tentang Negara Akreditasi KBRI Singapura

Sesuai Manual IKU, penilaian terhadap informasi *Data Economic Intelligence/Market Intelligence* dilaksanakan oleh para pemangku kepentingan terkait di lingkungan Kementerian Luar Negeri RI dan nilai indeks terhadap data tersebut didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel III.28
Kriteria Penilaian DEI Perwakilan RI

Nilai Indeks	Penjabaran Nilai	Kriteria Penilaian
0 - 30 1	Tidak Sesuai	Perwakilan RI tidak mengirimkan data economic intelligence
30,01 - 50 2	Belum Sesuai	Perwakilan RI mengirimkan data yang sudah tidak update dan kurang relevan
50,01 - 70 3	Cukup Sesuai	Perwakilan RI mengirim sesuai format yang ditentukan namun tidak tepat waktu
70,01 - 90 4	Sesuai	Data economic intelligence Perwakilan RI telah ditindaklanjuti/dimanfaatkan oleh stakeholders
> 90 5	Sangat Sesuai	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Data economic intelligence</i> telah menghasilkan kesepakatan bisnis/transaksi/outcome; atau - <i>Data economic intelligence</i> telah mendapatkan kuesioner dengan nilai sangat bermanfaat oleh stakeholders terkait.

Informasi Kinerja

Tabel III.29
Capaian IKU Indeks Respon Positif terhadap informasi data Economic Intelligence/Market Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Singapura

IKU B.1.3.	Informasi Kinerja	Jumlah
Indeks Respon Positif terhadap informasi data Economic Intelligence/Market Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Singapura	Realisasi	98
	Target	100
	Capaian	98%
	Batas Toleransi	-

Untuk data economic intelligence tahun 2023 - sesuai berita Sekretaris Jenderal R-06867/KEMLU/241224 mengenai Hasil Penilaian Laporan Data Economic Intelligence (DEI) Perwakilan RI tahun 2023, KBRI Singapura memperoleh nilai indeks **98 (sangat bermanfaat)**.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian IKU Indeks Respon Positif terhadap data economic intelligence relatif stabil dengan penyesuaian mekanisme penilaian yang baru.

Perbandingan Kinerja

Tabel III.30
Target, Realisasi dan Capaian B.1.3

IKU	2022			2023			2023/2024		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C
B.1.3	5	5	100%	5	5	100%	100	98	98%

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

KBRI Singapura secara intens menyelenggarakan pertemuan bisnis yang mempertemukan para pebisnis Singapura (yang berasal dari berbagai negara) dengan para pebisnis Indonesia, demikian juga pertemuan antara antar pemerintah maupun antara pemerintah dan kalangan bisnis sehingga dapat tersebut sejumlah kesepakatan ekonomi di berbagai bidang dan sektor.

Program yang mendukung

Kegiatan forum bisnis untuk keperluan diseminasi informasi maupun *business connect* yang lebih bersifat one-on-one meeting telah mendorong terbentuknya sejumlah kesepakatan ekonomi sebagaimana tersebut pada IKU B.1.1. Jumlah kesepakatan di bidang ekonomi, sosial dan budaya dengan negara akreditasi KBRI Singapura.

Proyeksi ke Depan

Dengan semakin luasnya pengetahuan komunitas bisnis Singapura mengenai peran fasilitasi koneksi bisnis KBRI Singapura serta mengingat terdapat beberapa ongoing discussion untuk pembentukan kesepakatan, KBRI Singapura melihat sepanjang tahun 2024 akan terdapat sejumlah kesepakatan ekonomi lainnya yang akan dibentuk oleh kedua negara.

B2

Basis Data KBRI Singapura yang Akurat

Dalam rangka mendukung kebijakan "Satu Data Indonesia" mendorong Kementerian Luar Negeri RI dalam pemanfaatan sistem informasi untuk memastikan keakuratan data WNI di luar negeri. Salah satu tantangan Pemerintah terkait data WNI adalah data WNI yang ada di luar negeri belum terintegrasi dengan sistem data nasional. Data WNI yang terdapat di sistem informasi Kementerian Luar Negeri merupakan database pada Portal Peduli WNI yang berbeda dengan data yang ada pada Lembaga Pemerintah lain seperti: KPU, BNP2TKI, Perbankan, Ditjen Imigrasi maupun Dukcapil. Apabila data yang tidak

terintegrasi pada sistem data nasional memungkinkan terjadi duplikasi data menjadi kendala bagi Pemerintah dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan pelayanan publik dan perlindungan WNI di luar negeri yang kuat.

IKU B.2.1 Persentase WNI di Negara Akreditasi KBRI Singapura yang Terverifikasi di Portal Peduli WNI

IKU B.2.1 dimaksudkan untuk mengukur persentase jumlah WNI yang datanya tercantum dan terverifikasi di Portal Peduli WNI. Portal Peduli WNI adalah sistem informasi pelayanan dan perlindungan terpadu bagi WNI di luar negeri yang telah diluncurkan oleh Presiden RI pada tahun 2018.

Untuk mendukung kebijakan "Satu Data Indonesia", Portal Peduli WNI telah terintegrasi dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kemdagri (SIAK); Sistem Informasi Manajemen Keimigrasian Kemkumham (SIMKIM); Sistem Komputerisasi Tenaga Kerja Luar Negeri BP2MI (SISKOTKLN) serta sistem pendataan dan pelayanan nasional lainnya.

Pada tahun 2024, KBRI Singapura menetapkan target persentase jumlah WNI yang tercantum dan terverifikasi di Portal Peduli WNI sebesar 93%. Adapun basis data yang digunakan adalah total jumlah WNI yang tercantum dalam DPT 2019, yaitu 123.202 orang. Dalam realisasinya, 104.216 orang tercantum dan terverifikasi dalam Portal Peduli WNI, atau 93,93%. Dengan demikian, capaian IKU ini sebesar **101%**.

Informasi Kinerja

**Tabel III.31
Target, Realisasi dan Capaian Presentase WNI di Negara Akreditasi KBRI Singapura yang Terverifikasi di Portal Peduli WNI**

IKU B.2.1.	Informasi Kinerja	Jumlah
Persentase WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang terverifikasi di Portal Peduli WNI	Jumlah WNI yang tercantum dan terverifikasi di Portal Peduli WNI (Daftar Pemilih Tetap Terverifikasi/DPTV)	104.216
	Total jumlah WNI pada DPT 2024 (Daftar Pemilih Tetap Total/DPTT)	106.515
	Realisasi	93,93%
	Target	93%
	Capaian	101%
	Batas Toleransi	-

Perbandingan Kinerja

Tabel III.32
Target, Realisasi dan Capaian IKU B.2.1.

IKU	2021			2022			2023			2024		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
B.2.1.	80%	86,44%	108,05 %	90%	84,58%	93,97 %	90%	84,58%	93,97%	93%	93,93%	101%

Jumlah WNI di Singapura yang mencapai di atas 200 ribu jiwa memberikan kesulitan bagi KBRI Singapura untuk melakukan pendataan. Pemilu tahun 2024 memberikan kesempatan bagi KBRI Singapura untuk membenahi pendataan dan melakukan *reaching out* kepada WNI di Singapura.

Sebagian besar WNI di Singapura merupakan PMI yang memiliki kesulitan untuk mengisi berbagai form yang cukup rumit dan panjang. Partisipasi PMI juga tidak selalu dapat diprediksi karena berbagai faktor, sebagai contoh pendaftaran Pemilu 2024 di Singapura cukup banyak namun turn out di angka sekitar 20 ribu, hal ini dikarenakan saat pencoblosan meskipun hari libur di mana PMI biasanya memiliki waktu luang, juga bertepatan dengan hari raya Imlek yang merupakan sebagian besar dirayakan oleh masyarakat Singapura.



L1

Tata Kelola Organisasi KBRI Singapura yang Baik

L1.1 Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Singapura

Target	: 80,00
Realisasi	: 78,75
Capaian	: 98,44%



L2.1 Indeks Pengelolaan Aset Kementerian Luar Negeri

Target	: 3,20
Realisasi	: 3,73
Capaian	: 116,56%



L2

Pengelolaan Aset KBRI Singapura yang Optimal

L3.1 Nilai Kinerja Anggaran KBRI Singapura



Target	: 93
Realisasi	: 97,36
Capaian	: 104,69%

L3

Pengelolaan Anggaran KBRI Singapura yang Optimal dan Akuntabel

L.1 Tata Kelola Organisasi KBRI Singapura yang Baik

Guna meningkatkan kinerja organisasi melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan menyelenggarakan praktik Good Governance yang baik, KBRI Singapura senantiasa meningkatkan kualitas tata kelola organisasi yang baik dengan menerapkan prinsip-prinsip transparan, independen, adil, akuntabilitas, dan bertanggungjawab.

IKU L.1.1 Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Singapura

KBRI Singapura telah melakukan penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel dan berorientasi hasil dengan berpedoman pada evaluasi atas Implementasi SAKIP. Adapun penilaian evaluasi AKIP meliputi lima komponen dan bobot, yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja.

Informasi Kinerja

Tabel III.33
Realisasi, Target dan Capaian Tata Kelola KBRI Singapura yang Baik 2024

IKU L.1.1.	Informasi Kinerja	Jumlah
Nilai evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Singapura	Nilai AKIP	78,75
	Realisasi	78,75
	Target	80,00
	Capaian	98,44%
	Batas Toleransi	-

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh Itjen dan BPO terhadap dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Perwakilan (AKIP) Tahun 2023/2024, KBRI Singapura mendapatkan nilai 78,75 dengan tingkat akuntabilitas Kinerja termasuk dalam kategori Sangat Baik (BB). Terdapat kenaikan nilai AKIP dari tahun sebelumnya yaitu 78,75

Perbandingan Kinerja

Tabel III.34
Realisasi, Target dan Capaian L.1.1. Periode 2021-2024

IKU	2022			2023			2024		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C
L.1.1.	79.50	78.06	98.18%	80.00	78.40	98.00%	80.00	78.75	98.44%

Penilaian dilakukan terhadap lima komponen dasar manajemen kinerja yakni Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal, dan Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi.

Peningkatan tersebut terjadi karena KBRI Singapura telah memperhatikan target sasaran dengan melakukan penyesuaian target pada Perjanjian Kinerja dan melakukan publikasi dokumen AKIP ada website Kemenlu.

Pada tahun 2024 secara umum tingkat capaian kinerja KBRI Singapura telah mencapai target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, bahkan sejumlah capaian IKU telah melebihi batas toleransi (120%) antara lain pada IKU jumlah jumlah komitmen perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura, persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang diselesaikan, persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Singapura, dan jumlah kesepakatan di bidang politik, keamanan, dan maritim dengan negara akreditasi KBRI Singapura.

Hambatan yang terjadi adalah dinamika nyata dilapangan yang dipengaruhi oleh pihak eksternal yang mengakibatkan sulitnya estimasi dengan tepat target tercapainya output IKU. Untuk itu, seluruh fungsi akan lebih cermat dapat mengukur dan memperkirakan dengan baik langkah-langkah untuk menetapkan dan merealisasikan target IKU sehingga target yang ditetapkan tidak terlampaui rendah sehingga capaian tidak optimal maupun realisasi menjadi anomali di atas batas toleransi.

Capaian kinerja KBRI Singapura kedepannya akan terus meningkat seiring dengan dicermati dan ditindaklanjutinya rekomendasi hasil evaluasi atas implementasi SAKIP.

L.2 Pengelolaan Aset KBRI Singapura yang Optimal

Keberadaan infrastruktur diplomasi penting untuk mendukung prioritas-prioritas Indonesia di luar negeri. Infrastruktur diplomasi meliputi reformasi birokrasi,

peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur fisik diplomasi, penguatan pemanfaatan teknologi dan informatika, serta transformasi digital.

Penyelenggaraan pemerintahan negara yang efektif dan efisien sangat membutuhkan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yang dikelola dengan baik dan efisien. Infrastruktur diplomasi dalam hal sarana dan prasarana yang memadai merupakan kebutuhan dasar fisik dalam rangka layanan dan fasilitas pendukung sarana dan prasarana pelaksanaan diplomasi.

IKU L.2.1 Indeks Pengelolaan Aset Kementerian Luar Negeri

IKU L.2.1 ini dimaksudkan untuk mendukung terwujudnya pengelolaan aset yang optimal dan akuntabel yaitu pengelolaan aset dapat dilaksanakan sesuai dengan azas fungsional, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, serta kepastian nilai.

Indeks Pengelolaan Aset Kementerian Luar Negeri adalah rata-rata tertimbang (weighted average) dari:

1. SS.1 Pengelolaan BMN yang Akuntabel dan Produktif: (i) Tindak Lanjut temuan BPK terkait BMN K/L, (ii) indeks terkait realisasi PNBPN dari pengelolaan aset.
2. SS.2 Kepatuhan Pengelolaan BMN terhadap Peraturan Perundangan: (iii) Ketepatan waktu dan kelengkapan dokumen dalam penyampaian laporan dan usulan RKBMN, (iv) asuransi BMN.
3. SS.3 Pengawasan dan Pengendalian BMN yang Efektif: (v) Tindak lanjut pemanfaatan, pemindahtanganan dan penghapusan BMN.
4. SS. 4 - Administrasi BMN yang Andal: (vi) BMN memiliki dokumen kepemilikan (vii) Penggunaan BMN yang sesuai ketentuan.

Informasi Kinerja

**Tabel III.35
Realisasi, Target dan Capaian Pengelolaan Aset KBRI Singapura yang Optimal tahun 2024**

IKU L.2.1.	Informasi Kinerja	Jumlah
Indeks Pengelolaaan Aset Kementerian Luar Negeri	Nilai IPA	3.20
	Target	3.73.
	Capaian	116.56%
	Batas Toleransi	120%

Perbandingan Kinerja

**Tabel III.36
Realisasi, Target dan Capaian L.2.1. Periode 2021-2024**

IKU	2021			2022			2023			2024		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
L.2.1.	-	-	-	2,86	2,77	105,92%	2,90	2,91	100,34%	3,20	3,73	116,56%

Kinerja dalam IKU Indeks Pengelolaan Aset KBRI Singapura terus meningkat dan semakin optimal dari tahun ke tahun. Penurunan capaian di tahun 2023 dikarenakan kenaikan target.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Pengelolaan Aset pada KBRI Singapura meliputi kegiatan pengelolaan: barang bergerak, barang tak bergerak, barang milik sendiri, barang sewa, pengadaan barang/jasa, pendistribusian barang/jasa, pencatatan barang/jasa (inventarisasi), pemeliharaan gedung dan bangunan KBRI serta pemeliharaan barang inventaris dan aset bergerak; penghapusan BMN, dan pengaturan penggunaan BMN.

Program yang mendukung

Koordinasi kebutuhan pemeliharaan aset gedung dan bangunan KBRI Singapura dengan seluruh fungsi dan penghuni rumah dinas untuk ketepatan dan menetapkan prioritas pelaksanaan kegiatan pemeliharaan serta pengadaan barang dan jasa.

Kendala dan Tantangan

Secara umum Aset gedung dan bangunan KBRI Singapura yang dibangun tahun 1984 berada dalam kondisi baik. Hal ini disampaikan pada hasil *assesment* oleh ahli konstruksi pada tahun 2021 dan disimpulkan bahwa struktur dan konstruksi utamanya masih layak digunakan untuk 50 (lima puluh tahun) kedepan. Namun demikian, pintu dan jendela, serta beberapa perangkat tambahan dan aksesoris yang terbuat dari bahan kayu telah banyak yang keropos akibat rayap. Seperti pada rumah-rumah dinas diperlukan perawatan khusus dan pemeliharaan/penggantian kusen dan jendela pintu yang menelan biaya yang tidak sedikit. Kusen dan jendela kantor juga telah banyak yang lapuk karena rayap. Peralatan dan mesin sudah berusia tua sehingga memerlukan biaya perawatan dan pemeliharaan yang cukup banyak. Selain itu, sistem pendingin sentral gedung kantor saat ini hanya berfungsi sebagian kecil saja. Sehingga, harus ditunjang dengan banyak AC split hampir di setiap ruangan. Dibutuhkan anggaran pemeliharaan yang memadai untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan serta anggaran belanja modal untuk *upgrading/* penggantian sarana dan prasarana termasuk infrastruktur TIK KBRI Singapura.

Langkah Perbaikan

Mengusulkan kebutuhan ideal anggaran belanja pemeliharaan dan belanja modal sesuai dengan kebutuhan.

Proyeksi Kedepan

Sejak tahun 2024, KBRI Singapura mendapatkan anggaran pemeliharaan yang sesuai dengan index SBM. Sehingga pengelolaan aset terlaksana dengan lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun-tahun mendatang, diharapkan KBRI Singapura mendapatkan anggaran untuk melakukan renovasi diantaranya TSS (Tempat Singgah Sementara) yang saat ini dipandang kurang layak untuk dihuni pada WNI yang sedang bermasalah. Disamping itu, terdapat AC Central yang saat ini sudah tidak terpakai dan sehingga harus segera digantikan dengan AC Modular yang lebih praktis dan modern.

Pemeliharaan aset infrastruktur TIK berupa server fisik, VMware, server storage dan switch maupun router tetap perlu dilakukan secara optimal agar operasional KBRI yang saat ini telah didukung sepenuhnya oleh aplikasi-aplikasi TIK dan jaringan internet dapat berjalan dengan baik. Perlu juga tetap melakukan upgrade software-software pendukung terutama software Operating system untuk PC dan server untuk menjaga infrastruktur TIK dari serangan siber dan kebocoran keamanan data.

L.3 Pengelolaan Anggaran KBRI Singapura yang Optimal dan Akuntabel

Pengelolaan anggaran merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari penyusunan rencana kerja, penguangannya dalam dokumen pelaksanaan anggaran, pengawasan atas realisasinya, pencatatan dalam sistem akuntansi pemerintah, dan penyusunan Laporan Keuangan.

Optimal adalah paling baik dan tertinggi sedangkan akuntabel dalam dipertanggungjawabannya.

Anggaran yang Optimal dicapai dengan penyerapan anggaran yang maksimal serta terpenuhinya target-target kinerja yang telah ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

IKU L.3.1 Nilai Kinerja Anggaran KBRI Singapura

Nilai kinerja anggaran merupakan hasil pengukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja. Pengukuran ini dilakukan menggunakan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Penilaian atas kinerja anggaran dilakukan oleh pihak luar di luar Kementerian Luar Negeri yaitu Direktorat Jenderal (Ditjen) Anggaran Kementerian Keuangan.

IKPA merupakan alat kontrol dan monitoring yang digunakan Kementerian Keuangan untuk mengevaluasi kinerja pelaksanaan anggaran. IKPA digunakan untuk mengukur kesesuaian anggaran dengan perencanaan, efisiensi, efektivitas, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Nilai IKPA dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: Revisi DIPA, Revisi Halaman III DIPA, Pagu Minus, Pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP), Menyampaikan data kontrak secara tepat waktu.

Evaluasi kinerja anggaran dilakukan untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang dialokasikan dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

KBRI Singapura menetapkan target Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 sebesar 93. Dalam realisasinya, Nilai Kinerja Anggaran mencapai 97.36. Dengan demikian, capaian IKU ini sebesar **104.69%**.

Informasi Kinerja

Tabel III.37
Target, Capaian dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran KBRI Singapura Tahun 2024

IKU L.3.1.	Informasi Kinerja	Jumlah
Nilai Kinerja Anggaran KBRI Singapura	Nilai IKPA	97.36
	Target	93.00
	Capaian	104.69%
	Batas Toleransi	-

Perbandingan Kinerja

Table III.38
Target, Capaian dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran KBRI Singapura Tahun 2024

IKU	2021			2022			2023			2024		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
L.3.1.	91	87,48	96,13%	92	89,32	97,08%	93	92.83	99.82%	93.00	97.36	104.69%

Dibandingkan dengan tahun 2022, di tahun 2023 terjadi peningkatan realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Beberapa aspek pelaksanaan anggaran telah dilaksanakan secara optimal oleh KBRI Singapura antara lain kesesuaian antara Perencanaan dan

Pelaksanaan, Kepatuhan terhadap regulasi, Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan, Efisiensi pelaksanaan Kegiatan. Nilai IKPA dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: Revisi DIPA, Revisi Halaman III DIPA, Pagu Minus, Pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP), Menyampaikan data kontrak secara tepat waktu.

Kendala dan Tantangan

Dinamika dalam pelaksanaan kegiatan menyebabkan revisi anggaran dan target kinerja tidak dapat dihindari pada di tahun berjalan.

Langkah Perbaikan

Secara cermat dan berkala dilakukan perhitungan dan koordinasi yang kuat antar unsur pimpinan, para fungsi dan Penata Kanselerai untuk merencanakan dengan baik kegiatan yang akan dilaksanakan.

3.1 Realisasi Anggaran

Sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA TA 2024 Nomor SP DIPA-011.01.1.403781/2024 tanggal 24 November 2023, Pagu DIPA KBRI Singapura TA 2024 dialokasikan sebesar Rp122.429.774.000. Dalam pelaksanaan kegiatan di tahun 2024, DIPA TA 2024 KBRI Singapura mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp135.148.018.000. Hal ini disebabkan adanya dinamika penambahan dan pengurangan anggaran yaitu antara lain penambahan pada belanja pegawai sebesar Rp12.905.746.000 dan pengurangan anggaran pada program Pelindungan WNI di Luar Negeri serta Pelayanan Publik sebesar Rp187.502.000. Pada bulan November 2024 KBRI Singapura menerima arahan dari pusat untuk melakukan *self blocking* anggaran perjalanan dinas sebesar Rp236.119.000 berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-1023/MK.02/2024 tanggal 7 November 2024 perihal Langkah-Langkah Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas Kementerian Negara/Lembaga TA 2024.

KBRI Singapura melakukan revisi sebanyak 20 (dua puluh) kali yaitu diantaranya: revisi realokasi TSR (Tunjangan Sewa Rumah) menjadi FSR (Fasilitas Sewa Rumah), pemotongan pagu anggaran pada program Pelindungan WNI di Luar Negeri serta Pelayanan Publik, revisi *self blocking* pagu perjalanan dinas, penambahan anggaran belanja pegawai, penyesuaian RPD (Rencana Penarikan Dana) serta revisi POK untuk menyesuaikan dan mengoptimalisasikan anggaran untuk kegiatan yang lebih prioritas.

Table III.39

No.	Kegiatan	Pagu Anggaran REVISI KE-20 (Rp)
1	Penyelenggaraan Diplomasi dan Kerjasama Internasional di Perwakilan RI	8.484.677.000
2	Pelayanan dan Perlindungan WNI di Perwakilan RI	3.565.737.000
3	Pengelolaan Keuangan, BMN, dan Umum	123.097.604.000
Pagu Anggaran KBRI Singapura 2024		135.148.018.000

3.2. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Dua Puluh Satu Indikator Kinerja Utama (IKU) dan sembilan Sub-IKU KBRI Singapura dicapai untuk mendukung pelaksanaan program dengan metode pengelolaan kinerja berbasis anggaran. Secara umum, capaian kinerja KBRI Singapura adalah **106.15** dengan Nilai Kinerja Anggaran 99.59, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.40

No.	Program	Kegiatan	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Serapan (%)
1	Program Diplomasi dan Kerjasama Internasional	Penyelenggaraan Diplomasi dan Kerjasama Internasional di Perwakilan RI	8,484,677,000	8,433,363,459	99.40
2	Program Perlindungan WNI di Luar Negeri serta Pelayanan Publik	Pelayanan dan Perlindungan WNI Perwakilan RI	3,565,737,000	3,346,549,193	93.85

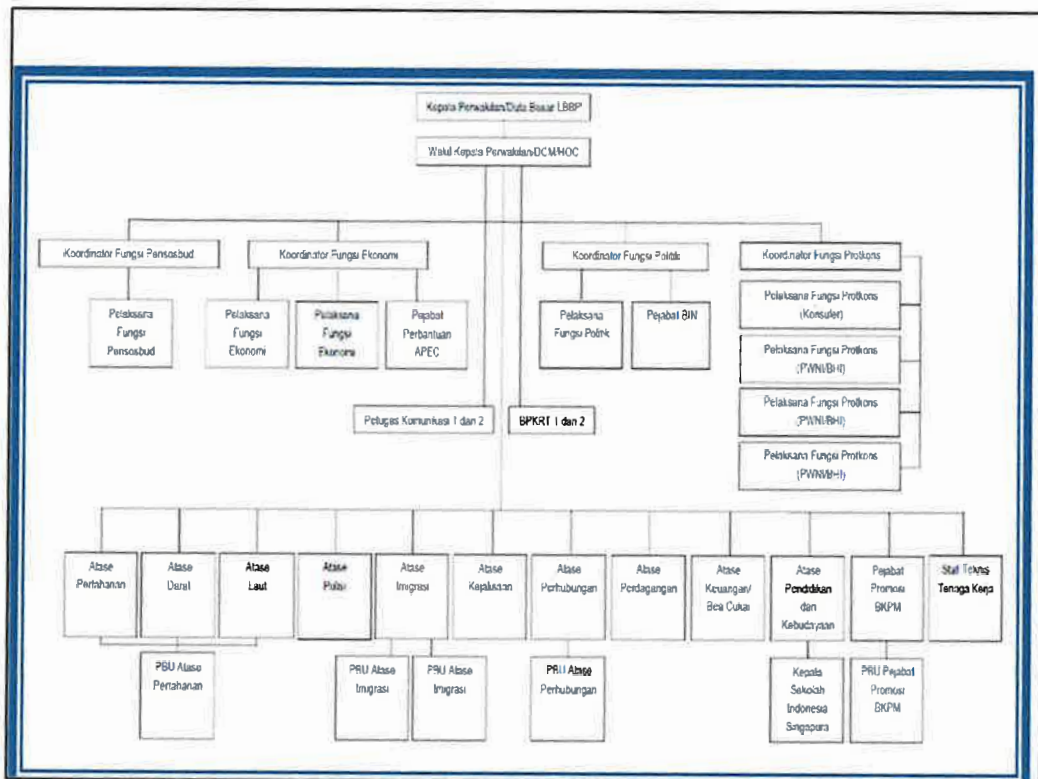
3	Program Dukungan Manajemen	Pengelolaan Keuangan, BMN dan Umum	123,097,604,000	122,816,486,008	99.77
---	----------------------------	------------------------------------	-----------------	-----------------	-------

Analisis Penggunaan Sumber Daya Manusia

KBRI Singapura secara keseluruhan didukung oleh 40 Home Staff yang berasal dari Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pertahanan, Kementerian Keuangan, Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Perhubungan, Kementerian Tenaga Kerja, Kepolisian RI, Badan Intelijen Negara, Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan Kejaksaan Agung. Jumlah ini masih sama dengan 14 tahun lalu, kecuali penambahan pada Atase Kejaksaan, 1 BPKRT. Kerjasama dengan Singapura sudah sangat berkembang, jumlah *home staff* pada fungsi seperti politik dan pensosbud sudah tidak memadai untuk menangani yang ada. Jika ingin menggunakan jumlah yang ada, maka KBRI harus lebih memiliki kriteria yang kuat untuk penempatan di KBRI Singapura untuk menghadapi keterbatasan jumlah SDM.

Struktur Organisasi KBRI Singapura

Sedangkan total jumlah pegawai setempat pada KBRI Singapura adalah 64 orang Pegawai Setempat termasuk diantaranya 6 orang pegawai setempat Atase Pertahanan, adapun selama periode 2024 terdapat 3 orang Pegawai Setempat yang mengundurkan diri dan 3 orang yang tidak diperbarui kontraknya sehingga terdapat kekosongan formasi Pegawai Setempat yang sedikit banyak berdampak pada dukungan pelaksanaan diplomatik dan konsuler.



Di tahun 2024 KBRI telah melakukan 8 orang rekrutmen Pegawai Setempat untuk mengisi kekosongan formasi pegawai yang telah mengundurkan diri.

Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Pada tahun 2024, KBRI Singapura mendapatkan anggaran Belanja Modal sebesar Rp2.100.000.000,00 untuk pengadaan 1 (satu) unit kendaraan dinas wakil kepala perwakilan serta pengadaan perangkat pengolah data dan informasi serta fasilitas perkantoran dengan realisasi anggaran belanja modal berdasarkan SP2D adalah sebesar Rp2.092.266.685,00 atau 99.63%. Namun demikian, berdasarkan aplikasi SIMKEU sebesar Rp2.089.161.982 atau 99.48% dengan rincian sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Realisasi (%)
1	Kendaraan Dinas	1,091,132,000	1,083,498,881	99.30%
2	Perangkat Pengolah Data dan Informasi	254,994,000	253,551,101	99.43%
3	Fasilitas Perkantoran	753,874,000	752,112,000	99.35%

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan Umum Capaian Kinerja

KBRI Singapura mengadopsi 15 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan 6 Sub-IKU dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Secara umum capaian kinerja KBRI Singapura tahun 2024 melebihi target yang telah ditetapkan sebelumnya,

Adapun capaian masing-masing IKU dan Sub-IKU tersebut adalah sebagai berikut yaitu *stakeholder perspective* mendapat nilai 108,57%, *customer perspective* mendapat 111,41%, *internal business process perspective* mendapat capaian 103,49% dan *learning and growth perspective* mendapat capaian 104,17%. Dengan capaian tersebut, Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO) KBRI Singapura mencapai 106,15% dengan **predikat istimewa**. Hal ini mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya meskipun tetap dalam predikat Istimewa sejak 2021, dan adanya peningkatan target setiap tahun.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari terjadinya perbaikan situasi pandemi di mulai tahun 2023 dimana berbagai kebijakan pembatasan dihapuskan, baik oleh Pemerintah Indonesia maupun Singapura, yang mendorong kembalinya aktivitas normal dan interaksi antara pejabat pemerintah, kalangan bisnis dan masyarakat kedua negara. Situasi tersebut belum tampak saat penetapan Perjanjian Kinerja dilakukan di awal tahun. Oleh karena itu, realisasi beberapa Indikator Kinerja Utama (IKU) jauh melebihi target yang cenderung moderat (masih mempertimbangkan pembatasan Covid-19) pada saat ditetapkan di awal tahun, karena Pemerintah Singapura juga menetapkan kehati-hatian meskipun beradaptasi dengan pandemi.

Pencapaian KBRI Singapura juga didukung oleh adanya forum regular kedua pimpinan *Leaders' Retreat* yang dilaksanakan setahun sekali dan berbagai *working group* serta sudah terjalinnya hubungan antara kedua pihak di bidang politik, keamanan dan hukum meskipun belum terdapat *working group* di bidang polhukam.

Selama tahun 2024, KBRI Singapura menerima banyak kunjungan VVIP. Pertemuan kepala negara dilaksanakan pada 29 April 2024, 1 Juni 2024 saat

Menhan sudah menjadi *President Elect* diberikan fasilitas protokol setingkat Presiden dan bertemu dengan Perdana Menteri Singapura, 20 Oktober 2024 saat Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden di Jakarta, serta *introductory visit* PM Lawrence Wong ke Jakarta pada 6 November 2024 didampingi sejumlah Menteri.

Hal ini dapat dipahami mengingat Singapura sebagai negara banyak bergantung dengan hubungan luar negerinya, di mana lebih dari 90% kebutuhan Singapura diimpor dari luar, termasuk air, energi, pangan, dan lain-lain. Singapura ingin memastikan hubungan baik dengan Indonesia. Namun demikian, sebagai pusat keuangan dan investasi di kawasan Asia Pasifik, Indonesia juga membutuhkan Singapura sebagai sumber investasi.

Meksipun hubungan baik terjalin di antara kedua negara, dan terdapat banyak potensi investasi di Indonesia, Indonesia tetap perlu membenahi diri untuk menarik investasi seperti kepastian dan penegakan hukum, regulasi birokrasi yang sederhana dan konsisten.

4.2 Kendala-Kendala Utama yang Dihadapi

Karakteristik yang dominan selama tahun 2024 adalah adanya dinamika geopolitik yang cukup menguras energi, sumber daya, serta cukup mempengaruhi diplomasi Indonesia. Dinamika tersebut meskipun terjadi di kawasan lain turut berpengaruh pada alur barang dan jasa yang mengakibatkan terhambatnya bahan baku manufaktur yang dibutuhkan oleh produsen di Indonesia. Di antara situasi tersebut adalah diantaranya (1) Perang Rusia - Ukraina sejak Februari 2022 yang mengancam perdamaian global dan mengakibatkan krisis harga pangan dan energi dunia; (2) Konflik di Timur Tengah sejak peristiwa 7 Oktober 2023 serangan Hamas kepada Israel yang kemudian berubah menjadi genosida terhadap penduduk Palestina di Gaza; dan (3) memburuknya keamanan di Laut Merah yang perlu terus diantisipasi; (4) jatuhnya Pemerintahan Assad di Suriah. Peristiwa-peristiwa tersebut menjadi tantangan diplomasi Indonesia, termasuk dalam hubungan bilateral dengan Singapura, mengingat banyaknya ketidakpastian yang ditimbulkan dan adanya perbedaan posisi dengan Singapura.

Berbagai peristiwa di kawasan ASEAN seperti masalah Myanmar yang belum usai, ketegangan di Laut Cina Selatan, serta meluasnya kejahatan transnasional dan dampak perubahan iklim turut memberikan tekanan bukan hanya pada perekonomian tetapi juga pada aspek perlindungan warga negara. Sebagai contoh, Singapura juga memfasilitasi pemulangan korban TPPO dari Kamboja, ataupun pelaku dan korban jenis penipuan lainnya di kawasan ASEAN.

Di tengah ketidakpastian tersebut KBRI Singapura berupaya melakukan antisipasi untuk dapat secara optimal menjalankan misi diplomasi yang berkontribusi bagi pencapaian prioritas dan kepentingan nasional. Fundamental hubungan RI - Singapura yang solid menjadi modal kuat untuk dapat mengeksekusi berbagai program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dengan melakukan penyesuaian bergantung pada kebutuhan di lapangan.

Di tingkat nasional di pihak Singapura dan Indonesia, juga memberikan tantangan. Di tingkat domestik Singapura, perbedaan peraturan setempat mengharuskan KBRI melakukan banyak antisipasi menghindari permasalahan WNI menjelang pelaksanaan Pemilu 2024. Masih banyak WNI yang tinggal di Singapura belum memahami aturan yang ada sehingga rawan menjadi pelanggaran. Selain itu, penurunan tingkat kelahiran di Singapura, strategi pemerintah Singapura melakukan diversifikasi sumber energi, pangan, dan lain-lain secara langsung berpengaruh pada Indonesia sebagai negara terdekat. Indonesia dapat mengambil peluang tetapi juga pada saat yang mendapatkan tantangan.

Penurunan tingkat kelahiran menyebabkan pemerintah Singapura mengubah kebijakan imigrasi, memberikan banyak kelonggaran untuk para orang tua maupun calon orang tua, di antaranya penurunan biaya *childcare, preschool*, dan pemberian cuti terkait menjadi lebih besar serta pengaturan jam kerja yang lebih fleksibel. Kualitas hidup yang tinggi, penawaran gaji dan fasilitas menarik banyak usia produktif dari Indonesia berpendidikan tinggi berpindah kewarganegaraan. Sejak tahun 2019 hingga 2024, setiap tahunnya terdapat sekitar 1000 WNI menjadi WN Singapura. Bagi Indonesia hal ini menyebabkan brain drain dan perlu diatasi segera. Meskipun banyak terdapat pelatihan pengembangan SDM dari Singapura bagi Indonesia, untuk menuai hasil dari individu yang sudah berkembang dan terlatih akan memerlukan waktu yang cukup lama.

Beberapa hal kendala juga tidak berada di dalam kendali KBRI yaitu kebiasaan media massa nasional mengutip pejabat di Indonesia mengeluarkan pernyataan yang sifatnya spontan, emosional ataupun belum ada kejelasannya. Hal ini menimbulkan kebingungan khususnya ketika terkait dengan minat investasi ataupun rencana investasi yang sudah berjalan.

Hubungan dekat dengan Singapura sekaligus posisi Singapura yang menarik dalam berbagai hal membuat banyak pihak di Pusat ingin menjalin kerjasama dalam waktu sesingkat-singkatnya dan seringkali tanpa perencanaan matang. Kemudahan berkunjung dan jarak yang dekat membuat banyaknya kunjungan dilakukan secara mendadak yang mengakibatkan kerepotan di kedua pihak termasuk Pemerintah Singapura.

Jika dibandingkan dengan perkembangan kerjasama dan banyaknya kunjungan, KBRI Singapura mengalami keterbatasan anggaran dan SDM. Sebagai catatan bahwa KBRI Singapura memiliki kesulitan pada saat akan merekrut pegawai setempat yang berkualitas karena penawaran gaji yang diberikan tidak sesuai standar setempat sehingga akan memakan waktu yang sangat lama untuk mendapatkan pegawai setempat.

4.3. Langkah di Masa Mendatang untuk Peningkatan Kinerja

KBRI Singapura senantiasa berupaya mempertahankan capaian kinerja yang telah baik dan meningkatkan kinerja yang masih berada di bawah target. Kerja sama dan koordinasi antara KBRI - Pusat dan dalam lingkup internal akan terus ditingkatkan.

Beberapa langkah ke depan yang akan diambil KBRI Singapura antara lain:

- 1) Memperkuat perencanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahun anggaran, sesuai dengan arahan dan prioritas yang ditetapkan oleh Pusat;
- 2) Meningkatkan dialog kinerja internal dengan seluruh Fungsi, Atase Teknis dan BPKRT untuk dapat merealisasikan rencana kegiatan, melakukan perubahan sesuai dengan tuntutan di lapangan serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.
- 3) Memperkuat koordinasi dengan Pusat, K/L terkait, kalangan bisnis, diaspora, organisasi PMI dan *stakeholder* lainnya agar terjadi sinergi dalam pelaksanaan program kegiatan sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi kepentingan nasional.
- 4) Memperkuat kerja sama dengan bisnis dan K/L serta lembaga terkait lainnya termasuk think tank dan perguruan tinggi terkait di Singapura.
- 5) Meningkatkan layanan publik dan *engagement* dengan diaspora maupun masyarakat setempat di media sosial untuk promosi budaya dan wisata Indonesia serta membentuk citra positing Indonesia.

L A M P I R A N

- 1. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024**
- 2. SK PETA STRATEGI DAN INDIKATOR KINERJA KBRI SINGAPURA**
- 3. FORM MANUAL INDIKATOR KINERJA**
- 4. MATRIKS RENCANA AKSI TA 2024**
- 5. REALISASI RENCANA AKSI TA 2024**
- 6. PENJENJANGAN KINERJA 2024**



**DUTA BESAR REPUBLIK INDONESIA
PERWAKILAN RI DI SINGAPURA**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suryo Pratomo
Jabatan : Duta Besar Republik Indonesia untuk Singapura

selanjutnya disebut sebagai Pihak Pertama,

Nama : Retno L.P. Marsudi
Jabatan : Menteri Luar Negeri RI

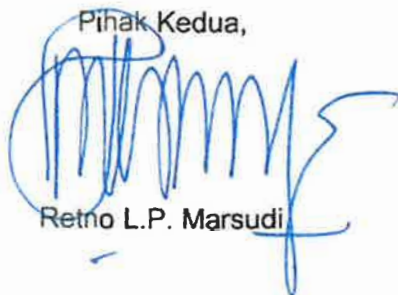
selaku atasan Pihak Pertama, selanjutnya disebut sebagai Pihak Kedua.

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.


Singapura, Januari 2024

Pihak Kedua,



Retno L.P. Marsudi

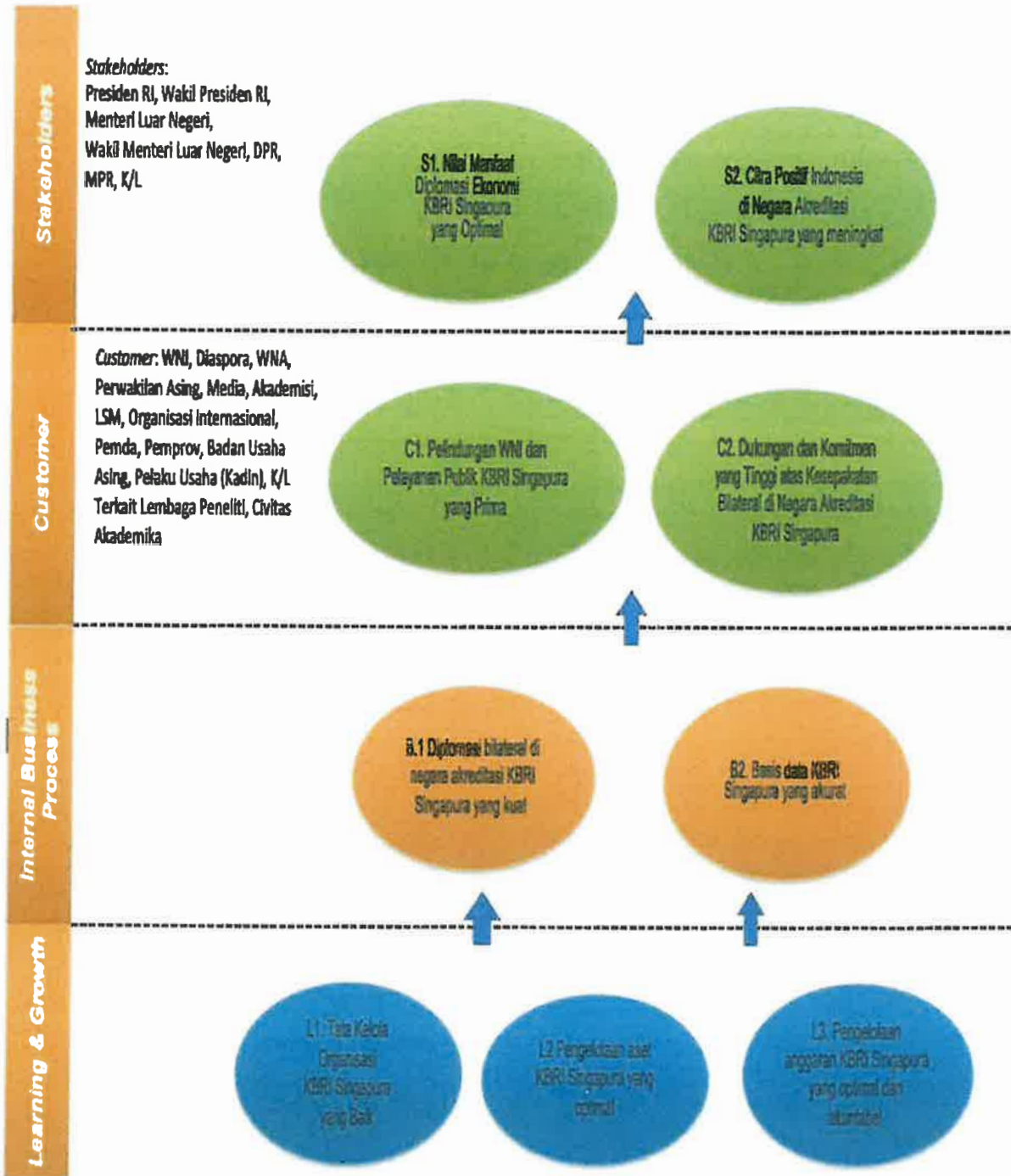
Pihak Pertama,



Suryo Pratomo

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA SINGAPURA

PETA STRATEGI PERWAKILAN RI SINGAPURA TAHUN 2024



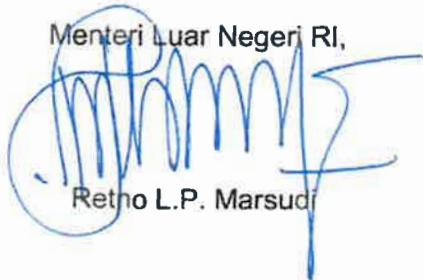
Kode	Sasaran	Kode IK	Indikator Kinerja (IK)	Target 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Stakeholders Perspective				
S.1	Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Singapura yang Optimal	IKU S.1.1	Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura	93%
		SUB IKU 1	Jumlah komitmen perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura	7
		SUB IKU 2	Nilai perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura	USD 8.470.000.000
		IKU S.1.2	Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura	90%
		SUB IKU 1	Jumlah komitmen investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura	10
		SUB IKU 2	Nilai investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura	USD 14.000.000.000
		IKU S.1.3	Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Singapura	95%
		SUB IKU 1	Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia	80%
		SUB IKU 2	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia	1.400.000 kunjungan
S.2	Citra positif Indonesia di negara akreditasi KBRI Singapura yang meningkat	IKU S.2.1	Indeks Citra Indonesia di negara akreditasi KBRI Singapura	4,07 (skala 5)
Customer Perspective				
C.1	Pelindungan WNI dan pelayanan publik KBRI Singapura yang prima	IKU C.1.1	Persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang diselesaikan	84%
		IKU C.1.2	Nilai persepsi kepuasan pelayanan konsuleran KBRI Singapura	4 (Skala 4)
		IKU C.1.3	Nilai persepsi kepuasan pelayanan pelindungan WNI KBRI Singapura	4 (Skala 4)
C.2	Dukungan dan komitmen yang tinggi atas kesepakatan bilateral di negara akreditasi KBRI Singapura	IKU C.2.1	Persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Singapura	100%
Internal Business Process Perspective				
B.1	Diplomasi bilateral di negara akreditasi KBRI Singapura yang kuat	IKU B.1.1	Jumlah kesepakatan di bidang ekonomi, sosial dan budaya dengan negara akreditasi KBRI Singapura	20

Kode	Sasaran	Kode IK	Indikator Kinerja (IK)	Target 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		IKU B.1.2	Jumlah kesepakatan di bidang politik, keamanan, dan maritim dengan negara akreditasi KBRI Singapura	6
B.2	Basis data KBRI Singapura yang akurat	IKU B.2.1	Persentase WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang terverifikasi di Portal Peduli WNI	93%
		IKU B.2.2	Nilai Laporan Data Economic Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Singapura	100
Learning and Growth Perspective				
L.1	Tata kelola organisasi KBRI Singapura yang baik	IKU L.1.1	Nilai evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Singapura	80 (BB)
L.2	Pengelolaan aset KBRI Singapura yang optimal	IKU L.2.1	Indeks Pengelolaan BMN KBRI Singapura	3,20 (Skala 4)
L.3	Pengelolaan anggaran KBRI Singapura yang optimal dan akuntabel	IKU L.3.1	Nilai IKPA KBRI Singapura	93

No.	Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)
1	Penyelenggaraan Diplomasi dan Kerjasama Internasional di Perwakilan RI	8.484.677.000,-
2	Pelayanan dan Pelindungan WNI di Perwakilan RI	3.753.239.000,-
3	Pengelolaan Keuangan, BMN dan Umum	110.191.858.000,-
Total Pagu Anggaran KBRI Singapura 2024		122.429.774.000,-

Singapura, Januari 2024

Menteri Luar Negeri RI,



Retno L.P. Marsudi

Kepala Perwakilan RI,



Suryo Pratomo
Duta Besar LBBP



KEPUTUSAN DUTA BESAR
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR: SK 040A/KEPPRI/I/2024 TAHUN 2024
TENTANG
PETA STRATEGI DAN INDIKATOR KINERJA
PADA KEDUTAAN BESAR
REPUBLIK INDONESIA DI SINGAPURA TAHUN 2024

DUTA BESAR REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa Tujuan dan Sasaran Strategis perlu diterjemahkan kedalam peta strategi yang dilengkapi dengan Indikator Kinerja (IK).
- b. bahwa sebagai tindak lanjut atas telah ditetapkannya Perjanjian Kinerja (PK) Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura Tahun 2024, maka dipandang perlu untuk melakukan perubahan pada Peta Strategi dan Indikator Kinerja Perwakilan RI di Singapura Tahun 2024.
- c. bahwa sebagai pedoman dan informasi menyeluruh terkait IK Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura, maka dipandang perlu menetapkan Surat Keputusan Duta Besar Republik Indonesia di Singapura tahun 2024 dengan penjelasan komprehensif yang tertuang dalam Manual IK Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura.
- Mengingat : 1. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020 - 2024;
3. Instruksi Presiden RI Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/9/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman

- Umum Penetapan Indikator Kinerja di Lingkungan Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
 6. Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Manajemen Kinerja Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI;
 7. Rencana Strategis Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura Tahun 2020-2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DUTA BESAR REPUBLIK INDONESIA TENTANG PETA STRATEGI DAN INDIKATOR KINERJA PADA KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA DI SINGAPURA TAHUN 2024

KESATU : Memberlakukan Peta Strategi/Sasaran Strategis dan IK Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura sebagai penjabaran dari Tujuan dan Sasaran Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura Tahun 2024-2028 sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Peta Strategi dan IK tersebut digunakan sebagai tolak ukur kinerja Tujuan dan Sasaran Strategis Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura dan acuan dalam dokumen perencanaan kinerja dan anggaran serta evaluasi kinerja dan anggaran Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura.

KETIGA : Memberlakukan Peta Strategi dan Indikator Kinerja (IK) Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura sebagaimana tercantum dalam lampiran sebagai dokumen acuan evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura.

KEEMPAT : Memerintahkan kepada seluruh Fungsi di lingkungan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura untuk:

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi atas pencapaian kinerja IK di lingkungan Kedutaan Besar Republik Indonesia sekurang-kurangnya pada setiap triwulan.

- b. Menyiapkan data target, realisasi, capaian, serta informasi kinerja yang memadai bagi penanggung jawab atau pihak penyedia data yang memiliki kontribusi atas IK Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura dan Kementerian Luar Negeri.

- KELIMA** : Manajer Kinerja Perwakilan bersama-sama dengan seluruh unsur Perwakilan RI memantau dan mengevaluasi realisasi serta capaian kinerja IK Kedutaan Besar RI bersama Duta Besar Republik Indonesia sekurang-kurangnya pada setiap triwulan.
- KEENAM** : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku, Keputusan Duta Besar Republik Indonesia di Singapura Nomor SK032B/KEPPRI/I/2023 Tahun 2023 tentang Peta Strategi dan Indikator Kinerja Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura Tahun 2023 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KETUJUH** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Singapura
Pada tanggal Januari 2024
DUTA BESAR REPUBLIK INDONESIA

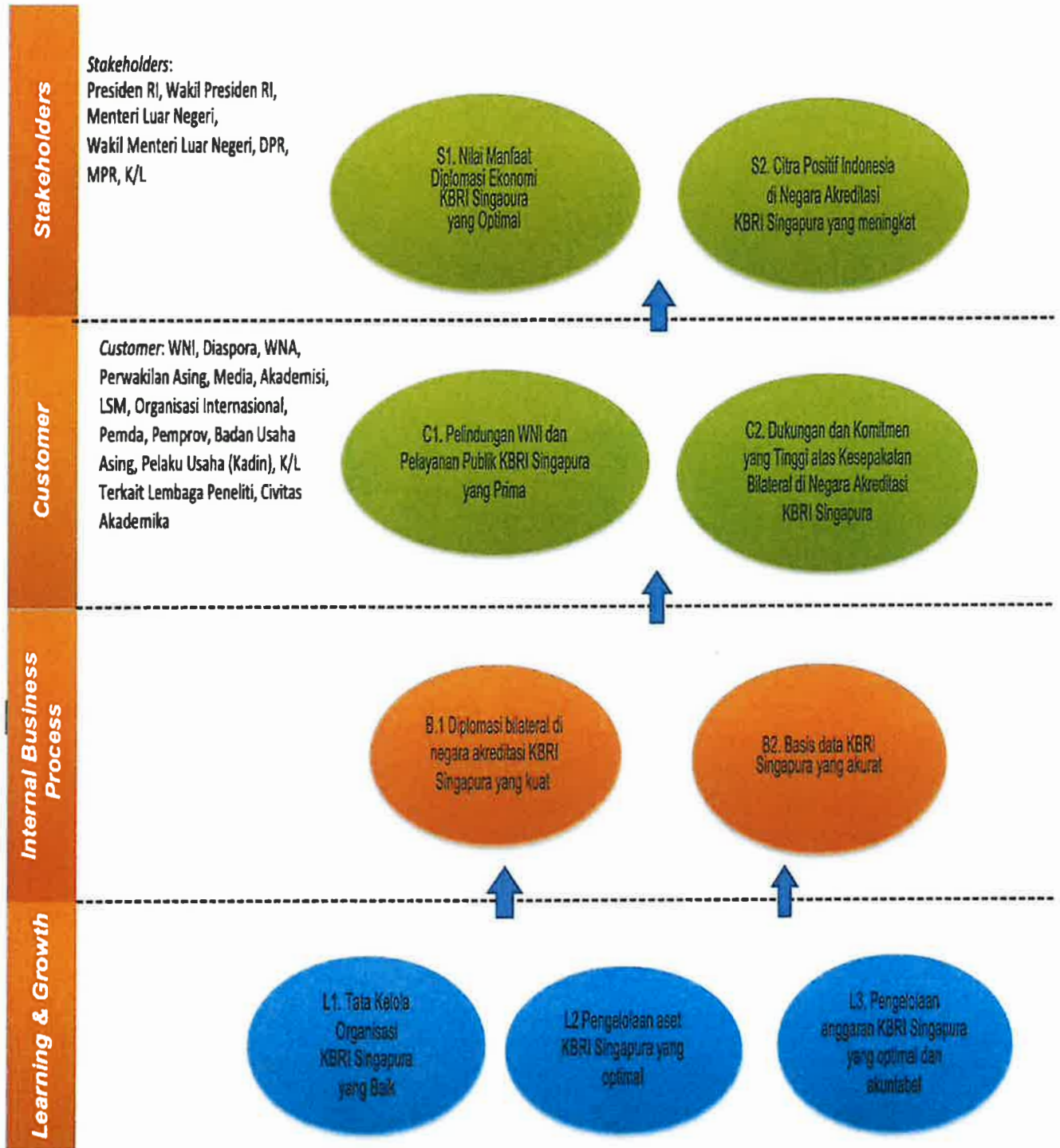


Suryo Pratomo

**LAMPIRAN
KEPUTUSAN DUTA BESAR RI
NOMOR SK /KEPPRI/I/2024 TAHUN 2024
TENTANG PETA STRATEGI DAN INDIKATOR
KINERJA PADA KEDUTAAN BESAR REPUBLIK
INDONESIA DI SINGAPURA TAHUN 2024**

LAMPIRAN I:

PETA STRATEGI
KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA DI SINGAPORE TAHUN 2024



LAMPIRAN II:

MATRIKS PROYEKSI TARGET INDIKATOR KINERJA
KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA DI SINGAPURA
TAHUN 2024-2028

Kode SS	Sasaran Strategis (SS)	Kode IK	Indikator Kinerja (IK)	Target 2024	Proyeksi Target			
					Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)		
Stakeholder Perspective								
S.1	Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Singapura yang Optimal	IK S.1.1	Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura	93%	93%	94%	94%	95%
		SUB IK 1	Jumlah komitmen perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura	7	7	8	9	10
		SUB IK 2	Nilai perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura	USD 8.470.000	USD 8.470.000	USD 8.600.000	USD 9.000.000	USD 9.500.000
		IK S.1.2	Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura	90%	90%	91%	92%	93%
		SUB IK 1	Jumlah komitmen investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura	10	10	10	11	12
		SUB IK 2	Nilai investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura	US\$ 14.000.000.000	US\$ 14.000.000.000	US\$ 14.100.000.000	US\$ 14.200.000.000	US\$ 14.500.000.000
		IK S.1.3	Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Singapura	95%	95%	96%	96%	97%
		SUB IK 1	Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia	80%	80%	81%	82%	85%
		SUB IK 2	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari	1.400.000 kunjungan	1.500.000 kunjungan	1.600.000 kunjungan	1.650.000 kunjungan	1.700.000 kunjungan

Kode SS	Sasaran Strategis (SS)	Kode IK	Indikator Kinerja (IK)	Target 2024	Proyeksi Target			
					Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)		
			negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia					
S.2	Citra positif Indonesia di negara akreditasi KBRI Singapura yang meningkat	IK S.2.1	Indeks Citra Indonesia di negara akreditasi KBRI Singapura	4,07 (skala 5)	4,07 (skala 5)	4,07 (skala 5)	4,07 (skala 5)	4,07 (skala 5)

Customer Perspective

C.1	Pelindungan WNI dan pelayanan publik KBRI Singapura yang prima	IK C.1.1	Persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang diselesaikan	84%	84%	84%	85%	86%
		IK C.1.2	Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Kekonsuleran KBRI Singapura	4 (Skala 4)	4 (Skala 4)	4 (Skala 4)	4 (Skala 4)	4 (Skala 4)
		IK C.1.3	Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Pelindungan WNI KBRI Singapura	4 (Skala 4)	4 (Skala 4)	4 (Skala 4)	4 (Skala 4)	4 (Skala 4)
C.2	Dukungan dan Komitmen yang Tinggi atas Kesepakatan Bilateral di Negara Akreditasi KBRI Singapura	IK C.2.1	Persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura	100%	100%	100%	100%	100%

Internal Business Process Perspective

B.1	Diplomasi bilateral di negara akreditasi KBRI Singapura yang kuat	IK B.1.1	Jumlah kesepakatan di bidang ekonomi, sosial dan budaya dengan negara akreditasi KBRI Singapura	20	21	21	22	23
		IK B.1.2	Jumlah kesepakatan di bidang politik, keamanan, dan maritim dengan negara akreditasi KBRI Singapura	6	6	6	7	7

Kode SS	Sasaran Strategis (SS)	Kode IK	Indikator Kinerja (IK)	Target 2024	Proyeksi Target			
					Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)		
B.2	Basis data KBRI Singapura yang akurat	IK B.2.1	Persentase WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang terverifikasi di Portal Peduli WNI	93%	94%	94%	95%	95%
		IK B.2.2	Nilai Laporan Data Economic Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Singapura	5 (skala 5)	5 (skala 5)	5 (skala 5)	5 (skala 5)	5 (skala 5)
Learning and Growth Perspective								
L.1	Tata kelola organisasi KBRI Singapura yang baik	IK L.1.1	Nilai evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Singapura	80 (BB)	81 (A)	82 (A)	82 (A)	82 (A)
L.2	Pengelolaan aset KBRI Singapura yang optimal	IK L.2.1	Indeks Pengelolaan BMN KBRI Singapura	3,20 (skala 4)	3,30 (Skala 4)	3,40 (Skala 4)	3,50 (Skala 4)	3,60 (Skala 4)
L.3	Pengelolaan anggaran KBRI Singapura yang optimal dan akuntabel	IK L.3.1	Nilai Kinerja Anggaran KBRI Singapura	93	94	95	96	97

LAMPIRAN III

LEMBAR PENETAPAN MANUAL INDIKATOR KINERJA

Bersama ini ditetapkan manual IK Duta Besar RI Singapura untuk periode Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang meliputi:

- a. Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura
 - (1) Jumlah komitmen perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura
 - (2) Nilai perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura
- b. Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura
 - (1) Jumlah komitmen investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura
 - (2) Nilai investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura
- c. Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Singapura
 - (1) Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia
 - (2) Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia
- d. Indeks Citra Indonesia di Negara Akreditasi KBRI Singapura
- e. Persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang diselesaikan
- f. Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Kekonsuleran KBRI Singapura
- g. Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Pelindungan WNI KBRI Singapura
- h. Persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura
- i. Jumlah Kesepakatan di bidang ekonomi, sosial, dan budaya dengan negara akreditasi KBRI Singapura
- j. Jumlah kesepakatan di bidang politik, keamanan, dan maritim dengan negara akreditasi KBRI Singapura
- k. Persentase WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang Terverifikasi di Portal Peduli WNI
- l. Nilai Laporan Data Economic Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Singapura
- m. Nilai evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Singapura
- n. Indeks Pengelolaan BMN KBRI Singapura
- o. Nilai Kinerja Anggaran KBRI Singapura

Ditetapkan di Singapura
Januari 2024

Manajer Kinerja Perwakilan

Tita Yowana Alwis

Duta Besar RI,



Suryo Pratomo

LAMPIRAN IV

(FORM MANUAL IK)

**MANUAL INDIKATOR KINERJA
PERWAKILAN REPUBLIK INDONESIA**

Perspektif:	Stakeholder
Sasaran Strategis:	Nilai manfaat diplomasi ekonomi KBRI Singapura yang optimal
Deskripsi Sasaran Strategis:	<p>Sesuai dengan tujuan keberadaan organisasi Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI serta amanat kinerja dan Presiden RI, Kinerja diplomasi ekonomi perlu diukur relevansinya dengan capaian di bidang perdagangan, investasi, dan wisatawan mancanegara. Hal ini dilakukan agar hasil diplomasi dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat luas di tanah air.</p> <p>Nilai manfaat diplomasi ekonomi yang optimal merupakan jumlah nominal manfaat secara ekonomi, keuangan, dan pembangunan yang paling menguntungkan yang dihasilkan oleh berbagai kerja sama dan hubungan perdagangan, investasi, dan pariwisata antara negara.</p> <p>Diplomasi Ekonomi adalah pelaksanaan kebijakan diplomasi dalam bidang hubungan luar negeri secara bilateral, regional dan multilateral untuk memajukan kesejahteraan umum dan melindungi serta memperjuangkan kepentingan ekonomi nasional dalam sektor perdagangan, investasi, pariwisata, ketenagakerjaan, finansial, dan kerja sama pembangunan internasional.</p> <p>Optimal berarti paling baik dan tertinggi.</p>
Indikator Kinerja:	IK 1 Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura
Deskripsi Indikator Kinerja:	<p>Definisi:</p> <p>Efektivitas diplomasi ekonomi berarti bahwa IK ini sesuai dengan tujuan keberadaan organisasi Kemenlu dan Perwakilan RI serta melaksanakan amanat Presiden RI dalam RPJMN 2020-2024, yakni kinerja diplomasi perlu diukur relevansinya dengan capaian di bidang perdagangan agar hasil diplomasi dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat luas di tanah air. IK ini secara spesifik mengukur value yang diperoleh Indonesia dari upaya diplomasi ekonomi untuk perdagangan.</p> <p>Perdagangan adalah tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan/atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi.</p> <p>Ruang lingkup: IK 1 memiliki 2 Sub IK, yakni:</p> <p>Sub IK 1: Jumlah komitmen perdagangan, dengan bobot 70% Sub IK ini mengukur jumlah komitmen perdagangan yang diperoleh dan kegiatan diplomasi ekonomi yang menyangkut perdagangan, seperti business matching, pembukaan pasar potensial dan unggulan, promosi dagang dan forum kerja sama. Jumlah komitmen perdagangan dihitung untuk suatu negara akreditasi. Komitmen merupakan bentuk kesepakatan yang tertulis antara Indonesia dengan entitas di negara akreditasi, yang didalamnya memuat nilai perdagangan yang disepakati. Sub IK 1 dibobotkan sebesar 70% karena pelaksanaan promosi dan fasilitasi proses pembentukan komitmen perdagangan merupakan bagian dari tugas dalam diplomasi yang dilaksanakan Perwakilan RI.</p> <p>Sub IK 2: Nilai perdagangan dengan negara akreditasi, dengan bobot 30% Sub IK ini mengukur nilai perdagangan berupa ekspor yang terealisasi (dalam mata uang USD) dengan suatu negara akreditasi. Realisasi dari nilai perdagangan bersifal tahunan. Sub IK 2 mendapatkan bobot 30% karena capaian sub IK dimaksud bukan hanya dikontribusikan oleh Perwakilan RI namun merupakan upaya kolektif berbagai pihak (X/L terkait, dunia usaha, dll).</p> <p>Bagi Perwakilan yang menaungi negara rangkapan, Sub IK menggunakan data agregat dari negara utama dan negara rangkapan.</p> <p>Data yang digunakan sebagai baseline target mengacu kepada data historis.</p> <p>Batasan waktu: Tingkat efektivitas yang dihitung adalah tingkat efektivitas yang diperoleh dari perhitungan masing-masing Sub IK sesuai dengan periode masing-masing Sub IK pada tahun berjalan.</p>
Formula:	$IK\ 1 = (70\% * Capaian\ Sub\ IK\ 1) + (30\% * Capaian\ Sub\ IK\ 2)$
	Formula Sub IK dapat dilihat pada manualnya masing-masing.
Tujuan:	Sesuai dengan visi misi Presiden yang mengedepankan diplomasi ekonomi, Kemenlu bertekad untuk meningkatkan peran Perwakilan RI guna membenarkan kontribusi lebih intensif kepada upaya peningkatan nilai perdagangan Indonesia dengan negara akreditasi melalui berbagai macam kegiatan promosi dagang, dll.
Satuan Pengukuran :	Persentase
Tingkat Kendali IK :	<input type="radio"/> High <input checked="" type="radio"/> Moderate <input type="radio"/> Low
Tingkat Validitas IK :	<input checked="" type="radio"/> Exact <input type="radio"/> Proxy <input type="radio"/> Activity
Unit/Pihak Penanggung Jawab IK :	Fungsi Ekonomi, Atase Perdagangan, ITPC dan Atase Teknis Terkait Lainnya
Unit/Pihak Penyedia Data :	Fungsi Ekonomi, Atase Perdagangan, ITPC
Sumber Data :	Sumber data tercantum di manual Sub IK
Jenis Cascading IK:	<input checked="" type="radio"/> Cascading Peta <input type="radio"/> Cascading Non peta <input type="radio"/> Non-Cascading
Metode Cascading :	<input type="radio"/> Direct <input checked="" type="radio"/> Indirect
Jenis Konsolidasi Periode :	<input type="radio"/> Sum <input type="radio"/> Average <input checked="" type="radio"/> Take Last Known Value
Polarisasi Indikator Kinerja :	<input checked="" type="radio"/> Maximize <input type="radio"/> Minimize <input type="radio"/> Stabilize
Periode Pelaporan :	<input type="radio"/> Bulanan <input type="radio"/> Triwulanan <input checked="" type="radio"/> Semesteran <input type="radio"/> Tahunan
Tabel Data :	

Periode Pelaporan	2020		2021		2022		2023		2024
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target
TAHUNAN	N/A	N/A	N/A	N/A	80%	120%	93%	146%	93%
Semester I							45%	37.13%	45%
Semester II							93%	146%	93%

*) Catatan:

1. IK baru diadopsi pada tahun 2022.

2. Periode pelaporan tahun 2022 adalah tahunan sedangkan pada 2023 adalah semesteran

Indikator Kinerja: Sub IK 1 Jumlah komitmen perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Definisi:

Komitmen perdagangan merupakan bentuk kesepakatan yang tertulis antara Indonesia dengan entitas di negara akreditasi, yang didalamnya memuat nilai perdagangan yang disepakati.

Ruang lingkup:

Sub IK ini mengukur jumlah komitmen perdagangan yang diperoleh dari kegiatan diplomasi ekonomi yang menyangkut perdagangan, seperti business matching, pembukaan pasar potensial dan unggulan, promosi dagang, dan forum kerja sama. Jumlah komitmen perdagangan dihitung untuk suatu negara akreditasi.

Yang dipermisungkan dalam Sub IK 1 adalah perolehan komitmen yang difasilitasi oleh Perwakilan.

Sub IK 1 mendapatkan alokasi bobot 70%

Target dan realisasi Perwakilan RI berkontribusi pada target dan realisasi Pusat. Komitmen yang dijenjangan sampai ke pusat adalah komitmen ekspor perdagangan.

Bagi Perwakilan yang menaungi negara rangkaian, Sub IK menggunakan data agregat dari negara utama dan negara rangkaian.

Data yang digunakan sebagai baseline target mengacu kepada data historis.

Batasan Waktu:

Data diperoleh dari Januari - Desember tahun berjalan.

Formula:

Realisasi = Jumlah komitmen perdagangan yang diperoleh Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Singapura
 Capaian Sub IK = (Komitmen perdagangan yang diperoleh / Target komitmen perdagangan) x 100%

Tujuan:

Sesuai dengan visi mis: Presiden yang mengedepankan diplomasi ekonomi, Perwakilan RI bertekad membankan kontribusi lebih intensif kepada upaya peningkatan nilai perdagangan Indonesia

Satuan Pengukuran :

-

Tingkat Kendall IK :

High Moderate Low

Tingkat Validitas IK :

Exact Proxy Activity

Unit/Pihak Penanggung Jawab IK :

Fungsi Ekonomi, Atase Perdagangan, ITPC dan Atase Teknis Terkait Lainnya

Unit/Pihak Penyedia Data :

Fungsi Ekonomi, Atase Perdagangan, ITPC

Sumber Data :

LoI, MoU, kontrak, atau dokumen lainnya yang membuktikan adanya komitmen transaksi perdagangan dari kedua belah pihak

Jenis Cascading IK :

Cascading Peta Cascading Non peta Non-Cascading

Metode Cascading :

Direct Indirect

Jenis Konsolidasi Periode :

Sum Average Take Last Known Value

Polarisasi Indikator Kinerja :

Maximize Minimize Stabilize

Periode Pelaporan :

Bulanan Triwulanan Semesteran Tahunan

Tabel Data :

Periode Pelaporan	2020		2021		2022		2023		2024
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target
TAHUNAN	N/A	N/A	N/A	N/A	2	3	4	7	7
Semester I									4
Semester II									7

*) Catatan:

1. IK baru diadopsi

Indikator Kinerja: Sub IK 2 Nilai perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Definisi:

Nilai perdagangan dengan negara akreditasi berarti nilai perdagangan berupa ekspor yang terealisasi (dalam mata uang USD) dengan negara akreditasi

Ruang lingkup:

Sub IK ini mengukur nilai perdagangan berupa ekspor yang terealisasi (dalam mata uang USD) dengan negara akreditasi. Realisasi dan nilai perdagangan bersifat tahunan.

Sub IK 2 mendapatkan alokasi bobot 30%

Target dan realisasi Perwakilan RI berkontribusi pada target dan realisasi Pusat. Nilai perdagangan yang dijenjangan sampai ke pusat adalah nilai ekspor.

Bagi Perwakilan yang menaungi negara rangkaian, Sub IK menggunakan data agregat dari negara utama dan negara rangkaian.

Data yang digunakan sebagai baseline target mengacu kepada data historis.

Batasan Waktu:

Data diperoleh dari Januari - Desember tahun berjalan.

Formula:
Realisasi = Nilai perdagangan yang terealisasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura.
Capaian Sub IK = (Nilai perdagangan yang terealisasi / Target nilai perdagangan) x 100%

Tujuan:
 Sesuai dengan visi misi Presiden yang mengedepankan diplomasi ekonomi, Perwakilan RI bertekad memberikan kontribusi lebih intensif kepada upaya peningkatan nilai perdagangan Indonesia.

Satuan Pengukuran :
 -

Tingkat Kendali IK :
 High Moderate Low

Tingkat Validitas IK :
 Exact Proxy Activity

Unit/Pihak Penanggung Jawab :
 Fungsi Ekonomi, Atase Perdagangan, ITPC dan Atase Teknis Terkait Lainnya

Unit/Pihak Penyedia Data :
 Fungsi Ekonomi, Atase Perdagangan, ITPC

Sumber Data :
 - Sumber data untuk KBRI: Nilai perdagangan yang dipublikasikan oleh Kemendag atau BPS.
 - Sumber data untuk KJRI dan KRI: Nilai perdagangan yang dipublikasikan oleh Kemendag atau BPS. Dalam hal data ini tidak tersedia, maka dapat menggunakan data nilai perdagangan yang dirilis oleh lembaga statistik resmi atau lembaga kredibel lainnya di negara akreditasi/wilayah kerja yang dikonversi ke dalam mata uang USD.

Jenis Cascading IK:
 Cascading Peta Cascading Non peta Non-Cascading

Metode Cascading :
 Direct Indirect

Jenis Konsolidasi Periode :
 Sum Average Take Last Known Value

Polarisasi Indikator Kinerja :
 Maximize Minimize Stabilize

Periode Pelaporan :
 Bulanan Trwulanan Semestaran Tahunan

Tabel Data :

Periode Pelaporan	2020		2021		2022		2023		2024
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target
TAHUNAN	N/A	N/A	N/A	N/A	17.800.000.000	28.700.000.000	32.200.000.000	28.700.000.000	8.470.000.000
Semester I							16.000.000.000	14.470.000.000	4.500.000.000
Semester II							32.200.000.000	28.700.000.000	8.470.000.000

*J) Catatan:

1. IK baru diadopsi

Indikator Kinerja: IK 2 Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Deskripsi Indikator Kinerja:

Definisi:
 Efektivitas diplomasi ekonomi berarti bahwa IK ini sesuai dengan tujuan keberadaan organisasi Kemenlu dan Perwakilan RI serta melaksanakan amanat Presiden RI dalam RPJMN 2020-2024, yakni kinerja diplomasi perlu diukur relevansinya dengan capaian di bidang investasi agar hasil diplomasi dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat luas di tanah air. Sub IK ini secara spesifik mengukur value yang diperoleh Indonesia dari upaya diplomasi ekonomi untuk investasi.

Investasi adalah segala bentuk kegiatan menanam modal oleh penanam modal dari negara akreditasi untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

Ruang lingkup:
 IK 2 memiliki 2 Sub IK, yakni:

Sub IK 1: Jumlah komitmen investasi
 Sub IK ini mengukur jumlah komitmen investasi yang diperoleh dan kegiatan diplomasi ekonomi yang menyangkut investasi, seperti business matching, pembukaan pasar potensial dan unggulan, promosi investasi dan forum kerja sama. Jumlah komitmen investasi dihitung untuk suatu negara akreditasi.
 Komitmen merupakan bentuk kesepakatan yang tertulis antara Indonesia dengan entitas di negara akreditasi, yang didalamnya memuat nilai investasi yang disepakati.
 Sub IK 1 mendapatkan alokasi bobot 70% karena pelaksanaan promosi dan fasilitasi proses pembentukan komitmen investasi merupakan bagian dari tugas dalam diplomasi yang dilaksanakan Kemenlu.

Sub IK 2: Nilai investasi dengan negara akreditasi
 Sub IK ini mengukur nilai investasi yang terealisasi (dalam mata uang USD) untuk suatu negara akreditasi di suatu tahun. Realisasi dari nilai investasi bersifat tahunan.
 Sub IK 2 mendapatkan alokasi bobot 30% karena capaian sub IK dimaksud bukan hanya dikontribusikan oleh Perwakilan RI namun merupakan upaya kolektif berbagai pihak (K/L terkait dunia usaha, dll).

Pencapaian target IK ini membutuhkan kolaborasi yang kuat dan intensif antara Perwakilan RI dengan entitas yang bernaung dalam Indonesia Incorporated (ITPC, IIPC) di negara tsb.

Bagi Perwakilan yang menaungi negara rangkapan, maka Sub IK menggunakan data agregat dari negara utama dan negara rangkapan.

Data yang digunakan sebagai baseline target mengacu kepada data historis.

Batasan waktu:
 Tingkat efektivitas yang dihitung adalah tingkat efektivitas yang diperoleh dan penghitungan masing-masing Sub IK sesuai dengan periode masing-masing Sub IK pada tahun berjalan.

Formula:

$$IK\ 2 = (70\% * Capaian\ Sub\ IK\ 1) + (30\% * Capaian\ Sub\ IK\ 2)$$

Formula Sub IK dapat dilihat pada manualnya masing-masing.

Tujuan:
 Sesuai dengan visi misi Presiden yang mengedepankan diplomasi ekonomi, Perwakilan RI bertekad memberikan kontribusi lebih intensif kepada upaya peningkatan nilai investasi asing ke Indonesia (in-bound).

Satuan Pengukuran :
 Persentase

Tingkat Kendali K :
 High Moderate Low

Tingkat Validitas K :
 Exact Proxy Activity

Unit/Pihak Penanggung Jawab IK : Fungsi Ekonomi

Unit/Pihak Penyedia Data : Fungsi Ekonomi

Sumber Data : Sumber data tercantum di manual Sub IK

Jenis Cascading IK : Cascading Peta Cascading Non peta Non-Cascading

Metode Cascading : Direct Indirect

Jenis Konsolidasi Periode : Sum Average Take Last Known Value

Polarisasi Indikator Kinerja : Maximize Minimize Stabilize

Periode Pelaporan : Bulanan Trwularan Semesteran Tahunan

Tabel Data :

Periode Pelaporan	2020		2021		2022		2023		2024
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target
TAHUNAN	N/A	N/A	N/A	N/A	80%	120%	80%	120%	90%
Semester I							45%	172.20%	45%
Semester II									90%

*) Catatan:
1. IK baru diadopsi

Indikator Kinerja: Sub IK 1 Jumlah komitmen investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Deskripsi Indikator Kinerja:

Definisi:
Komitmen investasi merupakan bentuk kesepakatan yang tertulis antara Indonesia dengan entitas di negara akreditasi, yang didalamnya memuat nilai investasi yang disepakati.

Ruang lingkup:
Sub IK ini mengukur jumlah komitmen investasi in-bound yang diperoleh dari kegiatan diplomasi ekonomi yang menyangkut investasi, seperti business matching, pembukaan pasar potensial dan undangan, promosi investasi, dan forum kerja sama. Jumlah komitmen investasi dihitung untuk negara akreditasi.

Yang diperhitungkan dalam Sub IK 1 adalah perolehan komitmen yang difasilitasi oleh Perwakilan.

Sub IK 1 mendapatkan alokasi bobot 70%.

Target dan realisasi Perwakilan RI berkontribusi pada target dan realisasi Pusat. Komitmen yang dijenjangkan sampai ke pusat adalah komitmen investasi in-bound.

Bagi Perwakilan yang menaungi negara rangkapan, Sub IK menggunakan data agregat dan negara utama dan negara rangkapan.

Data yang digunakan sebagai baseline target mengacu kepada data historis.

Batasan waktu:
Data diperoleh berdasarkan penghitungan pada satu tahun anggaran (Januari-Desember).

Formula:
Realisasi = Jumlah komitmen investasi yang diperoleh Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Singapura
Capaian Sub IK = (Komitmen investasi yang diperoleh / Target komitmen investasi) x 100%

Tujuan:
Sesuai dengan visi misi Presiden yang mengedepankan diplomasi ekonomi, Perwakilan RI bertekad memberikan kontribusi lebih intensif kepada upaya peningkatan nilai investasi asing ke Indonesia.

Satuan Pengukuran : -

Tingkat Kendali IK : High Moderate Low

Tingkat Validitas IK : Exact Proxy Activity

Unit/Pihak Penanggung Jawab IK : Fungsi Ekonomi

Unit/Pihak Penyedia Data : Fungsi Ekonomi

Sumber Data : Lol, McL, kontrak , atau dokumen lainnya yang membuktikan adanya komitmen transaksi investasi dari kedua belah pihak

Jenis Cascading IK : Cascading Peta Cascading Non peta Non-Cascading

Metode Cascading : Direct Indirect

Jenis Konsolidasi Periode : Sum Average Take Last Known Value

Polarisasi Indikator Kinerja : Maximize Minimize Stabilize

Periode Pelaporan : Bulanan Trwularan Semesteran Tahunan

Tabel Data :

Periode Pelaporan	2020		2021		2022		2023		2024
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target
TAHUNAN	N/A	N/A	N/A	N/A	4	10	40	40	10
Semester I							20	36	5
Semester II							40	40	10

*) Catatan:
1. IK baru diadopsi

Indikator Kinerja: Sub IK 2 Nilai Investasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Deskripsi Indikator Kinerja:

Definisi:
Nilai investasi dengan negara akreditasi berarti bahwa Sub IK ini mengukur nilai investasi in-bound yang terealisasi (dalam mata uang USD) untuk suatu negara akreditasi di satu tahun. Realisasi dan nilai investasi bersifat tahunan.

Ruang lingkup:
Sub IK 2 mendapatkan alokasi bobot 30%.

Target dan realisasi Perwakilan RI berkontribusi pada target dan realisasi Pusat.
Nilai investasi yang dijangkau sampai ke pusat adalah nilai investasi in-bound.

Bagi Perwakilan yang menaungi negara rangkaian, Sub IK menggunakan data agregat dari negara utama dan negara rangkaian.

Data yang digunakan sebagai baseline target mengacu kepada data historis.

Batasan waktu:
Data diperoleh dari Januari - September tahun berjalan.

Formula:
Realisasi = Nilai Investasi in-bound yang terealisasi dengan negara akreditasi KBRI Singapura
Capaian Sub IK = (Nilai Investasi in-bound yang terealisasi / Target nilai investasi in-bound) x 100%

Tujuan:
Sesuai dengan visi misi Presiden yang mengedepankan diplomasi ekonomi, Perwakilan RI bertekad memberikan kontribusi lebih intensif kepada upaya peningkatan nilai investasi asing ke Indonesia.

Satuan Pengukuran:
-

Tingkat Kendali IK:
 High Moderate Low

Tingkat Validitas IK:
 Exact Proxy Activity

Unit/PIhak Penanggung Jawab:
Fungsi Ekonomi

Unit/PIhak Penyedia Data:
Fungsi Ekonomi

Sumber Data:
Data nilai investasi in-bound yang dipublikasikan oleh Kementerian Investasi/BKPM. Dalam hal data ini tidak tersedia, maka dapat menggunakan data nilai investasi in-bound yang dirilis oleh BPS dan/atau lembaga statistik resmi di negara akreditasi dengan dikonversi dalam mata uang USD.

Jenis Cascading IK:
 Cascading Peta Cascading Non peta Non-Cascading

Metode Cascading:
 Direct Indirect

Jenis Konsolidasi Periode:
 Sum Average Take Last Known Value

Polarisasi Indikator Kinerja:
 Maximize Minimize Stabilize

Periode Pelaporan:
 Bulanan Triwulanan Semesteran Tahunan

Tabel Data :

Periode Pelaporan	2020		2021		2022		2023		2023
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target
TAHUNAN	N/A	N/A	N/A	N/A	9.300.000.000	10.500.000.000	14.000.000.000	12.100.000.000	15.000.000.000
Semester I							5.000.000.000	7.700.000.000	5.000.000.000
Semester II							14.000.000.000	12.100.000.000	14.000.000.000

*) Catatan:
1. IK baru diadopsi

Indikator Kinerja: IK 3 Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Definisi:

Efektivitas pelaksanaan aktivitas dalam bidang IK ini sesuai dengan tujuan kebijakan organisasi Kementerian dan Perwakilan RI serta melaksanakan amanat Presiden RI dalam RPJMN 2020-2024, yakni kriteria diplomasi perlu diukur relevansinya dengan capaian di bidang pariwisata agar hasil informasi dapat dirosakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat luas di tanah air.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pemerintah maupun non-pemerintah.

Ruang lingkup IK 3 memiliki 2 Sub IK, yakni:

- Sub IK 1: Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.
- Sub IK 2: Jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Salah satu tujuan diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Perwakilan RI adalah promosi pariwisata. IK ini mengukur efektivitas penyelenggaraan promosi tersebut dengan mengukur seberapa minat wisatawan mancanegara potensial yang merupakan WNA yang memiliki ekspektasi untuk melakukan kunjungan wisata ke Indonesia setelah mainad/menghadir/berpartisipasi pada promosi pariwisata dan budaya yang diselenggarakan oleh Perwakilan RI atau event promosi yang diselenggarakan pihak lain di mana Perwakilan RI turut menjadi peserta event.

Sub IK 1 mendapatkan alokasi bobot 70% karena pelaksanaan promosi pariwisata dan budaya untuk mendorong kunjungan wisatawan mancanegara merupakan bagian dari tugas dalam diplomasi yang dilaksanakan Perwakilan RI.

Sub IK 2: Jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia

Sub IK 2 mendapatkan jumlah bobot yang sama dari negara asing yang melakukan perjalanan wisata ke Indonesia.

Sub IK 2 mendapatkan alokasi bobot 30% karena bagian sub IK dimaksud bukan hanya dilaksanakan oleh Kementerian namun melibatkan upaya kolektif berbagai pihak (K/L, swasta, Pemda, masyarakat dll) dan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya.

Bagi Perwakilan yang menaungi negara langkapan, maka Sub IK menggunakan data agregat dari negara utama dan negara langkapan.

Data yang digunakan sebagai baseline target mengacu kepada data historis.

Batasan waktu: Tingkat efektivitas yang dihitung adalah tingkat efektivitas yang diperoleh dan penghitungannya masing-masing Sub IK sesuai dengan periode masing-masing Sub IK (sila tahun berjalan).

Formula:

$$IK\ 3 = (70\% * \text{Capaian Sub IK 1}) + (30\% * \text{Capaian Sub IK 2})$$

Formula Sub IK dapat dilihat pada manualnya masing-masing.

Tujuan:

Sesuai dengan visi misi Presiden yang mengedepankan diplomasi ekonomi, Perwakilan RI bertekad memberikan kontribusi lebih intensif kepada upaya peningkatan nilai wisatawan asing ke Indonesia melalui berbagai macam kegiatan promosi budaya, pariwisata, kuliner, dll di negara akreditasi yang menjadi naungan Perwakilan RI tersebut.

Satuan Pengukuran : Persentase

Tingkat Kendali IK : High Moderate Low

Tingkat Validitas IK : Exact Proxy Activity

Unit/Pihak Penanggung : Fungsi Ekonomi dan Fungsi Pensosbud, Atase Pendidikan dan Kebudayaan

Unit/Pihak Penyedia Data : Fungsi Ekonomi dan Fungsi Pensosbud, Atase Pendidikan dan Kebudayaan

Sumber Data : Sumber data tercantum di manual Sub IK

Jenis Cascading IK : Cascading Peta Cascading Non peta Non-Cascading

Metode Cascading : Direct Indirect

Jenis Konsolidasi : Sum Average Take Last Known Value

Polarisasi Indikator Kinerja : Maximize Minimize Stabilize

Periode Pelaporan : Bulanan Trwulan Semesteran Tahunan

Tabel Data :

Periode Pelaporan	2020		2021		2022		2023		2024
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target
TAHUNAN	N/A	N/A	N/A	N/A	90%	74,53%	95%	120,13%	95%
Semester I							45%	285,43%	45%
Semester II							95%	120,13%	95%

*] Catatan
1. IK baru diadopsi

Indikator Kinerja : Sub IK 1 Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia

Definisi:

Potensi kunjungan wisatawan mancanegara merupakan pengukuran seberapa tinggi minat wisatawan mancanegara potensial yang merupakan WNA yang memiliki ekspektasi untuk melakukan kunjungan wisata ke Indonesia setelah melihat/menghadir/berpartisipasi pada promosi pariwisata dan budaya yang diselenggarakan oleh Perwakilan RI atau event promosi yang diselenggarakan pihak lain di mana Perwakilan RI turut sebagai peserta event.

Ruang lingkup: Sub IK ini mengukur wisatawan potensial dari negara akreditasi yang memiliki ekspektasi tinggi untuk melakukan kunjungan wisata ke Indonesia. Level ekspektasi diukur melalui survei yang mengindikasikan responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa promosi Indonesia telah berhasil meningkatkan minat untuk berkunjung ke Indonesia. Tingkat potensi kunjungan wisatawan dihitung berdasarkan jumlah responden yang menyatakan "setuju" dan "sangat setuju" bahwa promosi Indonesia telah berhasil meningkatkan minat untuk berkunjung ke Indonesia.

Sub IK 1 mendapatkan alokasi bobot 70%.

Target dan realisasi Perwakilan RI berkontribusi pada target dan realisasi Pusat.

Bagi Perwakilan yang menaungi negara langkapan, Sub IK menggunakan data agregat dari negara utama dan negara langkapan.

Batasan waktu: Data diperoleh berdasarkan penghitungan pada satu tahun anggaran (Januari-Desember).

Formula:

Realisasi: (Jumlah responden yang menyatakan ingin berkunjung ke Indonesia) / (Jumlah responden yang mengisi survei) x 100%
 Capaian Sub IK = (Realisasi tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia / Target tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia) x 100%

Tujuan:

Sesuai dengan visi misi Presiden yang mengedepankan diplomasi ekonomi, Perwakilan RI bertekad memberikan kontribusi lebih intensif kepada upaya peningkatan nilai wisatawan asing ke Indonesia melalui berbagai macam kegiatan promosi budaya, pariwisata, kuliner, dll.

Satuan Pengukuran : Persentase

Tingkat Kendali IK : High Moderate Low

Tingkat Validitas IK : Exact Proxy Activity

Unit/Pihak Penanggung : Fungsi Ekonomi dan Fungsi Pensosbud

Unit/Pihak Penyedia Data : Fungsi Ekonomi dan Fungsi Pensosbud

Sumber Data : Data survei Indeks Citra Indonesia di Dunia Internasional

Jenis Cascading IK : Cascading Peta Cascading Non peta Non-Cascading

Metode Cascading : Direct Indirect

Jenis Konsolidasi : Sum Average Take Last Known Value

Polarisasi Indikator Kinerja : Maximize Minimize Stabilize

Periode Pelaporan : Bulanan Trivulanan Semesteran Tahunan

Tabel Data :

Periode Pelaporan	2020		2021		2022		2023		2024
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target
TAHUNAN	N/A	N/A	N/A	N/A	80%	51,50%	80%	100%	80%
Semester I							30%	100%	80%
Semester II							80%	100%	80%

*) Catatan:

L. IK baru diadopsi

Indikator Kinerja: Sub IK 2 Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia

Deskripsi

Indikator Kinerja:

Definisi:

Kunjungan wisatawan mancanegara menunjukkan jumlah kunjungan warga dari negara akreditasi yang mengadakan perjalanan wisata ke Indonesia.

Ruang lingkup:

Sub IK 2 menunjukkan jumlah total kunjungan warga dari negara akreditasi yang mengadakan perjalanan wisata ke Indonesia.

Sub IK 2 mendapatkan alokasi bobot 30%.

Target dan realisasi Perwakilan RI berkontribusi pada target dan realisasi Pusat.

Bagi Perwakilan yang menaungi negara rangkapan, Sub IK menggunakan data agregat dari negara utama dan negara rangkapan.

Data yang digunakan sebagai baseline target mengacu kepada data historis.

Batasan waktu:

Data diperoleh dari Januari - Oktober tahun berjalan.

Formula:

Realisasi = Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dari negara akreditasi KBRI Singapura

Capaian Sub IK = (Realisasi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia) / (Target jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia) x 100%

Tujuan:

Sesuai dengan visi misi Presiden yang mengedepankan diplomasi ekonomi, Perwakilan RI bertekad memberikan kontribusi lebih intensif kepada upaya peningkatan nilai wisatawan asing ke Indonesia melalui berbagai macam kegiatan promosi budaya, pariwisata, kuliner, dll.

Satuan Pengukuran : -

Tingkat Kendali IK : High Moderate Low

Tingkat Validitas IK : Exact Proxy Activity

Unit/Pihak Penanggung : Fungsi Ekonomi dan Fungsi Pensosbud

Unit/Pihak Penyedia Data : Fungsi Ekonomi dan Fungsi Pensosbud

Sumber Data : Data Publikasi oleh Kementerian Pariwisata (jika data utama tidak ada, maka data dapat menggunakan Data BPS atau Ditjen Imigrasi Kementerian Hukum dan HAM)

Jenis Cascading IK: Cascading Peta Cascading Non peta Non-Cascading

Metoda Cascading: Direct Indirect

Jenis Konsolidasi: Sum Average Take Last Known Value

Polarisasi Indikator Kinerja: Maximize Minimize Stabilize

Periode Pelaporan: Bulanan Trwulanan Semesteran Tahunan

Tabel Data :

Periode Pelaporan	2020		2021		2022		2023		2024
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target
TAHUNAN	N/A	N/A	N/A	N/A	1,000,000	486,295	1,000,000	1,037,082	1,400,000
Semester I							400,000	558,016	600,000
Semester II							1,000,000	1,087,082	1,400,000

*) Catatan:
1. IK baru diada pd

MANUAL INDIKATOR KINERJA
PERWAKILAN REPUBLIK INDONESIA

Perspektif:

Stakeholder

Tujuan/Sasaran Strategis:

Citra positif Indonesia di negara akreditasi KBRi Singapura yang meningkat

Deskripsi Tujuan/Sasaran Strategis:

Citra positif Indonesia adalah persepsi yang dipercayainya akan akan terhadap Indonesia yang didasarkan kepada pola perilaku yang ditunjukkan Indonesia dalam pergaulan internasional. Pola perilaku tersebut terbentuk berdasarkan tindakan yang diambil, baik yang bersifat hard maupun soft. Citra positif Indonesia ini dapat menjadi faktor maupun negatif. Citra juga merupakan salah satu dampak akhir yang terbentuk dari suatu usaha diplomasi ataupun kebijakan luar negeri yang diambil. Citra positif adalah hal yang perlu dibangun oleh Indonesia di mata dunia internasional. Adanya citra positif yang terbentuk akan meningkatkan kepercayaan dunia internasional, sehingga dapat meningkatkan posisi Indonesia sebagai negara yang berprestasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Negara akreditasi/wilayah kerja adalah empat kedudukan Perwakilan RI beserta negara/wilayah kerja langkapan yang dimandatkan secara resmi untuk mewakili dan memperjuangkan kepentingan Bangsa Negara dan Pemerintah RI.

Latar belakang

Citra merupakan salah satu dampak akhir yang terbentuk dari suatu usaha diplomasi ataupun kebijakan luar negeri yang diambil. Citra positif adalah hal yang perlu dibangun oleh Indonesia di mata dunia internasional. Adanya citra positif yang terbentuk akan meningkatkan kepercayaan dunia internasional, sehingga dapat meningkatkan posisi Indonesia sebagai negara yang berprestasi dalam berbagai aspek kehidupan. Faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap citra meliputi: politik, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan. Oleh karena itu, harus melalui banyak upaya dikelola dengan baik oleh Indonesia. Pembinaan positif dan negatif tentunya akan berpengaruh terhadap mindset publik terhadap Indonesia, sehingga strategi dalam mengelola dan meningkatkan media perlu dilakukan oleh Indonesia.

Indikator Kinerja

IK 1: Indeks Citra Indonesia di negara akreditasi KBRi Singapura

Deskripsi Indikator Kinerja

Definisi

Citra Indonesia yaitu persepsi yang dipercayainya akan akan terhadap Indonesia yang didasarkan kepada pola perilaku yang ditunjukkan Indonesia dalam pergaulan internasional. Pola perilaku tersebut terbentuk berdasarkan tindakan yang diambil baik yang bersifat hard maupun soft. Citra juga merupakan salah satu dampak akhir yang terbentuk dari suatu usaha diplomasi ataupun kebijakan luar negeri yang diambil. Citra positif adalah hal yang perlu dibangun oleh Indonesia di mata dunia internasional. Adanya citra positif yang terbentuk akan meningkatkan kepercayaan dunia internasional, sehingga dapat meningkatkan posisi Indonesia sebagai bangsa yang berprestasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Ruang Lingkup

Indeks Citra adalah indeks yang mengukur kesan atau pandangan dunia internasional terhadap negara Indonesia. Indeks Citra Indonesia diperoleh berdasarkan survei yang mengukur 3 dimensi, yaitu TOURISM & SOCIO-CULTURE, ECONOMY dan GOVERNANCE AND RULE OF LAW. Sumber data didapatkan berdasarkan hasil kuesioner yang sudah diolah oleh instansi pengalihan data citra Indonesia di dunia internasional (https://citraindonesia.kemlu.go.id). Kuesioner dibagikan oleh seluruh Perwakilan RI di Luar Negeri kepada Perwakilan Tetap Republik Indonesia (PTRI) dengan responden Warga Negara Asing di negara akreditasi/wilayah kerja adalah empat tempat kedudukan Perwakilan RI beserta negara akreditasi/wilayah kerja langkapan yang dimandatkan secara resmi untuk mewakili dan memperjuangkan kepentingan Bangsa Negara dan Pemerintah RI.

Responden merupakan WNA di negara akreditasi/wilayah kerja yang mengetahui Indonesia. Adapun jumlah minimal responden pada setiap perwakilan ditentukan berdasarkan status perwakilan (tahunan/triwulanan) 25 responden, Triwulan II 25 responden, Triwulan IV 25 responden, dan Tahapan 100 responden untuk setiap perwakilan, kecuali untuk perwakilan kategori bawah dan menengah dan dengan teknik pengalihan sampel sesuai metode survei yang digunakan. Adapun nilai Indeks Citra Indonesia di Dunia Internasional per-Triwulan bersifat kumulatif sesuai dengan jumlah total responden dan jawaban survei dan awal penyelenggaraan survei pada tahun berjalan sampai dengan akhir tiap triwulan.

Adapun wilayah kerja yang menjadi objek perhitungan adalah Singapura

Indeks Citra Indonesia

Interval	Kategori Indeks
4,21 - 5,00	Sangat Baik
3,41 - 4,20	Baik
2,61 - 3,40	Cukup
1,81 - 2,60	Kurang
1,00 - 1,80	Tidak Baik

Formula

$$\text{Indeks citra Indonesia di negara akreditasi} = \frac{\text{Total Indeks Rata-Rata Seluruh Responden}}{\text{Jumlah Total Responden}}$$

Tujuan

Untuk mengukur sampai sejauh mana citra positif Indonesia di negara akreditasi

Satuan Pengukuran :

-

Tingkat Kendali IK :

() High (X) Moderate () Low

Tingkat Validitas IK :

() Exact (X) Proxy () Activity

Unit/Pihak Penanggung Jawab IK :

Panglima Pembesutan

Unit/Pihak Penyedia Data :

Panglima Pembesutan

Sumber Data :

Data survey citra Indonesia di Dunia Internasional yang dilakukan oleh Perwakilan RI dengan menggunakan database website melalui tautan https://citraindonesia.kemlu.go.id

Jenis Cascading IK :

(X) Cascading Peta () Cascading Non peta () Non Cascading

Metode Cascading :

() Direct (X) Indirect

Jenis Konsolidasi Periode :

() Sum () Average (X) Take Last Known Value

Jenis Konsolidasi Lokasi :

() Sum () Average (X) Raw data

Pelaksanaan Indikator Kinerja :

(X) Maximize () Minimize () Stabilize

Periode Pelaporan :

() Bulanan (X) Triwulanan () Semesteran () Tahunan

Tabel Data :

Periode Pelaporan	2020		2021		2022		2023		2024
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target
TAHULAN							3,99 (skala 5)	4,09	4,07 (skala 5)
s.d TRIWULAN I							3,99 (skala 5)	4,09	4,07 (skala 5)
s.d TRIWULAN II							3,99 (skala 5)	4,09	4,07 (skala 5)
s.d TRIWULAN III							3,99 (skala 5)	4,09	4,07 (skala 5)
s.d TRIWULAN IV							3,99 (skala 5)	4,09	4,07 (skala 5)

**MANUAL INDIKATOR KINERJA
PERWAKILAN REPUBLIK INDONESIA**

CI

Perspektif:	Konsumer
Sesaran Strategis:	Pelindungan WNI dan pelayanan publik KBRI Singapura yang prima
Deskripsi Sesaran Strategis:	<p>Pelindungan Warga Negara Indonesia di Luar Negeri adalah segala upaya yang dilakukan untuk melayani dan melindungi kepentingan Warga Negara Indonesia di luar negeri.</p> <p>Pelindungan terhadap WNI di Luar Negeri mencakup penyediaan bantuan informasi, hukum dan/atau sosial. Prinsip yang diterapkan dalam upaya perlindungan WNI sesuai Peraturan No 5 Tahun 2018 tentang Perlindungan WNI di luar negeri, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengedepankan kepentingan pihak yang bertanggung jawab dan/atau berwenang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan; 2. Tidak mengambil alih tanggung jawab pidana dan/atau perdata WNI; 3. Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, hukum negara setempat serta hukum dan kebiasaan internasional. <p>Pelayanan publik yang prima melalui kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka bermenutn kebutuhan pelayanan bagi setiap warga negara Indonesia atau warga negara asing (tata barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif) yang disediakan oleh Perwakilan RI Masyarakat Indonesia yang berada di luar negeri membutuhkan pelayanan dan perlindungan yang responsif, cepat, tanggap, transparan dan akuntabel, sesuai amanat Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.</p> <p>Sasaran strategis perlindungan WNI di Luar Negeri dan pelayanan publik yang prima bertujuan memastikan pencapaian kinerja dalam upaya yang dilakukan oleh Kamere, RI untuk melindungi warga negara yang berada di Luar Negeri sesuai dengan hukum internasional dan kualitas pelayanan publik terkait kepatokolan, konsuleran, fasilitas diplomatik dan perlindungan WNI.</p>

Indikator Kinerja	IK-1 Persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang diselesaikan
-------------------	---

Deskripsi Indikator Kinerja:	<p>Definisi:</p> <p>Kasus WNI di Luar Negeri mencakup kasus khusus dan kasus umum yang ditangani Perwakilan RI di Luar Negeri. Kasus khusus termasuk high profile case seperti hukuman mati, pelaku atau korban pembunuhan, korban penyiksaan fisik/batal, korban TPPD, kasus hak-hak, evakuasi WNI (perang, bencana alam, kecelakaan pesawat/kapal laut, amnesia) serta kasus yang bersifat insidentil dan/atau masal yang memiliki ramifikasi yang cukup luas secara politik, ketertiban masyarakat, dan keselamatan jiwa WNI. Kasus umum antara lain kasus perdata, keimigrasian, ketenagakerjaan, kasus asuransi, meninggal dunia akibat sakit atau kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, penculikan, pencurian uang, pemerkosaan dan pelanggaran hukum. Penanganan kasus WNI di Luar Negeri dilaksanakan sesuai dengan prosedur/SOP, peraturan nasional, peraturan negara setempat dan ketentuan internasional.</p> <p>Ruang lingkup: Pembobolan Kasus WNI di Luar Negeri terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembobolan Kasus Khusus yang diselesaikan dengan bobot 85 % 2. Pembobolan Kasus Umum yang diselesaikan dengan bobot 15 % <p>Penimbangan pembobolan didasarkan pada tingkat urgensi, kompleksitas, dan sumber daya dalam penanganan dalam penyelesaian kasus WNI di Luar Negeri.</p> <p>Kasus yang selesai adalah kasus yang telah ditangani sesuai dengan ketentuan hukum nasional, hukum negara setempat, dan/atau hukum dan kebiasaan internasional yang berlaku terkait pemenuhan hak-hak WNI di luar negeri.</p> <p>Kasus yang ditangani adalah kasus yang di hadapi oleh WNI di luar negeri sesuai dengan pengaduan, laporan, ataupun pembantuan serta informasi yang diterima dari berbagai pihak, yang termasuk dalam lingkup pelayanan dan perlindungan WNI di luar negeri.</p> <p>Batasan waktu: Penanganan kasus WNI yang diselesaikan mencakup kasus yang ditangani dan diselesaikan selama satu tahun anggaran (Januari-Desember), yang juga diukur secara periodik (kuartalan).</p> <p>Formula:</p> $((55\% \times (A/B) \times 100\%) + ((45\% \times (C/D) \times 100\%))$ <p>Dimana A: Jumlah kasus khusus WNI yang diselesaikan B: Jumlah kasus khusus WNI yang ditangani C: Jumlah kasus umum WNI yang diselesaikan D: Jumlah kasus umum WNI yang ditangani Jumlah kasus terdiri atas jumlah kasus di tahun berjalan dan dua kasus tahun-tahun sebelumnya yang belum selesai.</p> <p>Ilustrasi Perhitungan:</p> <p>Dari total 234 kasus khusus yang ditangani, sebanyak 220 kasus khusus telah diselesaikan. Dari total 26.409 kasus umum yang ditangani, sebanyak 18.530 kasus umum telah diselesaikan, maka</p> $Realisasi = (55\% \times (220/234) \times 100\%) + (45\% \times (18.530/26.409) \times 100\%) = 63,24\%$ <p>Jika di negara akreditasi/wilayah kerja Perwakilan RI tidak terdapat kasus khusus dan/atau kasus umum maka diterapkan normalisasi untuk menghitung masalah persentase kasus WNI yang diselesaikan.</p> <p>Tujuan:</p> <p>Mengukur tingkat capaian penyelesaian kasus-kasus WNI di luar negeri.</p>
------------------------------	--

Satuan Pengukuran :	Persentase
Tingkat Kendali IK :	<input type="radio"/> High <input checked="" type="radio"/> Moderata <input type="radio"/> Low
Tingkat Validitas IK :	<input checked="" type="radio"/> Exact <input type="radio"/> Proxy <input type="radio"/> Active
Unit/Pihak Penanggung Jawab IK :	Fungsi: Konsuler Perwakilan RI dan Atase Imigrasi; Atase ketenagakerjaan, (dapat disesuaikan dengan kondisi Perwakilan)
Unit/Pihak Penyedia Data :	Fungsi: Konsuler Perwakilan RI dan Atase Imigrasi; Atase ketenagakerjaan, (dapat disesuaikan dengan kondisi Perwakilan)
Sumber Data :	Laporan penanganan kasus, Jalabase Portal Peduli WNI, dan Berita Acara Serah Terima Penanganan Kasus Terma Penanganan Kasus
Jenis Cascading IK :	<input checked="" type="radio"/> Cascading Peta <input type="radio"/> Cascading Non Peta <input type="radio"/> Non-Cascading
Metode Cascading :	<input checked="" type="radio"/> Direct <input checked="" type="radio"/> Indirect
Jenis Konsolidasi Periode :	<input type="radio"/> Sum <input type="radio"/> Average <input checked="" type="radio"/> Take Last Known Value
Jenis Konsolidasi Lokasi :	<input type="radio"/> Sum <input type="radio"/> Average <input type="radio"/> Raw Data
Polarsasi Indikator Kinerja :	<input checked="" type="radio"/> Maximize <input type="radio"/> Minimize <input type="radio"/> Stab-ize
Periode Pelaporan :	<input type="radio"/> Bulanan <input checked="" type="radio"/> Triwulanan <input type="radio"/> Semesteran <input type="radio"/> Tahunan

Periode Pelaporan	2020		2021		2022		2023		2024	
	TARGET	Realisasi	TARGET	Realisasi	TARGET	Realisasi	TARGET	Realisasi	TARGET	Realisasi
TAHUNAN	N/A	N/A	84%	84%	85%	96%	83%	84%	84%	84%
s.d TRIWULAN I			28,5%		20%		20%	34,72%	20%	
s.d TRIWULAN II			32%		40%		40%	68,10%	40%	
s.d TRIWULAN III			55,3%		60%		60%	73%	60%	
s.d TRIWULAN IV	N/A	N/A	74%		80%	96%	83%	84%	84%	84%

Indikator Kinerja:	IK-2 Nilai persepsi kepuasan pelayanan konsuleran KBRI Singapura
Deskripsi Indikator Kinerja:	Definisi:

Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Publik merepresentasikan penilaian persepsi terhadap kepuasan atas kualitas pelayanan publik Kementerian Luar Negeri yang diberikan kepada masyarakat atau lembaga kepengantar.

Kekonsuleran adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam memberikan pelayanan kepada publik sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh hukum nasional dengan memperhatikan hukum negara mitra serta kebiasaan dan hukum internasional yang mencakup, namun tidak terbatas pada layanan konsuler, paspor, keamanan, kewarganegaraan, pelayanan publik dalam lingkup kewaspadaan terhadap layanan terkait pengurusan paspor, visa, pelayanan imigrasi, kehutanan, dan masalah kempul, pertahanan, perdagangan, kepulauan, legalisasi dan jasa konsuler warga negara asing.

Ruang lingkup

Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Publik dilaksanakan diperoleh melalui survei (manual dan/atau elektronik) kepada responden yang sedang atau pernah menerima pelayanan konsuler di Perwakilan Negeri Singapura. Kepuasan Pelayanan Konsuler ini merujuk Peraturan Menteri 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Survei dilakukan dengan responden sebagai berikut:

Orang/Pribadi: Staf/Pegawai Kementerian/Lembaga, Organisasi Internasional, Pemda setempat dan Perwakilan Negara Asing.

Batasan waktu:

Nilai persepsi dihitung berdasarkan pengukuran selama satu tahun anggaran, yang jika diukur secara periodik triwulanan.

Tabel Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan

No Persepsi	Nilai Persepsi Indeks	Nilai Indeks Konversi (0-100)	Nilai Persepsi	Kategori Nilai Persepsi
1	100 - 238,5	100 - 64,59	3	Tidak Baik
2	238,5 - 377	64,59 - 75,51	4	Cukup Baik
3	377 - 515,5	75,51 - 86,43	5	Baik
4	515,5 - 654	86,43 - 97,35	6	Sangat Baik

Jumlah responden survei menunjuk pada Lampiran I Peraturan No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dengan tabulasi bergantian sampel Minggu dan Krejo sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Minggu dan Krejo

Kategori	Sampel	Frekuensi	Proporsi	Sampel	Frekuensi	Proporsi
1	100	100	100%	100	100	100%
2	100	100	100%	100	100	100%
3	100	100	100%	100	100	100%
4	100	100	100%	100	100	100%
5	100	100	100%	100	100	100%
6	100	100	100%	100	100	100%
7	100	100	100%	100	100	100%
8	100	100	100%	100	100	100%
9	100	100	100%	100	100	100%
10	100	100	100%	100	100	100%
11	100	100	100%	100	100	100%
12	100	100	100%	100	100	100%
13	100	100	100%	100	100	100%
14	100	100	100%	100	100	100%
15	100	100	100%	100	100	100%
16	100	100	100%	100	100	100%
17	100	100	100%	100	100	100%
18	100	100	100%	100	100	100%
19	100	100	100%	100	100	100%
20	100	100	100%	100	100	100%
21	100	100	100%	100	100	100%
22	100	100	100%	100	100	100%
23	100	100	100%	100	100	100%
24	100	100	100%	100	100	100%
25	100	100	100%	100	100	100%
26	100	100	100%	100	100	100%
27	100	100	100%	100	100	100%
28	100	100	100%	100	100	100%
29	100	100	100%	100	100	100%
30	100	100	100%	100	100	100%
31	100	100	100%	100	100	100%
32	100	100	100%	100	100	100%
33	100	100	100%	100	100	100%
34	100	100	100%	100	100	100%
35	100	100	100%	100	100	100%
36	100	100	100%	100	100	100%
37	100	100	100%	100	100	100%
38	100	100	100%	100	100	100%
39	100	100	100%	100	100	100%
40	100	100	100%	100	100	100%
41	100	100	100%	100	100	100%
42	100	100	100%	100	100	100%
43	100	100	100%	100	100	100%
44	100	100	100%	100	100	100%
45	100	100	100%	100	100	100%
46	100	100	100%	100	100	100%
47	100	100	100%	100	100	100%
48	100	100	100%	100	100	100%
49	100	100	100%	100	100	100%
50	100	100	100%	100	100	100%
51	100	100	100%	100	100	100%
52	100	100	100%	100	100	100%
53	100	100	100%	100	100	100%
54	100	100	100%	100	100	100%
55	100	100	100%	100	100	100%
56	100	100	100%	100	100	100%
57	100	100	100%	100	100	100%
58	100	100	100%	100	100	100%
59	100	100	100%	100	100	100%
60	100	100	100%	100	100	100%
61	100	100	100%	100	100	100%
62	100	100	100%	100	100	100%
63	100	100	100%	100	100	100%
64	100	100	100%	100	100	100%
65	100	100	100%	100	100	100%
66	100	100	100%	100	100	100%
67	100	100	100%	100	100	100%
68	100	100	100%	100	100	100%
69	100	100	100%	100	100	100%
70	100	100	100%	100	100	100%
71	100	100	100%	100	100	100%
72	100	100	100%	100	100	100%
73	100	100	100%	100	100	100%
74	100	100	100%	100	100	100%
75	100	100	100%	100	100	100%
76	100	100	100%	100	100	100%
77	100	100	100%	100	100	100%
78	100	100	100%	100	100	100%
79	100	100	100%	100	100	100%
80	100	100	100%	100	100	100%
81	100	100	100%	100	100	100%
82	100	100	100%	100	100	100%
83	100	100	100%	100	100	100%
84	100	100	100%	100	100	100%
85	100	100	100%	100	100	100%
86	100	100	100%	100	100	100%
87	100	100	100%	100	100	100%
88	100	100	100%	100	100	100%
89	100	100	100%	100	100	100%
90	100	100	100%	100	100	100%
91	100	100	100%	100	100	100%
92	100	100	100%	100	100	100%
93	100	100	100%	100	100	100%
94	100	100	100%	100	100	100%
95	100	100	100%	100	100	100%
96	100	100	100%	100	100	100%
97	100	100	100%	100	100	100%
98	100	100	100%	100	100	100%
99	100	100	100%	100	100	100%
100	100	100	100%	100	100	100%

Formula

- Nilai persepsi kepuasan pelayanan konsuleran dihitung sebagai berikut:
- a. Realisasi Triwulan I (Nilai Persepsi (TW I)) = rata-rata kuesioner Januari s.d. Maret
- b. Realisasi Triwulan II (Nilai Persepsi (TW II)) = rata-rata kuesioner April, Mei dan s.d. Juni
- c. Realisasi Triwulan III (Nilai Persepsi (TW III)) = rata-rata kuesioner Juli, Agustus s.d. September
- d. Realisasi Triwulan IV = rata-rata kuesioner Januari s.d. Desember

Tujuan

untuk mengetahui kualitas pelayanan konsuleran di Perwakilan KBR!

Satuan Pengukuran :

Tingkat Kendali IK :

Tingkat Validitas IK :

Unit/Pihak Penanggung Jawab IK :

Unit/Pihak Penyedia Data :

Sumber Data :

Jenis Cascading IK :

Metode Cascading :

Jenis Konsolidasi Periode :

Polansasi Indikator Kinerja :

Periode Pelaporan :

Periode Pelaporan	2020		2021		2022		2023		2024	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Tahunan	N/A	N/A	4 (skala 4)	4 (skala 4)	4 (skala 4)	4 (skala 4)	4 (skala 4)	4 (skala 4)	4 (skala 4)	4 (skala 4)
s.d. Triwulan I			4 (skala 4)	4 (skala 4)	3,52 (skala 4)	4 (skala 4)	4 (skala 4)	3,52 (skala 4)	4 (skala 4)	4 (skala 4)
s.d. Triwulan II			4 (skala 4)	4 (skala 4)	3,46 (skala 4)	4 (skala 4)	4 (skala 4)	3,52 (skala 4)	4 (skala 4)	4 (skala 4)
s.d. Triwulan III			4 (skala 4)	4 (skala 4)	3,49 (skala 4)	4 (skala 4)	4 (skala 4)	3,52 (skala 4)	4 (skala 4)	4 (skala 4)
s.d. Triwulan IV	N/A	N/A	4 (skala 4)	4 (skala 4)	4 (skala 4)	4 (skala 4)	4 (skala 4)	3,2 (skala 4)	4 (skala 4)	4 (skala 4)

Indikator Kinerja: IK-3 Nilai persepsi kepuasan pelayanan perlindungan WNI KBR! Singapura

Deskripsi Indikator Kinerja:

Definisi:

Periode Pelaporan :

Bulanan **Triwulanan** Semesteran Tahunan

Tabel Data :

Periode Pelaporan	2021		2022		2023		2024	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
TAHUNAN	---	---	80%	96.40%	93%	100.00%	100%	---
s.d TRIWULAN 1	---	---	---	---	20%	100.00%	25%	---
s.d TRIWULAN 2	---	---	---	---	50%	100.00%	50%	---
s.d TRIWULAN 3	---	---	---	---	85%	100.00%	75%	---
s.d TRIWULAN 4	---	---	80%	96.40%	93%	100.00%	100%	---

**MANUAL INDIKATOR KINERJA
PERWAKILAN REPUBLIK INDONESIA**

Perspektif: Internal Business Process

Sasaran Strategis: Diplomasi bilateral di negara akreditasi KBRI Singapura yang kuat

Deskripsi Sasaran Strategis: Sasaran strategis ini berfokus pada pengukuran kinerja pelaksanaan kegiatan diplomasi bilateral. Relasi bilateral perlu didorong untuk bersifat mutualistik, yakni di satu sisi dapat memastikan terjaminnya kepentingan Indonesia, dan di sisi lain, relasi tersebut mampu memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Hubungan bilateral mencakup sejumlah bidang, yakni ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan, serta maritim. Dalam dinamika relasi antar negara, kepentingan Indonesia di bidang tersebut diperjuangkan melalui diplomasi bilateral. Sejumlah hal menyangkut kepentingan Indonesia dapat diusulkan, dan selanjutnya dibahas melalui proses negosiasi dan perundingan. Kinerja terkait sasaran strategis ini adalah keberhasilan mencapai kesepakatan yang memberikan assurance terhadap terjaminnya kepentingan Indonesia dalam hubungan antar negara. Sasaran strategis ini mencerminkan prioritas strategis yang mestinya dicapai oleh Perwakilan RI dalam rangka relasi bilateral dengan negara akreditasi yang menjadi naungan Perwakilan.

Diplomasi Bilateral adalah pelaksanaan kebijakan diplomasi dalam bidang hubungan luar negeri secara bilateral

Kuat adalah teguh, tidak mudah goyah dan mempunyai keunggulan

Indikator Kinerja: IK 1 Jumlah kesepakatan di bidang ekonomi, sosial dan budaya dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Deskripsi Indikator Kinerja:

Definisi
Kesepakatan adalah seluruh bentuk perjanjian tertulis Pemerintah Republik Indonesia dengan negara lain yang diatur oleh hukum internasional serta menimbulkan hak dan kewajiban pada Pemerintah Republik Indonesia yang bersifat hukum publik dan kesepakatan/komitmen pada tingkat Luar Negeri, Wakil Presiden, dan Presiden Republik Indonesia

Bidang ekonomi adalah pelaksanaan kebijakan diplomasi dalam bidang hubungan luar negeri secara bilateral, untuk memajukan kesejahteraan umum dan melindungi serta memperjuangkan kepentingan ekonomi nasional

Bidang sosial adalah pelaksanaan kebijakan diplomasi dalam bidang hubungan luar negeri secara bilateral, untuk memperjuangkan kepentingan nasional di bidang sosial

Bidang budaya adalah pelaksanaan kebijakan diplomasi dalam bidang hubungan luar negeri secara bilateral, untuk mempromosikan dan melindungi kepentingan nasional di bidang budaya

Ruang lingkup:
Kesepakatan bidang ekonomi, sosial, dan budaya merupakan kesepakatan yang dihasilkan dalam negosiasi, perundingan, diskusi, pertemuan, dan komunikasi yang bersifat landasan/payung hukum dan tidak memiliki monetary value

Kesepakatan bidang ekonomi meliputi namun tidak terbatas pada: bidang perdagangan, investasi, energi, perhubungan, pariwisata, pertanian, perikanan, perindustrian, keuangan, perpajakan, kerja sama ekonomi teknik

Kesepakatan bidang sosial meliputi namun tidak terbatas pada: kesejahteraan, kesehatan, dan pendidikan

Kesepakatan bidang budaya meliputi namun tidak terbatas pada: seni, budaya, pelestarian aset-aset budaya, bahasa dan informasi

Batasan waktu:
Kesepakatan yang dapat diklaim sebagai realisasi adalah kesepakatan yang diperlehd/lelapkan pada satu tahun anggaran (Januari-Desember)

Formula:
Jumlah kesepakatan yang dihasilkan di bidang ekonomi, sosial dan budaya

Tujuan:
Untuk mengetahui kapabilitas diplomasi serta hasil konkret atau output dari negosiasi atau perundingan di bidang ekonomi, sosial, dan budaya yang telah dilakukan oleh Perwakilan RI

Satuan Pengukuran: Kesepakatan

Tingkat Kendali IK: () High (X) Moderate () Low

Tingkat Validitas IK: () Exact (X) Proxy () Activity

Unit/Pihak Penanggung Jawab IK: Fungsi Ekonomi dan Fungsi Prensosbud, Atase Perdagangan, Atase Pendidikan, Atase Perhubungan, Atase Ketenagakerjaan

Unit/Pihak Penyedia Data: Fungsi Ekonomi dan Fungsi Prensosbud, Atase Perdagangan, Atase Pendidikan, Atase Perhubungan, Atase Ketenagakerjaan

Sumber Data: Records of Discussion (RoD), Naskah Kesepakatan, Diplomatic Notes, Joint Statement, Declaration, Joint Communiqué, Letter of Intent, Chairman's Note, Memorandum of Understanding, Exchange of Notes, Summary Record, Agreed Minutes, Treaty, Minutes of Meeting, Laporan Perwakilan RI

Jenis Konsolidasi Periode: () Sum () Average (X) Take Last Known Value

Polarisasi Indikator Kinerja: (X) Maximize () Minimize () Stabilize

Periode Pelaporan: () Bulanan (X) Triwulanan () Semesteran () Tahunan

Tabel Data:

Periode Pelaporan:	2020		2021		2022		2023		2024
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target
TAHUNAN					6	24	10	16	20
s.d. Triwulan I							5	5	5
s.d. Triwulan II							10	10	10
s.d. Triwulan III							15	16	15
s.d. Triwulan IV							20	16	20

Indikator Kinerja:

IK 2 Jumlah kesepakatan di bidang politik, keamanan, dan maritim dengan negara akreditasi KBRI Singapura

Deskripsi Indikator Kinerja:

Definisi:
 Kesepakatan adalah seluruh bentuk perjanjian tertulis Pemerintah Republik Indonesia dengan negara lain yang diatur oleh hukum internasional serta menimbulkan hak dan kewajiban pada Pemerintah Republik Indonesia yang bersifat hukum publik dan kesepakatan/komitmen pada tingkat Menteri Luar Negeri, Wakil Presiden, dan Presiden Republik Indonesia.
 Bidang politik adalah negosiasi atau perundingan yang dilakukan oleh dua negara mengenai hubungan kerja sama politik antara dua negara.
 Bidang keamanan adalah negosiasi atau perundingan yang dilakukan oleh dua negara mengenai hubungan kerja sama keamanan antara dua negara.
 Bidang maritim adalah negosiasi atau perundingan yang dilakukan oleh dua negara mengenai hubungan kerja sama maritim antara dua negara.
Ruang lingkup:
 Kesepakatan yang dihitung dalam IK ini merupakan kesepakatan yang dihasilkan dalam negosiasi, perundingan, diskusi, pertemuan, dan komunikasi yang bersifat landasan/payung hukum.
 Kesepakatan bidang politik meliputi, namun tidak terbatas pada kerja sama di bidang politik antara dua negara.
 Kesepakatan bidang keamanan meliputi, namun tidak terbatas pada -> rujuk definisi prakarsa rekomendasi yang diterima pada bidang politik maritim.
 Kesepakatan bidang maritim meliputi namun tidak terbatas pada keamanan pelayaran, keamanan maritim, perundingan lingkungan laut dan pengelolaan sumber daya kelautan serta pembangunan infrastruktur kemandirian.
 Target dan realisasi pada Kemenlu adalah agregat dari target dan realisasi dari satker regional (Ditjen Aspasaf dan Ditjen Amerop).
Batasan waktu:
 Kesepakatan yang dapat diklaim sebagai realisasi adalah kesepakatan yang diperoleh/ditetapkan pada satu tahun anggaran (Januari-Desember).
Formula:
 Jumlah kesepakatan yang dihasilkan di bidang politik, keamanan dan maritim

Tujuan:
 Untuk mengetahui kapabilitas diplomasi serta hasil konkret atau output dan negosiasi atau perundingan di bidang diplomasi maritim dan politik yang telah dilakukan oleh Perwakilan RI

Satuan Pengukuran :

Kesepakatan

Tingkat Kendali IK :

High Moderate Low

Tingkat Validitas IK :

Exact Proxy Activity

Unit/Pihak Penanggung Jawab IK :

Fungsi Politik, Atase Pertahanan, Atase Kepoasian, Atase terkait lainnya (jika ada)

Unit/Pihak Penyedia Data :

Fungsi Politik, Atase Pertahanan, Atase Kepoasian, Atase Terkait lainnya (jika ada)

Sumber Data :

Records of Discussion (RoD), Naskah Kesepakatan, Diplomatic Notes, Joint Statement, Declaration, Joint Communiqué, Letter of Intent, Chairman's Note, Memorandum of Understanding, Exchange of Notes, Chairman's Statement, Summary Record, Agreed Minutes, Treaty, Minutes of Meeting

Jenis Konsolidasi Periode :

Sum Average Take Last Known Value

Polarisasi Indikator Kinerja :

Maximize Minimize Stabilize

Periode Pelaporan :

Bulanan Triwulanan Semesteran Tahunan

Tabel Data :

Periode Pelaporan	2020		2021		2022		2023		2024
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target
TAHUNAN					4	4	5	6	5
s.d. Triwulan I					1	4	1	3	1
s.d. Triwulan II					2	4	2	4	2
s.d. Triwulan III					3	4	3	5	3
s.d. Triwulan IV					4	4	5	6	5

Perspektif: Internal Business Process

Sasaran Strategis: Basis data KBRI Singapura yang akurat

Deskripsi Sasaran Strategis:

Latar Belakang:
Dalam rangka mendukung pelaksanaan diplomasi dan politik luar negeri melalui perumusan kebijakan yang berdasarkan data dan informasi yang akurat (evidence-based policy), Kementerian Luar Negeri RI mendorong pelaksanaan pendataan, pemanfaatan sistem informasi dan penyusunan kepastian nilai bagi bidang Perwakilan RI sebagai ujung tombak diplomasi di luar negeri, memiliki peran penting dalam pengumpulan, pengelolaan, dan pengolahan data dan informasi guna perumusan kebijakan politik luar negeri dimaksud. Penguatan basis data dan informasi di Perwakilan RI saat ini difokuskan namun tidak terbatas pada aspek Pelindungan WNI dan diplomasi ekonomi.

Basis data adalah suatu kumpulan informasi yang disimpan di dalam komputer dan dapat diperiksa, dicari, atau dimanipulasi secara sistematis menggunakan program komputer. Istilah "basis" mengacu pada tempat penyimpanan, sedangkan "data" merujuk pada fakta-fakta yang dikumpulkan.

Akuratez adalah teliti, saksama, cermat, tepat benar.

Indikator Kinerja: IK-1 Persentase WNI di negara akreditasi KBRI Singapura yang terverifikasi di Portal Peduli WNI

Deskripsi Indikator Kinerja:

Definisi:
Portal Peduli WNI adalah sistem informasi pelayanan dan perlindungan terpadu bagi WNI di luar negeri yang telah diumumkan oleh Presiden RI pada tahun 2018. Untuk mendukung kebijakan "Safu Data Indonesia", Portal Peduli WNI telah terintegrasi dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kemendagri (SIAK), Sistem Informasi Manajemen Keimigrasian Kementerian (SIMKMI), Sistem Komputerisasi Tenaga Kerja Luar Negeri BP2MI (SISKOTKLN) serta sistem pendataan dan pelayanan regional lainnya.

Selain mendukung kebijakan "Safu Data Indonesia", jumlah WNI yang terdaftar pada Portal Peduli WNI dapat mempermudah proses pengkoordinasian pelaksanaan pelayanan dan perlindungan WNI di luar negeri dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pelayanan dan perlindungan WNI di luar negeri secara lebih baik dan akurat.

Data pembanting/pembiagi adalah data jumlah WNI yang telah lapor diri.

Terverifikasi adalah WNI yang sudah terdaftar pada Portal Peduli WNI disertai dengan dokumen WNI yang diunggah oleh WNI sendiri dan/atau staf Perwakilan RI yang berwenang dan diverifikasi oleh Perwakilan RI.

WNI adalah orang bangsa Indonesia asli dan orang bangsa lain yang disahkan dengan Undang-Undang sebagai WNI.

Persentase jumlah WNI yang terdaftar di Portal Peduli WNI adalah persentase dari data WNI yang tercantum dan terverifikasi oleh Perwakilan RI di luar negeri pada Portal Peduli WNI dibanding jumlah lapor diri.

Perwakilan RI secara berkala melakukan pemutakhiran dan backup data WNI atau master data dan juga melakukan update portal peduli WNI.

Master data adalah data yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan proses penyelesaian data pada portal peduli WNI.

Batasan Waktu:
Verifikasi data dihitung berdasarkan pengumpulan selama satu tahun anggaran, yang juga diukur secara periodik triwulanan.

Prinsip verifikasi data WNI pada Perwakilan RI yang berada dalam keadaan darurat dapat memiliki ketentuan khusus oleh Direktorat Pelindungan WNI. Definisi keadaan darurat menurut ketentuan yang terdapat pada Peraturan Menteri 5 Tahun 2018 tentang Pelindungan Warga Negara Indonesia di Luar Negeri.

Formula:
$$\left(\frac{\text{Jumlah WNI yang tercantum dan terverifikasi pada Portal Peduli WNI}}{\text{Jumlah WNI yang lapor diri}} \right) \times 100\%$$

Tujuan:
Mengukur persentase jumlah WNI yang telah tercantum dan terverifikasi di Portal Peduli WNI.

Satuan Pengukuran : Persentase

Tingkat Kendali IK : () High (X) Moderate () Low

Tingkat Validitas IK : (X) Exact () Proxy () Activity

Unit/Pihak Penanggung Jawab IK : Fungsi Konsuler Perwakilan RI, Atase Imigrasi, Atase Pendidikan dan Kebudayaan, Atase Kerja/Kerjasama dan Atase Pemukiman.

Unit/Pihak Penyedia Data : Fungsi Konsuler Perwakilan RI.

Sumber Data : Database Portal Peduli WNI, Database DPT 2019 dan Pemerintah.

Jenis Cascading IK : () Cascading Peta () Cascading Non peta (X) Non-Cascading

Metode Cascading : () Direct () Indirect

Jenis Konsolidasi Periode : () Sum () Average (X) Take Last Known Value

Jenis Konsolidasi Lokasi : () Sum () Average () Raw data

Polarisasi indikator Kinerja : (X) Maximize () Minimize () Stabilize

Periode Pelaporan : () Bulanan (X) Triwulanan () Semesteran () Tahunan

Periode Pelaporan	2020		2021		2022		2023		2024	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
TAHUNAN	20%	--	20%	--	20%	26,4%	20%	33,0%	20%	31%
s.d TRIWULAN I	5%	--	10%	--	--	--	11%	11,9%	15%	15%
s.d TRIWULAN II	20%	--	20%	--	--	--	26%	23,9%	25%	25%
s.d TRIWULAN III	15%	--	20%	--	--	--	11%	11,9%	15%	15%
s.d TRIWULAN IV	20%	--	20%	--	20%	26,4%	20%	23,9%	20%	21%

Indikator Kinerja: IK-2 Nilai Laporan Data Economic Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Singapura

Deskripsi indikator Kinerja: Definisi:

Data **economic intelligence** (DEI) adalah informasi dan kajian hasil analisis di bidang ekonomi (perdagangan, keuangan, investasi, pariwisata, dan jasa) termasuk informasi peluang produk spesifik yang **berasal** strategis bagi pengambilan keputusan dan penumusan kebijakan diplomasi ekonomi Indonesia terhadap negara akreditasi/wilayah kerja. DEI disusun dan dimutakhirkan secara berkala setiap tahun dan masing-masing negara akreditasi/wilayah kerja.

Ruang lingkup DEI antara lain mencakup Gambaran Umum Ekonomi Negara Akreditasi, Potensi Perdagangan Pariwisata dan Investasi Negara Akreditasi dan Kait Mergembangkan Perdagangan, Pariwisata dan Investasi Negara Akreditasi, dan Kalender Kegiatan. Format DEI Perwakilan RI merujuk pada Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pengelolaan DEI Kemenu.

Nilai DEI adalah
 0 - 30 Tidak sesuai
 30 01-50 Belum sesuai
 50 01-70 Cukup sesuai
 70,01 - 90 Sesuai
 >90 Sangat sesuai

Penilaian dilakukan oleh DP, en Amerop untuk Perwakilan RI di kawasan Amerop dan Ditjen Aspasaf untuk Perwakilan RI di kawasan Aspasaf

Batasan Waktu
 DEI periode observasi tahun sebelumnya disampaikan ke Pusat pada Triwulan I tahun berjalan
 Penilaian DEI di peroleh Perwakilan RI dan Pusat pada Triwulan III tahun berjalan

Formula: Hasil Penilaian Laporan Data Economic Intelligence

Tujuan: Tersedianya DEI yang andal, akurat, dan berkualitas

Satuan Pengukuran :

Nilai

Tingkat Kendali IK :

High Moderate Low

Tingkat Validitas IK :

Exact Proxy Activity

Unit/Pihak Penanggung Jawab IK :

Fungsi Ekonomi

Unit/Pihak Penyedia Data :

Fungsi Ekonomi

Sumber Data :

Nilai DEI dan Ditjen Aspasaf/Ditjen Amerop

Jenis Cascading IK :

Cascading Peta Cascading Non peta Non-Cascading

Metode Cascading :

Direct Indirect

Jenis Konsolidasi Periode :

Sum Average Take Last Known Value

Jenis Konsolidasi Lokasi :

Sum Average Raw data

Potansiasi indikator Kinerja :

Maximize Minimize Stabilize

Periode Pelaporan :

Bulanan Triwulanan Semesteran Tahunan

Tabel Data :

Periode Pelaporan	2020		2021		2022		2023		2024
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target
TAHUNAN	N/A	N/A	90	90	100	100	100	100	100

**MANUAL INDIKATOR KINERJA
PERWAKILAN REPUBLIK INDONESIA**

Perspektif: Learning and Growth

Sasaran Strategis: Tata kelola organisasi KBRI Singapura yang baik

Deskripsi Sasaran Strategis:
Definisi:
 Organisasi adalah kesatuan bagian yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.
 Tata Kelola merupakan rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengendalian, pengelolaan, serta pengontrolan suatu organisasi. Tata kelola juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (stakeholders) yang terlibat dalam pencapaian tujuan organisasi.

Indikator Kinerja: IK 1 Nilai evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Singapura

Deskripsi Indikator Kinerja:
Definisi:
 Nilai evaluasi AKIP adalah nilai perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintahan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik.
Ruang lingkup:
 Sesuai dengan PermenPANRB Nomor 86 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penilaian evaluasi AKIP meliputi lima komponen dan bobot sebagai berikut:

Komponen	Sub-Komponen 1	Sub-Komponen 2	Sub-Komponen 3	Total Bobot
	Keterampilan	Kualitas	Pemertanian	
Pertencanaan Kinerja	5	9	15	30
Pengukuran Kinerja	6	9	15	30
Pelaporan Kinerja	3	4,5	7,5	15
Definisi Akuntabilitas Kinerja Internal	5	7,5	7,5	15
Nilai Akuntabilitas Kinerja	20	30	50	100

Klasifikasi Nilai evaluasi AKIP:

- (1) AA (Skor > 90-100): Sangat Memuaskan
- (2) A (Skor > 80-90): Memuaskan
- (3) BB (Skor > 70-80): Sangat Baik
- (4) B (Skor > 60-70): Baik
- (5) CC (>50-60): Cukup
- (6) C (>30-50): Kurang
- (7) D (0-30): Sangat Kurang

Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang diarahkan untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengkategorian dan pelaporan kinerja, pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggung jawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Pedoman evaluasi AKIP diatur dalam Peraturan Menteri PAN dan RB No. 86 Tahun 2021. Evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis, pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengendalian permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang difokuskan guna peningkatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Evaluasi berfokus pada pengumpulan data dan analisis untuk membangun argumentasi bagi penentuan saran/rekomendasi perbaikan.

- 1) Pelaksanaan evaluasi AKIP secara umum bertujuan untuk mengetahui sejauh mana AKIP dilaksanakan dalam mendorong peningkatan pencapaian kinerja yang tepat sasaran dan berorientasi hasil pada Instansi Pemerintah.
- 2) Pelaksanaan evaluasi AKIP secara khusus bertujuan untuk: a) memperoleh informasi mengenai implementasi SAKIP; b) menilai tingkat implementasi SAKIP; c) menilai tingkat akuntabilitas kinerja; d) memberikan saran perbaikan untuk peningkatan AKIP; dan e) memonitor tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.

Batasan waktu:

Nilai evaluasi AKIP yang digunakan adalah Nilai Evaluasi AKIP tahun berjalan. Apabila belum diperoleh nilai pada tahun berjalan, digunakan penilaian tahun sebelumnya (2023)

Formula: Nilai evaluasi AKIP yang ditetapkan oleh Inspektorat Jenderal, Kemenlu

Tujuan: untuk mengukur akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi hasil pada perwakilan RI.

Satuan Pengukuran: Nilai

Tingkat Kendala IK: () High (X) Moderate () Low

Tingkat Validitas IK: (X) Exact () Proxy () Active

Unit/Pihak Penanggung Jawab IK: Seluruh Fungsi

Unit/Pihak Penyedia Data: Inspektorat Jenderal

Sumber Data: Laporan Hasil Evaluasi AKIP dari Inspektorat Jenderal

Jenis Cascading IK: (X) Cascading Peta () Cascading Non peta () Non-Cascading

Metode Cascading: () Direct (X) Indirect

Jenis Konsolidasi Periode: () Sum () Average (X) Take Last Known Value

Jenis Konsolidasi Lokasi: () Sum () Average (X) Raw data

Polarisasi Indikator Kinerja: (X) Maximize () Minimize () Stabilize

Periode Pelaporan: () Bulanan () Trwulan (X) Tahunan

Tabel Data:

Periode Pelaporan	2019		2020		2021		2022		2023	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Tahunan	77 (BB)	71	78 (BB)	76,5	79 (BB)	76,9	79,5 (BB)	78,05	80 (BB)	

**MANUAL INDIKATOR KINERJA
PERWAKILAN REPUBLIK INDONESIA**

Perspektif:	Learning and Growth Perspective
Sasaran Strategis:	Pengelolaan aset KBRI Singapura yang optimal
Deskripsi Sasaran Strategis:	<p>Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Aset berupa Barang Milik Negara (BMN) adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau berasal dari serolohan lainnya yang sah.</p> <p>Cakupan aset yang diukur dalam indeks ini adalah aset lancar berupa barang milik negara (BMN). Sehingga Pengelolaan Aset dimaksud dalam sasaran strategis ini ialah proses perencanaan, penggunaan, pemanfaatan, pemeliharaan, penatausahaan, pengawasan dan pengendalian BMN yang berada di lingkungan Kementerian Luar Negeri. Optimal berarti paling baik dan tertinggi.</p> <p>Ruang lingkup Pengelolaan Aset sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020 yaitu kegiatan perencanaan kebutuhan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, pemindahtanganan, penunahan, penghapusan, penatausahaan, serta pembinaan, pengawasan dan pengendalian.</p>
Indikator Kinerja:	IK-1 Indeks Pengelolaan BMN KBRI Singapura
Deskripsi Indikator Kinerja:	<p>Definisi:</p> <p>BMN adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau berasal dari perolehan lainnya yang sah.</p> <p>Indeks Pengelolaan BMN adalah alat ukur kualitas pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) yang dilaksanakan oleh satker perwakilan sebagai pendukung pengelolaan Aset Kementerian Luar Negeri secara keseluruhan. Implementasi Indeks Pengelolaan BMN merupakan bentuk penguatan dalam pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pengelolaan BMN sebagai upaya Pengelola Barang bersama-sama Pengguna Barang untuk terus menerus melakukan perbaikan tata kelola BMN.</p> <p>Indeks Pengelolaan BMN mencakup rata-rata tertimbang (weighted average) parameter-parameter pengelolaan BMN yang terdapat pada Perwakilan RI.</p> <p>Ruang lingkup: Indeks Pengelolaan BMN mencakup penghitungan dari 8 (delapan) parameter pengelolaan BMN, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat ketepatan waktu penyampaian RKBMN 2. Tingkat ketepatan waktu penyampaian LBKP 3. Tingkat penyelesaian temuan BPK terkait BMN 4. Tingkat BMN (tanah) mempunyai dokumen kepemilikan 5. Tingkat BMN (gedung dan bangunan) pada perwakilan RI yang diasuransikan 6. Tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan pengawasan dan pengendalian (wasdal) 7. Tingkat BMN yang sudah ditetapkan status penggunaan (PSP) 8. Tingkat BMN dengan status Rusak Berat yang sudah dihapuskan <p>Parameter tersebut merujuk komponen penilaian dalam Indeks Pengelolaan Aset (IPA) yang disesuaikan dengan implementasi pengelolaan BMN pada Perwakilan RI. Dalam penghitungan akhir, parameter yang tidak applicable dengan kondisi perwakilan RI dapat tidak diperhitungkan. Sebagai contoh, jika suatu perwakilan RI tidak mempunyai kepemilikan tanah, maka parameter nomor 4 yaitu Tingkat BMN (tanah) yang mempunyai dokumen kepemilikan, tidak diperhitungkan.</p> <p>Penghitungan Parameter poin 1, 2, dan 6 (ketepatan waktu penyampaian) adalah sebagai berikut: - penyampaian laporan kurang atau sama dengan H-1 = nilai sama dengan 4 - penyampaian laporan H+0 = nilai sama dengan 3 - penyampaian laporan H+1 s.d. H+2 = nilai sama dengan 2 - penyampaian laporan lebih atau sama dengan H+3 = nilai sama dengan 1</p> <p>Penghitungan Parameter poin 3, 4, 5, dan 7 adalah sebagai berikut: - penyelesaian/pemenuhan parameter sebesar 100% = nilai sama dengan 4 - penyelesaian/pemenuhan parameter sebesar 75% s.d. kurang dari 100% = nilai sama dengan 3 sampai <4 - penyelesaian/pemenuhan parameter sebesar 50% s.d. kurang dari 75% = nilai sama dengan 2 sampai <3 - penyelesaian/pemenuhan parameter di bawah 50% = nilai sama dengan 1 sampai <2</p> <p>Indeks Pengelolaan BMN Perwakilan RI dihasilkan dari penjumlahan parameter-parameter pengelolaan BMN dibagi dengan jumlah parameter.</p> <p>Batasan waktu: Nilai Indeks Pengelolaan BMN yang digunakan adalah Nilai Indeks Pengelolaan BMN satker Perwakilan RI tahun berjalan (Januari s.d. Desember 2024).</p>
	Formula:
	Indeks Pengelolaan BMN Perwakilan RI
	Tujuan:
	Mendukung terwujudnya pengelolaan aset yang optimal dan akuntabel yaitu pengelolaan aset dapat dilaksanakan sesuai dengan azas fungsional, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, serta kepastian nilai.
Satuan Pengukuran :	Nilai
Tingkat Kendali IK :	<input type="checkbox"/> High <input checked="" type="checkbox"/> Moderate <input type="checkbox"/> Low
Tingkat Validitas IK :	<input checked="" type="checkbox"/> Exact <input type="checkbox"/> Proxy <input type="checkbox"/> Activity
Unit/Pihak Penanggung Jawab IK :	Perwakilan RI
Unit/Pihak Penyedia Data :	Perwakilan RI
Sumber Data :	Berita penyampaian RKBMN, berita penyampaian LBKP, laporan tindak lanjut temuan BPK, dokumen kepemilikan (akta/sertifikat), polis asuransi, berita penyampaian wasdal, dan berita penyampaian PSP dan aplikasi SIMAN

Jenis Konsolidasi Periode :	<input type="checkbox"/> Sum	<input type="checkbox"/> Average	<input checked="" type="checkbox"/> Take Last Known Value
Jenis Konsolidasi Lokasi :	<input type="checkbox"/> Sum	<input type="checkbox"/> Average	<input type="checkbox"/> Raw data
Polarisasi Indikator Kinerja :	<input checked="" type="checkbox"/> Maximize	<input type="checkbox"/> Minimize	<input type="checkbox"/> Stabilize
Periode Pelaporan :	<input type="checkbox"/> Bulanan	<input type="checkbox"/> Triwulanan	<input type="checkbox"/> Semesteran <input checked="" type="checkbox"/> Tahunan

Tabel Data :

Periode Pelaporan	2020		2021		2022		2023		2024
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target
Tahunan	N/A	N/A	N/A	N/A	2,7 (dari skala 4)	2,86	2,9 (dari skala 4)	2,91	3,20 (dari skala 4)

**MANUAL INDIKATOR KINERJA
PERWAKILAN REPUBLIK INDONESIA**

L3

Perspektif:	Learning and Growth
Sasaran Strategis:	Pengelolaan anggaran KBRI Singapura yang optimal dan akuntabel
Deskripsi Sasaran Strategis:	<p>Keberhasilan infrastruktur diplomasi yang kuat ditopang oleh Pengelolaan Anggaran yang optimal dan akuntabel.</p> <p>Pengelolaan anggaran adalah rangkaian kegiatan yang dimulai dari penyusunan rencana kerja, penguangannya dalam dokumen pelaksanaan anggaran, pengawasan atas realisasinya, pencatatan dalam sistem akuntansi pemerintah, dan penyusunan Laporan Keuangan.</p> <p>Optimal adalah paling baik dan tertinggi.</p> <p>Akuntabel adalah dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>Anggaran yang Optimal dicapai dengan penyerapan anggaran yang maksimal serta terpenuhinya target-target kinerja yang telah ditetapkan dan Akuntabel</p>
Indikator Kinerja:	IK 1 Nilai Kinerja Anggaran KBRI Singapura
Deskripsi Indikator Kinerja:	<p>Definisi:</p> <p>Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah nilai capaian Kinerja atas penggunaan anggaran kementerian/lembaga.</p> <p>Ruang Lingkup:</p> <p>NKA sebagai salah satu instrumen penerapan Penganggaran Berbasis Kinerja yang penilaiannya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan dalam hal ini Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) yang memantau Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) melalui Aplikasi Money Anggaran (SMART), dan Direktorat Jenderal Perbandaran (DJP) yang memantau Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) melalui aplikasi OMSPAN Kemenkeu.</p> <p>Nilai Kinerja Anggaran menggabungkan Nilai EKA dengan bobot sebesar 50% dan Nilai IKPA dengan bobot sebesar 50% *</p> <p>*Apabila terdapat perubahan bobot penilaian EKA dan IKPA dari Kemenkeu maka akan menyesuaikan dengan ketentuan yang terbaru.</p> <p>Kriteria yang diukur pada nilai EKA melalui aplikasi SMART meliputi pencapaian kinerja atas penggunaan anggaran yang terluang dalam tiga kerja berupa keuangan dan kegiatan atau program, dan hasil dan program dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.</p> <p>Sedangkan kriteria yang diukur pada nilai IKPA melalui aplikasi OMSPAN terdiri dari 4 aspek pelaksanaan anggaran, yaitu Kesesuaian antara Perencanaan dan Pelaksanaan; Kepatuhan terhadap regulasi; Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan; serta Efisiensi pelaksanaan Kegiatan.</p> <p>IKPA terbagi menjadi beberapa indikator, antara lain Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pagu Mulus, Retur SP2D, Penyerapan Anggaran, Penyalangan Tagihan, Penyampaian Data Kontrak, Pengelolaan Uang Persediaan, Penyempulan LPJ Bendahara, Dispendasi SPM, Kesalahan SPM, Perencanaan Kas.</p> <p>Batasan waktu:</p> <p>NKA Triwulanan diambil setiap tanggal 15 bulan berikutnya setelah triwulan berakhir, atau menyesuaikan waktu diterimanya NKA dari Kementerian Keuangan</p> <p>NKA Tahunan diambil setiap tanggal 15 bulan berikutnya setelah triwulan IV berakhir, atau menyesuaikan waktu diterimanya NKA dari Kementerian Keuangan.</p> <p>Formula:</p> <p align="center">Nilai Kinerja Anggaran (NKA) = 50% Nilai EKA + 50% Nilai IKPA</p> <p>Tujuan:</p> <p>Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja anggaran KBRI</p>
Satuan Pengukuran :	Nilai
Tingkat Kendali IK :	<input type="checkbox"/> High <input checked="" type="checkbox"/> Moderate <input type="checkbox"/> Low
Tingkat Validitas IK :	<input checked="" type="checkbox"/> Exact <input type="checkbox"/> Proxy <input type="checkbox"/> Activity
Unit/Pihak Penanggung Jawab IK :	Sekretaris Fungsi di Perwakilan RI
Unit/Pihak Penyedia Data :	Kementerian Keuangan
Sumber Data :	Aplikasi SMART Kemenkeu dan Aplikasi OMSPAN Kemenkeu
Jenis Cascading IK:	<input checked="" type="checkbox"/> Cascading Peta <input type="checkbox"/> Cascading Non peta <input type="checkbox"/> Non-Cascading
Metode Cascading :	<input type="checkbox"/> Direct <input checked="" type="checkbox"/> Indirect
Jenis Konsolidasi Periode:	<input type="checkbox"/> Sum <input type="checkbox"/> Average <input checked="" type="checkbox"/> Take Last Known Value
Jenis Konsolidasi Lokasi :	<input type="checkbox"/> Sum <input type="checkbox"/> Average <input type="checkbox"/> Raw data
Polarisasi Indikator Kinerja :	<input checked="" type="checkbox"/> Maximize <input type="checkbox"/> Minimize <input type="checkbox"/> Stabilize
Periode Pelaporan :	<input type="checkbox"/> Bulanan <input checked="" type="checkbox"/> Triwulanan <input type="checkbox"/> Semesteran <input type="checkbox"/> Tahunan

Tabel Data

Periode Pelaporan	2020		2021		2022		2023		2024	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
TAHUNAN	90	N/A	91	87,48	92	89,32	93	86,61	93	
s.d TRIWULAN I	40	N/A	40		30		20		20	
s.d TRIWULAN II	60	N/A	60		60		45		45	
s.d TRIWULAN III	75	N/A	75		75		70		70	
s.d TRIWULAN IV	90	N/A	91	87,48	92	89,32	93	86,61	93	

MATRIKS RENCANA AKSI

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK/ Sub IK	Indikator Kinerja	Target IK				Kode	RO/Komponen/Nama Kegiatan	Target		Dukungan SDM (orang)	
				TW I	TW II	TW III	TW IV			RO/Komponen	Anggaran		
S1	Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Singapura yang Optimal	S1.1	Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Singapura		45 00%		93 00%		Promosi Perdagangan, Investasi, dan Pariwisata	23	Promosi	6,190,765,000	5
		S1.1.1	Sub IK 1 Jumlah Kontinuitas Perdagangan dengan Wilayah Akreditasi KBRI Singapura		2		4	051	Promosi dagang Penguatan dalam pertemuan bilateral dan kerja sama internasional			2,227,165,000 2,227,165,000	
		S1.1.2	Sub IK 2 Nilai Perdagangan KBRI Singapura dengan Wilayah Kerja		USD 10.000.000.000		USD 32.200.000.000	052	Business forum/business matching Mia Bisnis dan Forum Bisnis			804,440,000 804,440,000	
		S1.2	Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di sektor investasi dengan Wilayah Akreditasi KBRI Singapura		45%		80%	053	Promosi Budaya dan Pariwisata. Talkshow/Pesta Raya/Pameran Festival Budaya Indonesia Night Nusantara Festival			2,832,888,000 45,850,000 270,801,000 2,316,235,000	
		S1.2.1	Sub IK 1 Jumlah Kontinuitas Investasi dengan Wilayah Akreditasi KBRI Singapura		20		40						
		S1.2.2	Sub IK 2 Nilai Investasi dengan Wilayah Akreditasi KBRI Singapura		USD 7.000.000.000		USD 14.000.000.000	056	Retepsi Diplomatik tanpa sub komponen			31,765,000	
		S1.3	Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di sektor pariwisata dengan Wilayah Akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia		45%		85%						
		S1.3.1	Sub IK 1 Tingkat Peransi kunjungan wisatawan mancanegara dari Wilayah Akreditasi KBRI Singapura		40%		80%						
		S1.3.2	Sub IK 2 Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari Wilayah Akreditasi KBRI Singapura ke Indonesia		600.000 kunjungan		1.000.000 kunjungan	058	Biaya Operasional Khusus Kepala Perwakilan tanpa sub komponen			195,005,000	
		B1	Diplomasi bilateral di negara akreditasi KBRI Singapura yang kuat	IK B.1.3	Jumlah analisis potensi ekonomi tematik yang dimanfaatkan pemangku kepentingan					000	Phytosanitary Data Economic Intelligence (Akomponen baru di 2024) tanpa sub komponen		
IK B.1.4	Tingkat keberhasilan promosi perdagangan, investasi, dan pariwisata KBRI Singapura												
IK B.1.5	Persentase pengemaran akses pasar dan/atau sengketa bisnis dengan negara akreditasi KBRI Singapura yang diselesaikan												
IK B.1.6	Tingkat respon positif pelaksanaan diplomasi sosial budaya KBRI Singapura												
B3	Basis data KBRI Singapura yang akurat	B2.2	Nilai Laporan Data Economic Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Singapura				5 (skala 5)	056	Pembinaan dan penggalangan Masyarakat di Negara Akreditasi/Wilayah Akreditasi Upacara Kenegaraan Rangkaian Upacara Kenegaraan Representasi tanpa sub komponen	Kelompok 27 Masyarakat	209,790,000 209,790,000 48,886,000	4	
S3	Citra Positif Indonesia di Wilayah Akreditasi KBRI Singapura yang Meningkat	S2.1	Indeks Citra Indonesia di Wilayah Akreditasi KBRI Singapura	4,07 (skala 5)	4,07 (skala 5)	4,07 (skala 5)	4,07 (skala 5)	057	Biaya Operasional Khusus Kepala Perwakilan tanpa sub komponen			235,887,000	
				058	Pembinaan dan penggalangan masyarakat tanpa sub komponen			388,858,000					
				061	Pembinaan dan penggalangan kelompok masyarakat tanpa sub komponen			78,360,000					
C1	Pelindungan WNI dan pelayanan publik KBRI Singapura yang prima	C1.1	Persentase kasus WNI di Wilayah Akreditasi KBRI Singapura yang diselesaikan	20%	40%	60%	84%		Pelayanan dan Pelindungan WNI di Luar Negeri (Perwakilan RI)	10,500 orang	3,244,164,000	10	
				051	Bantuan pelindungan dan pemulangan WNI bermasalah Bantuan WNI Terantar dan Bermasalah, Konsultasi, Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas SDM WNI/PMI			1,385,848,000 1,385,848,000					
B3	Basis data KBRI Singapura yang akurat	B2.1	Persentase WNI di Wilayah Akreditasi KBRI Singapura yang terverifikasi di Portal Peduli WNI	83%	86%	88%	93%	052	Bantuan/pendampingan hukum WNI bermasalah tanpa sub komponen			6,519,000 6,519,000	
				053	Bantuan logistik/penampungan bagi WNI bermasalah Pengelolaan Penampungan			1,822,777,000 1,822,777,000					
				054	Sosialisasi/Diseminasi informasi ketentuan/peraturan/kebijakan dalam rangka Pelindungan WNI di Luar Negeri tanpa sub komponen			191,311,000					
				055	Pemutakhiran Data WNI di luar negeri tanpa sub komponen			31,634,000					
				056	Survey Layanan Pelindungan WNI tanpa sub komponen			6,075,000					
C1	Pelindungan WNI dan pelayanan publik KBRI Singapura yang prima	C1.2	Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Kekonsuleran KBRI Singapura	4 (Skala 4)	4 (Skala 4)	4 (Skala 4)	4 (Skala 4)		Pelayanan Kekonsuleran di Perwakilan RI	6,000 orang	122,454,000	3	
				051	Pelayanan dokumen kekonsuleran tanpa sub komponen			60,403,000					
							053	Survey layanan kekonsuleran tanpa sub komponen			32,051,000		
C2	Dukungan dan kooperasi yang tinggi atas kesepakatan bilateral di Wilayah Akreditasi KBRI Singapura	C2.1	Persentase tidak lanjut implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura	20%	50%	65%	90%		Kerja Sama Bilateral	10 Kesepakatan	1,285,133,000	9	
B1	Diplomasi bilateral di Wilayah Akreditasi KBRI Singapura yang kuat	B1.1	Jumlah kesepakatan di bidang ekonomi, sosial dan budaya dengan Negara Akreditasi KBRI Singapura	5	10	15	20	051	Biaya Operasional Khusus Kepala Perwakilan tanpa sub komponen			143,562,000	

PENJENJANGAN KINERJA KBRI SINGAPURA TAHUN 2024

